

LAPORAN SKRIPSI ARSITEKTUR

**PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN
(FRANK LLOYD WRIGHT)**

PERIODE SEMESTER GENAP 2009/2010

**Sebagai persyaratan untuk memperoleh
Gelara Sarjana Teknik Arsitektur**

Disusun Oleh :

AREIS DWI PUTRA

05.22.081

Dosen Pembimbing

- 1. Ir. Adhi Widarthara, MT**
- 2. Ir. Bambang J.W.U, MT**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

2010

LAPORAN SKRIPSI ARSITEKTUR

PERPUSATAKAN UMUM DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN
(FRANK LLOYD WRIGHT)

PERIODE SEMESTER GENAP 2009/2010

Disusun dan dipaparkan oleh

Tim Dosen dan Tim Asisten

Disusun oleh :

ARIES DWI PUTRA

02.12.081

Dosen Pembimbing

1. Ir. Abdi Widayarta, MT

2. Ir. Bambang J.W.U, MT

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

2010

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu prasyarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur di Program Studi Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun Oleh :

Nama : AREIS DWI PUTRA

NIM : 05.22.081

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I



Ir. Adhi Widyarthara, MT
NIP 196012031988111002

Dosen Pembimbing II



Ir. Bambang J.W.U, MT
NIP 196111071993031002



Ketua Program Studi Arsitektur



Ir. Didiek Suharjanto, MT
NIP. Y 1039000215

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Nama : AREIS DWI PUTRA
NIM : 05.22.081
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG DENGAN TEMA
ARSITEKTUR MODERN

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada Hari : SENIN
Tanggal : 26 JULI 2010
Dengan Nilai : C+

PANITIA UJIAN SKRIPSI

KETUA



Ir. Didiek Suharjanto, MT
NIP. Y 1039000215

SEKERTARIS



Ir. Gaguk Sukowiyono, MT
NIP. Y 1028500114

ANGGOTA PENGUJI

PENGUJI I



Ir. Daim Triwahyono, MSA
NIP 195603241984031002

PENGUJI II



Ir. Gaguk Sukowiyono, MT
NIP. Y 1028500114

LEMBAR JADWAL Pengerjaan Skripsi

Nama : AREIS DWI PUTRA
NIM : 05.22.081
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG DENGAN TEMA
ARSITEKTUR MODERN
Waktu Pelaksanaan : 24 Maret s/d 28 Juli 2010
Waktu Pengujian : 26 Juli 2010
Hasil Ujian : Lulus Nilai C+

No	Tahapan Pelaksanaan	Minggu ke																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Visualisasi Desain	■	■	■	■	■	■													
2	Proses Desain							■	■	■	■	■	■	■						
3	Drafting														■	■	■			
4	Penyusunan Laporan																		■	■

Malang, 28 Juli 2010

Koordinator Skripsi

Mahasiswa



Ir. Gatot Adi Susilo, MT
NIP. Y 1018900185

Areis Dwi Putra
NIM 05.22.081

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala hidayah dan rahmat-Nya yang tiada tara, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN** dengan cukup baik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai persyaratan kelulusan dan untuk mendapat Gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.

Menyadari bahwa dengan selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, serta dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka pada bahasan ini saya selaku penyusun akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir.A. Agus Santoso, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.
2. Bapak Ir. Didiek Suharjanto selaku Ketua Jurusan Arsitektur.
3. Bapak Ir. Adhi Widarthara, MT selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan baik dalam proses analisa maupun konsep usulan desain
4. Bapak Ir. Bambang J.W.U , MT selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan baik dalam proses analisa maupun konsep usulan desain.
5. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA selaku Dosen Penguji I tahap Analisa Pembahasan yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
6. Bapak Ir. Gaguk Sukowiyono, MT selaku Dosen Penguji II tahap Analisa Pembahasan yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
7. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA selaku Dosen Penguji I tahap Usulan Desain yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
8. Bapak Ir. Gaguk Sukowiyono, MT selaku Dosen Penguji II tahap Usulan Desain yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
9. Bapak Ir. Adhi Widarthara, MT T selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala hidayah dan rahmat-Nya yang tiada tara, sehingga penyusunan dapat diselesaikan sebagai ini yang berjudul **PERUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG BERADA TEMA ARSITEKTUR MODERN** dengan cukup baik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai persyaratan kelulusan dan untuk mendapat Gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.

Menyadari bahwa dengan selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, serta dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka pada babasan ini saya selaku penyusun akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. A. Agus San osol, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.
2. Bapak Ir. Didik Subrijanto selaku Ketua Jurusan Arsitektur.
3. Bapak Ir. Abdi Widyanegara, MT selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan baik dalam proses analisis maupun konsep usulan desain.
4. Bapak Ir. Bambang I. W. U. MT selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan baik dalam proses analisis maupun konsep usulan desain.
5. Bapak Ir. Daim Triwidyono, MSA selaku Dosen Pengaji I tahap Analisis Pembahasan yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
6. Bapak Ir. Gaguk Sukowiyono, MT selaku Dosen Pengaji II tahap Analisis Pembahasan yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
7. Bapak Ir. Daim Triwidyono, MSA selaku Dosen Pengaji I tahap Usulan Desain yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
8. Bapak Ir. Gaguk Sukowiyono, MT selaku Dosen Pengaji II tahap Usulan Desain yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
9. Bapak Ir. Abdi Widyanegara, MT T selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama ini.

10. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT selaku Ketua Studio Skripsi Jurusan Teknik Arsitektur, Institut Teknologi Nasional Malang.
11. Bapak dan Ibu Dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingannya serta pengetahuan yang telah diberikan.
12. Bapak Muji Santoso dan Ibu Indah Sri Windarti Iriani selaku orang tua yang telah memberikan bimbingan, arahan, doa dan semangat selama ini.
13. Keluarga besar saya Kakak saya Iwan Agustiawan Arianto, Adik saya Devi Tri Lestari, serta Bapak dan Ibu ke dua saya, Bapak Wijianto, Ibu Sripa Ari Aminah dan orang yang special Dewi Asih Wulandari.
14. Dan teman – teman seperjuangan serta semua pihak yang terkait atas tersusunnya laporan skripsi ini.

Atas segala dukungan dan bimbingan kepada penyusun semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan ridho-Nya kepada semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun spritual kepada penyusun demi rampungnya laporan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan pada segenap teman - teman Keluarga Besar Mahasiswa Arsitektur Insitut Teknologi Nasional Malang, yang telah menjadi bagian masa - masa sulit dan senang.

Disadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari kesempurnaan, sehingga masukan berupa kritik dan saran yang membangun baik mengenai isi, penulisan, maupun desain masih sangat diharapkan. Pada akhirnya, penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Malang, 20 Agustus 2010

Penyusun

10. Bapak Ir. Gustor Adi Gusilol MT selaku Ketua Studio Skripsi Jurusan Teknik

Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.

11. Bapak dan Ibu Dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan

Teknik Arsitektur dan perancangannya serta pembimbing yang telah diberikan.

12. Bapak Muiji Samoso dan Ibu Ibuah Sri Winandari Triani selaku orang tua yang

telah memberikan bimbingan, arahan, dan semangat selama ini.

13. Keluarga besar saya Kakak saya Iwan Agastawan Arianto, Adik saya Dewi

Tri Lestari, serta Bapak dan Ibu ke dua saya, Bapak Wijianto, Ibu Sripta Ari

Aminah dan orang yang special Dewi Ashih Winandari.

14. Dan teman - teman seperjuangan serta semua pihak yang terkait atas

tersusunya laporan skripsi ini.

Atas segala dukungan dan bimbingan kepada penyusun semoga Allah SWT

semantisa memberikan rahmat dan ridho-Nya kepada semua pihak-pihak yang telah

memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun spiritual kepada penyusun

demikian rampungnya laporan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada teman - teman

Keluarga Besar Mahasiswa Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang yang telah

menjadi bagian masa - masa sulit dan senang.

Disadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih sangat

jaruh dari kesempurnaan. Sehingga masukan berupa kritik dan saran yang membangun

baik mengenai isi, penulisan, maupun desain masih sangat diharapkan. Pada

akhirnya, penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Malang, 20 Agustus 2010

Penyusun

PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR MODERN

Areis Dwi Putra
(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

A B S T R A K S I

LATAR BELAKANG

Untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan yang dapat meningkatkan kecerdasan masyarakat maka harus terdapat wadah atau tempat yang dapat dapat menunjang tujuan tersebut. Dan dari beberapa fasilitas umum yang mampu menunjang dan meningkatkan terwujudnya pendidikan formal ataupun informal dan sesuai dengan tujuan nasional yang terdapat dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa , adalah dengan perpustakaan . Karena dengan perpustakaan akan dapat meningkatkan minat baca masyarakat yang dengan banyak membaca akan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan .Hal ini sesuai dengan sebutan Kota Malang yang merupakan kota pendidikan.

TUJUAN

Tujuan yang akan dicapai yaitu membuat membuat sebuah desain perpustakaan umum dengan perpustakaan modern yang masih memperhatikan budaya dan kebiasaan masyarakat di kota Malang dan menyediakan kebutuhan teknologi komputerisasi untuk mendukung kemudahan dan keberadaan perpustakaan umum di kota Malang yang menggunakan pendekatan tema arsitektur modern Frank Lloyd Wright.

PERPUSTAKAAN UMUM

Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual (Sulistyono, Basuki ; 1991).

PERBUSTAKAAN UMUM DI MALANG

DENGAN TEMA

A KSI

Alia Dwi Putri

(Jurusan Teknik Arsitektur FTSP - IIN Malang)

A KSI

PATAH BELANG

Untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan yang dapat meningkatkan keberhasilan masyarakat maka harus terdapat wadah atau tempat yang dapat menunjang tujuan tersebut. Dan dari beberapa fasilitas umum yang mampu menunjang dan meningkatkan terwujudnya pendidikan formal maupun informal dan sesuai dengan tujuan nasional yang terdapat dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, adalah dengan perbustakaan. Karena dengan perbustakaan akan dapat meningkatkan minat baca masyarakat yang dengan banyak membaca akan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan sebutan Kota Malang yang merupakan kota pendidikan.

TUJUAN

Tujuan yang akan dicapai yaitu membuat membuat sebuah desain perbustakaan umum dengan perbustakaan modern yang masih memperhatikan budaya dan kebiasaan masyarakat di kota Malang dan menyediakan kebutuhan teknologi komputerisasi untuk mendukung kemudahan dan keberagaman perbustakaan umum di kota Malang yang menggunakan pendekatan tema arsitektur modern Frank Lloyd Wright.

PERBUSTAKAAN UMUM

Perbustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terdapat lain-lain yang biasanya digunakan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual (Sulistyol Basuki ; 1991).

ARSITEKTUR MODERN

Gaya modern adalah gaya yang simple, bersih, fungsional, stylish, trendy, up-to-date yang berkaitan dengan gaya hidup modern yang sedang berkembang pesat. Merupakan gaya arsitektur yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan di tampilkan secara jujur, apa adanya. Pada perkembangan yang sekarang arsitektur berkaitan erat dengan adanya sebuah teknologi modern yang dikaitkan dengan sebuah bangunan modern. Antara lain :

- Hasil pemikiran-pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih mengedepankan factor teknologi yang diungkapkan dalam bentuk bangunan.
- Arsitektur Modern adalah arsitektur yang ilmiah sekaligus artistic dan estetik, atau arsitektur yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
- Arsitektur Modern adalah pernyataan jiwa suatu masa yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan social-ekonomi yang timbul dari industrialisasi (yang mempengaruhi pola hidup, kehidupan dan cara memproduksi masyarakat) dan mengembalikan arsitektur pada bidang yang secara keseluruhan siap melayani umat manusia secara universal.
- Arsitektur Modern adalah merupakan totalitas daya upaya karya dalam bidang arsitektur yang dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan pada sikap mental yang selalu mengedepankan hal-hal yang bersifat baru, progresif, bebas sebagai pengganti dari alam pemikiran tradisional dengan segala bentuk pranatanya.

Kata Kunci : *Arsitektur Modern, Perpustakaan.*

ARISTOTELES MODERN

Gaya modern adalah gaya yang simple bersih, fungsional, stylish, up-to-date yang berkaitan dengan gaya hidup modern yang sedang berkembang pesat. Menemukan gaya arsitektur yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan di tempikan secara jujur apa adanya. Pada perkembangan yang semakin arsitektur berkaitan erat dengan adanya sebuah teknologi modern yang dikaitkan dengan sebuah bangunan modern. Antara lain :

- Hasil penelitian-penelitian baru mengenai pandangan hidup yang lebih mengedepankan factor teknologi yang diungkapkan dalam bentuk bangunan.
- Arsitektur Modern adalah arsitektur yang ditandai sebagai rasional dan esensial. atau arsitektur yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
- Arsitektur Modern adalah pernyataan jiwa suatu masa yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan social-ekonomi yang timbul dari industrialisasi (yang mempengaruhi pola hidup, kehidupan dan cara memproduksi masyarakat) dan mengembalikan arsitektur pada bidang yang secara keseluruhan siap melayani umat manusia secara universal.
- Arsitektur Modern adalah merupakan istilah bagi gaya-gaya dalam bidang arsitektur yang dihidangkan dan dalam pemikiran modern yang dihidangkan pada sikap mental yang selalu mengedepankan hal-hal yang positif dan progresif, bebas sebagai pengganti dari alam pemikiran tradisional dengan segala bentuk penalaran.

Kata Kunci : Arsitektur Modern dan Postmodern.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
LEMBAR JADWAL Pengerjaan Skripsi	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAKSI	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. LATAR BELAKANG	1
I.2. TUJUAN DAN SASARAN	
I.2.1. TUJUAN	4
I.2.2. SASARAN	4
I.3. PERMASALAHAN	
I.3.1. IDENTIFIKASI MASALAH	5
I.3.2. RUMUSAN MASALAH	5
I.4. BATASAN	6
BAB II TINJAUAN OBYEK	
II.1. PENGERTIAN OBYEK	
II,1,1, SEJARAH PERPUSTAKAAN	7
II.1.2. PENGERTIAN PERPUSTAKAAN UMUM	7
II.1.3. TUJUAN DIDIRIKAN PERPUSTAKAAN	8
II.1.4. FUNGSI DAN PERANAN PERPUSTAKAAN	
II.1.4.1. FUNGSI PPERPUSTAKAAN	9
II.1.4.2. PERANANPERPUSTAKAAN	9
II.1.4.3. PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM PENDIDIKAN	10
II.1.5. KEGIATAN PERPUSTAKAAN	10
II.1.6. JENIS – JENIS PERPUSTAKAAN	11

DAFTAR ISI

	SAMPUL DEPAN.....	
	HALAMAN PENGESAHAN.....	
	PERITIKAJAAN.....	
	LEMBAR JADWAL PENYAJIAN.....	
i	KATA PENGANTAR.....	
iii	ABSTRAKSI.....	
v	DAFTAR ISI.....	
xi	DAFTAR GAMBAR.....	
xiii	DAFTAR TABEL.....	
	BAB I PENDAHULUAN	
1	1.1. LATAR BELAKANG.....	
	1.2. TUJUAN DAN SASARAN.....	
4	1.2.1. TUJUAN.....	
4	1.2.2. SASARAN.....	
	1.3. PERMASALAHAN.....	
2	1.3.1. IDENTIFIKASI MASALAH.....	
2	1.3.2. RUMUSAN MASALAH.....	
6	1.4. BATASAN.....	
	BAB II TINJAUAN OVERK	
	II.1. PENGERTIAN OVERK.....	
7	II.1.1. SEJARAH PERPUSTAKAAN.....	
7	II.1.2. PENGERTIAN PERPUSTAKAAN UMUM.....	
8	II.1.3. TUJUAN DIDIRIKAN PERPUSTAKAAN.....	
	II.1.4. FUNGSI DAN PERAN PERPUSTAKAAN.....	
9	II.1.4.1. FUNGSI PERPUSTAKAAN.....	
9	II.1.4.2. PERAN PERPUSTAKAAN.....	
10	II.1.4.3. PERAN PERPUSTAKAAN DALAM PENDIDIKAN.....	
10	II.1.5. KEGIATAN PERPUSTAKAAN.....	
11	II.1.6. JENIS - JENIS PERPUSTAKAAN.....	

II.1.7. FASILITAS YANG DISEDIAKAN.....	13
II.1.8. SISTEM LAYANAN PERPUSTAKAAN	14
II.1.9. MAKSUD TUJUAN DAN FUNGSI LAYANAN	
II.1.9.1. MAKSUD DAN TUJUAN LAYANAN.....	16
II.1.9.2. FUNGSI LAYANAN.....	16
II.1.9.3. JENIS LAYANAN.....	17
II.1.10. STANDART RUANG PERPUSTAKAAN.....	18
II.2. STUDI BANDING OBYEK	
II.2.1. GAMBARAN UMUM.....	20
II.2.2. GAMBARAN KHUSUS.....	21
II.2.3. FASILITAS DAN PERABOT PERPUSTAKAAN.....	22
II.2.4. SISTEM PELAYANAN PERPUSTAKAAN.....	24
II.2.5. DAFTAR PENGUNJUNG DAN KOLEKSI BUKU	
II.2.5.1. DAFTAR PENGUNJUNG.....	25
II.2.5.2. DAFTAR KOLEKSI BUKU.....	26
II.2.5.3. KOLEKSI PER GOLONGAN	26
II.3. KETERANGAN RUANG PERPUSTAKAAN.....	27
II.4. STRUKTUR ORGANISASI OBYEK	
II.4.1. STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN.....	32
II.4.2. STRUKTUR PERPUSTAKAAN	33
II.4.3. BAGAN STRUKTUR ORGANISASI.....	34
II.4.4. DIAGRAM PROSES KEGIATAN.....	35
II.5. PERPUSTAKAAN SURABAYA	
II.5.1. GAMBARAN UMUM.....	36
II.5.2. GAMBARAN KHUSUS.....	36
II.5.3. JENIS LAYANAN PERPUSTAKAAN	37

BAB III KAJIAN TEMA

III.1. LATAR BELAKANG TEMA.....	41
III.2. PENGERTIAN TEMA	

43 III.2.1. ARSITEKTUR MODERN
43 III.2.2. PENGERTIAN ARSITEKTUR MODERN
44 III.2.3. PENDORONG PERUBAHAN ARSITEKTUR MODERN
44 III.2.4. TEORI ARSITEKTUR MODERN
46 III.2.5. FRANK LLOYD WRIGHT
46 III.2.5.1. KARAYA - KARAYA FRANK LLOYD WRIGHT
48 III.2.6. CIRI - CIRI ARSITEKTUR MODERN
49 III.2.6.1. LANDASAN TEORI
50 III.2.7. PENERAPAN
50 III.3. STUDI BANDING TEMA
53 III.4. KESIMPULAN

BAB IV. TUJUAN LOKASI

 IV.1. LATAR BELAKANG PEMILIHAN SITE
55 IV.1.1. PENDEKATAN SITE
55 IV.1.2. FAKTOR - FAKTOR
56 IV.2. TUJUAN LOKASI
56 IV.2.1. GAMBARAN UMUM KECAMATAN KLOJEN
	IV.3. GAMBAR LOKASI
57 IV.3.1. ANALISA SITE
58 IV.3.2. DATA RDRTK KLOJEN
58 IV.3.3. ANALISA SEKITAR SITE
59 IV.3.4. ANALISA KEADAAN LINGKUNGAN SEKITAR
60 IV.3.6. ANALISA KENYINGAN DAN SIRKULASI
61 IV.3.6. ANALISA ME DAN SE
62 IV.3.7. ANALISA VEGETASI
63 IV.3.8. ORIENTASI BANGUNAN
64 IV.3.9. ORIENTASI MATAHARI

BAB V. BATASAN

65

III.2.1. ARSITEKTUR MODERN.....	42
III.2.2. PENGERTIAN ARSITEKTUR MODERN.....	43
III.2.3. PENDORONG PERTUMBUHAN ARSITEKTUR MODERN	44
III.2.4. TEORI ARSITEKTUR MODERN.....	44
III.2.5. FRANK LLOYD WRIHK	46
III.2.5.1. KARYA – KARYA FRANK LLOYD WRIHT.....	46
III.2.6. CIRI – CIRI ARSITEKTUR MODERN.....	48
III.2.6.1. LANDASAN TEORI	49
III.2.7. PENERAPAN	50
III.3. STUDI BANDING TEMA	50
III.4. KESIMPULAN	53

BAB IV TIJAUAN LOKASI

IV.1. LATAR BELAKANG PEMILIHAN SITE	
IV.1.1. PENDEKATAN SITE.....	55
IV.1.2. FAKTOR – FAKTOR	55
IV.2. TIJAUAN LOKASI	56
IV.2.1. GAMBARAN UM\$UM KECAMATAN KLOJEN	56
IV.3. GAMBAR LOKASI	
IV.3.1. ANALISA SITE	57
IV.3.2. DATA RDRTK KLOJEN	58
IV.3.3. ANALISA SEKITAR SITE	58
IV.3.4. ANALISA KEADAAN LINGKUNGAN SEKITAR.....	59
IV.3.6. ANALISA KENISINGAN DAN SIRKULASI	60
IV.3.6. ANALISA ME DAN SE	61
IV.3.7. ANALISA VEGETASI.....	62
IV.3.8. ORIENTASI BANGUNAN	63
IV.3.9. ORIENTASI MATAHARI	64

BAB V BATASAN	65
----------------------------	-----------

43 III.2.1. ARSITEKTUR MODERN
43 III.2.2. PENERAPAN ARSITEKTUR MODERN
44 III.2.3. PENDORONG PERUBAHAN ARSITEKTUR MODERN
44 III.2.4. TEORI ARSITEKTUR MODERN
46 III.2.5. FRANK LOYD WRIGHT
46 III.2.5.1. KARAYA – KARAYA FRANK LOYD WRIGHT
48 III.2.6. CIRI – CIRI ARSITEKTUR MODERN
49 III.2.6.1. LANDASAN TEORI
50 III.2.7. PENERAPAN
50 III.3. STUDI BANDING TEMA
53 III.4. KESIMPULAN

BAB IV TUJUAN LOKASI

	IV.1. LATAR BELAKANG PEMILIHAN SITE
55 IV.1.1. PENDAHULUAN SITE
55 IV.1.2. FAKTOR – FAKTOR
56 IV.2. TUJUAN LOKASI
56 IV.2.1. GAMBARAN UMUM KECAMATAN KLOJEN
	IV.3. GAMBAR LOKASI
57 IV.3.1. ANALISA SITE
58 IV.3.2. DATA RDRTR KLOJEN
58 IV.3.3. ANALISA SEKITAR SITE
59 IV.3.4. ANALISA KEADAAN LINGKUNGAN SEKITAR
60 IV.3.6. ANALISA KENYAMANAN DAN SIRKULASI
61 IV.3.6. ANALISA ME DAN SE
62 IV.3.7. ANALISA VEGETASI
63 IV.3.8. ORIENTASI BANGUNAN
64 IV.3.9. ORIENTASI MATAHARI

BAB V BATASAN

BAB VI. PERMASALAHAN DAN POTENSI.....	66
BAB.VII. ANALISA PEMBAHASAN	
VII.1. ANALISA RUANG	
VII.1.1. ANALISA KEGIATAN UTAMA.....	67
VII.1.2. PENCARIAN BUKU	68
VII.1.3. MEMILIH ATAU MENGAMBIL BUKU BACAAN	69
VII.1.4. AKTIFITAS MEMBACA	70
VII.1.5. AKTIFITAS MEMIMJAM.....	72
VII.1.6. MENGEMBALIKAN BUKU BACAAN.....	72
VII.1.7. RUANG BACA ANAK.....	73
VII.2. ANALISA RUANG.....	74
VII.3. SIRKULASI MIKRO PENGUNJUNG.....	78
VII.4. SIRKULASI MAKRO PENGUNJUNG	83
VII.5. ANALISA RUANG BACA DAN KOLEKSI	
VII.5.1. ANALISA PENATAAN BUKU	84
VII.5.2. ANALISA PENZONINGAN	84
VII.6. ANALISA BESARAN RUANG	86
VII.6.1. KEBUTUHAN RUANG.....	87
VII.6.2. TATA RUANG.....	92
VII.6.3. PEMROGRAMAN RUANG	93
VII.6.4. BESARAN RUANG.....	96
VII.6.5. HUBUNGAN RUANG.....	113
VII.6.5.1. HUBUNGAN RUANG SECARA MAKRO.....	115
VII.6.5.2. HUBUNGAN RUANG SECARA MIKRO	116
VII.7. ANALISA TAPAK	
VII.7.1. ANALISA SEKITAR SITE.....	122
VII.7.2. ANALISA LINGKUNGAN FISIK	123
VII.7.3. ANALISA KEBISINGAN DAN SIRKULASI	124
VII.7.4. ME DAN SE	126
VII.7.5. ANALISA VEGETASI.....	127

66 BAB VI PERMASALAHAN DAN POTENSI

BAB VII ANALISA PERENCANAAN

VII.1 ANALISA RUANG

67 VII.1.1 ANALISA KELOMPOK DAN LINTAS

68 VII.1.2. PENCARIAN BUKU

69 VII.1.3. MEMILIH ATAU MENGAMBIL BUKU BACAAN

70 VII.1.4. AKTIVITAS MEMBACA

71 VII.1.5. AKTIVITAS MEMINJAM

72 VII.1.6. MENGERUBALKAN BUKU BACAAN

73 VII.1.7. RUANG BACA ANAK

VII.2 ANALISA RUANG

74 VII.2.1. SIKRULASI MIKRO PENGUNJUNG

75 VII.2.2. SIKRULASI MAKRO PENGUNJUNG

VII.3 ANALISA RUANG BACA DAN KOLEKSI

81 VII.3.1. ANALISA PENATAAN BUKU

82 VII.3.2. ANALISA PENYONINGAN

VII.4 ANALISA BESARAN RUANG

83 VII.4.1. KERUTIHAN RUANG

84 VII.4.2. TATA RUANG

85 VII.4.3. PEMROGRAMAN RUANG

86 VII.4.4. BESARAN RUANG

87 VII.4.5. HUBUNGAN RUANG

88 VII.4.5.1. HUBUNGAN RUANG SECARA MAKRO

89 VII.4.5.2. HUBUNGAN RUANG SECARA MIKRO

VII.5 ANALISA TAPAK

90 VII.5.1. ANALISA SEKTOR SITE

91 VII.5.2. ANALISA LINGKUNGAN FISIK

92 VII.5.3. ANALISA KEBISINGAN DAN SIRKULASI

93 VII.5.4. ME DAN SITE

94 VII.5.5. ANALISA VEGETASI

VII.7.6. ORIENTASI BANGUNAN.....	129
VII.7.7. SINAR MATAHARI	130
VII.7.8. SINAR ANGIN.....	132
VII.8. ANALISA BENTUK.....	133
VII.8.1. PENGERTIAN BENTUK	134
VII.8.2. RUANG SEBAGAI BENTUK.....	135

BAB VIII KONSEP DESAIN

VIII.1. KONSEP RUANG	
VIII.1.1. KONSEP RUANG	136
VIII.2. KONSEP HUBUNGAN RUANG	139
VIII.3. ZONING RUANG	142
VIII.4. SIRKULASI RUANG.....	144
VIII.5. KONSEP TAPAK	
VIII.5.1. KONSEP KEBISINIGAN	146
VIII.5.2. KONSEP RUANG LUAR.....	147
VIII.5.3. KONSEP ME dan SE	147
VIII.5.4. KONSEP SIRKULASI KENDARAAN.....	149
VIII.6. KONSEP BENTUK	150
VIII.7. KONSEP STRUKTUR	151
VIII.7.1. SUB STRUKTUR	152
VIII.7.2. MAIN STRUKTUR.....	152
VIII.7.3. UPPER STRUKTUR.....	153
VIII.8. KONSEP UTILITAS	
VIII.8.1. DISTRIBUSI LISTRIK	153
VIII.8.2. SISTEM PENGHA WAAN	154
VIII.8.3. PENCAHA YAAN.....	154
VIII.8.4. SISTEM PEMBUANGAN AIR HUJAN.....	155
VIII.8.5. SISTEM JARINGAN TELEPON	156
VIII.8.6. AIR BERSIH	156

129	VII.6. ORIENTASI BANGUNAN.....
130	VII.7. SINAR MATAHARI.....
132	VII.7.8. SINAR ANGIN.....
133	VII.8. ANALISA BENTUK.....
134	VII.8.1. PENGERTIAN BENTUK.....
135	VII.8.2. RUANG SEBAGAI BENTUK.....

BAR VII KONSEP DESAIN

	VIII.1. KONSEP RUANG.....
136	VIII.1.1. KONSEP RUANG.....
139	VIII.2. KONSEP HUBUNGAN RUANG.....
142	VIII.3. ZONING RUANG.....
144	VIII.4. SIRKULASI RUANG.....
	VII.5. KONSEP TAPAK.....
146	VIII.5.1. KONSEP KEBISINGAN.....
147	VIII.5.2. KONSEP RUANG LUAR.....
147	VIII.5.3. KONSEP MEUBELER.....
149	VIII.5.4. KONSEP SIRKULASI KENDARAAN.....
150	VIII.6. KONSEP BENTUK.....
151	VIII.7. KONSEP STRUKTUR.....
152	VIII.7.1. SUB STRUKTUR.....
152	VIII.7.2. MAIN STRUKTUR.....
153	VIII.7.3. UPPER STRUKTUR.....
	VIII.8. KONSEP UTILITAS.....
153	VIII.8.1. DISTRIBUSI LISTRIK.....
154	VIII.8.2. SISTEM PENCAHAYAAN.....
154	VIII.8.3. PENCAHAYAAN.....
155	VIII.8.4. SISTEM PEMBUANGAN AIR HUJAN.....
159	VIII.8.5. SISTEM JARINGAN TELEPON.....
159	VIII.8.6. AIR BERSIH.....

VIII.8.7. AIR KOTOR.....	157
VIII.8.8. PEMADAM KEBAKARAN.....	158
VIII.8.9. PEMBUANGAN SAMPAH	159
VIII.8.10. SIRKULASI	159
VIII.8.11. SISTEM KOMUNIKASI	160
VIII.8.12. SISTEM PENANGKAL PETIR.....	160
VIII.8.13. KEAMANAN	160
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN	162

DAFTAR GAMBAR

BAB II TINJAUAN OBYEK

II.1. STANDART RUANG PERPUSTAKAAN.....	18
II.2. STUDI BANDING OBYEK	
II.2.1. GAMBARAN UMUM.....	20
II.3. KETERANGAN RUANG PERPUSTAKAAN.....	27
II.4. PERPUSTAKAAN SURABAYA	
II.4.1. GAMBARAN UMUM.....	36
II.4.2. GAMBARAN KHUSUS.....	36
II.4.3. JENIS LAYANAN PERPUSTAKAAN	37

BAB III KAJIAN TEMA

III.1. FRANK LLOYD WRIHK	
III.1.1. KARYA – KARYA FRANK LLOYD WRIHT.....	46
III.2. STUDI BANDING TEMA	50

BAB IV TIJAUAN LOKASI

IV.1. GAMBAR LOKASI	
IV.1.1. ANALISA KEADAAN LINGKUNGAN SEKITAR.....	59
IV.1.2. ANALISA KENISINGAN DAN SIRKULASI	60
IV.1.3. ANALISA ME DAN SE	61
IV.1.4. ANALISA VEGETASI.....	62
IV.1.5. ORIENTASI BANGUNAN.....	63
IV.1.6. ORIENTASI MATAHARI	64

BAB.VII. ANALISA PEMBAHASAN

VII.1. PENCARIAN BUKU	68
VII.2. MEMILIH ATAU MENGAMBIL BUKU BACAAN.....	69
VII.3. AKTIFITAS MEMBACA	70
VII.4. AKTIFITAS MEMIMJAM	72
VII.5. RUANG BACA ANAK	73

DAFTAR GAMBAR

BAR II TINJAUAN OBYEK

18 II.1. STANDART RUANG PERPUSTAKAAN
19 II.2. STUDI BANDING OBYEK
20 II.2.1. GAMBARAN UMUM
21 II.3. KETERANGAN RUANG PERPUSTAKAAN
22 II.4. PERPUSTAKAAN SUKABAYA
23 II.4.1. GAMBARAN UMUM
24 II.4.2. GAMBARAN KHUSUS
25 II.4.3. JENIS LAYANAN PERPUSTAKAAN

BAR III KAJIAN TEMA

26 III.1. FRANK LOYD WRIGHT
27 III.1.1. KARYA - KARYA FRANK LOYD WRIGHT
28 III.2. STUDI BANDING TEMA

BAR IV TINJAUAN LOKASI

29 IV.1. GAMBAR LOKASI
30 IV.1.1. ANALISA KAWASAN LINGKUNGAN SEKITAR
31 IV.1.2. ANALISA KEBINGUNAN DAN SIRKULASI
32 IV.1.3. ANALISA ME DAN SE
33 IV.1.4. ANALISA VEGETASI
34 IV.1.5. ORIENTASI BANGUNAN
35 IV.1.6. ORIENTASI MATERIAL

BAR V ANALISA PERALIHAN

36 V.1.1. PENCARIAN BUKU
37 V.1.2. MEMILIH ATAU MENGAMBIL BUKU BACAAN
38 V.1.3. AKTIVITAS MEMBACA
39 V.1.4. AKTIVITAS MEMINJAM
40 V.1.5. RUANG BACA ANAK

VII.6. ANALISA RUANG BACA DAN KOLEKSI	
VII.6.1. ANALISA PENATAAN BUKU	84
VII.6.2. ANALISA PENZONINGAN	84
VII.7. ANALISA TAPAK	
VII.7.1. ANALISA LINGKUNGAN FISIK	123
VII.7.2. ANALISA KEBISINGAN DAN SIRKULASI	124
VII.7.3. ME DAN SE	126
VII.7.4. ANALISA VEGETASI.....	127
VII.7.5. ORIENTASI BANGUNAN.....	129
VII.7.6. SINAR MATAHARI	130
VII.7.7. SINAR ANGIN.....	132
VII.8. ANALISA BENTUK.....	133
VII.8.1. PENGERTIAN BENTUK	134
VII.8.2. RUANG SEBAGAI BENTUK.....	135

BAB VIII KONSEP DESAIN

VIII.1. KONSEP RUANG	
VIII.1.1. KONSEP RUANG	136
VIII.2. KONSEP HUBUNGAN RUANG	139
VIII.3. ZONING RUANG	142
VIII.4. SIRKULASI RUANG.....	144
VII.5. KONSEP TAPAK	
VIII.5.1. KONSEP KEBISINGAN	146
VIII,5,2, KONSEP RUANG LUAR.....	147
VIII.5.3. KONSEP ME dan SE	147
VIII.5.4. KONSEP SIRKULASI KENDARAAN.....	149
VIII.6. KONSEP BENTUK	150

	VII.6. ANALISA RUANG BACA DAN KOLEKSI
84	VII.6.1. ANALISA PENATAAN BUKU
84	VII.6.2. ANALISA PENZONINGAN
	VII.7. ANALISA TAPAK
123	VII.7.1. ANALISA LINGKUNGAN FISIK
124	VII.7.2. ANALISA KEBISINGAN DAN SIRKULASI
126	VII.7.3. ME DAN SE
127	VII.7.4. ANALISA VEGETASI
129	VII.7.5. ORIENTASI BANGUNAN
130	VII.7.6. SINAR MATAHARI
132	VII.7.7. SINAR ANGIN
133	VII.8. ANALISA BENTUK
134	VII.8.1. BENDUKRITAN BENTUK
132	VII.8.2. RUANG SEBAGAI BENTUK

BAB VIII KONSEP DESAIN

	VIII.1. KONSEP RUANG
136	VIII.1.1. KONSEP RUANG
139	VIII.2. KONSEP LUBUNGAN RUANG
142	VIII.3. KONING RUANG
144	VIII.4. SIRKULASI RUANG
	VIII.5. KONSEP TAPAK
146	VIII.5.1. KONSEP KERISINGAN
147	VIII.5.2. KONSEP RUANG LUAR
147	VIII.5.3. KONSEP ME DAN SE
149	VIII.5.4. KONSEP SIRKULASI KENDARAAN
150	VIII.6. KONSEP BENTUK

DAFTAR TABEL

BAB II TINJAUAN OBYEK

II.1. FASILITAS DAN PERABOT PERPUSTAKAAN.....	22
II.2. STRUKTUR ORGANISASI.....	24
II.3. DAFTAR PENGUNJUNG DAN KOLEKSI BUKU	
II.3.1. DAFTAR PENGUNJUNG.....	25
II.3.2. DAFTAR KOLEKSI BUKU.....	26
II.3.3. KOLEKSI PER GOLONGAN.....	26
II.4. STRUKTUR ORGANISASI OBYEK	
II.4.1. STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN.....	32
II.4.2. STRUKTUR PERPUSTAKAAN.....	33
II.4.3. BAGAN STRUKTUR ORGANISASI.....	34
II.4.4. DIAGRAM PROSES KEGIATAN.....	35

BAB IV TIJAUAN LOKASI

IV.1. ANALISA SEKITAR SITE.....	58
---------------------------------	----

BAB.VII. ANALISA PEMBAHASAN

VII.1. DIAGRAM SISTEM PENCARIAN BUKU.....	69
VII.2. SIRKULASI MIKRO PENGUNJUNG.....	78
VII.3. SIRKULASI MAKRO PENGUNJUNG.....	83
VII.4. BESARAN RUANG.....	96
VII.5. HUBUNGAN RUANG.....	113
VII.5.1. HUBUNGAN RUANG SECARA MAKRO.....	115
VII.5.2. HUBUNGAN RUANG SECARA MIKRO.....	116
VII.7. ANALISA TAPAK	
VII.7.1. ANALISA SEKITAR SITE.....	122

BAB VIII KONSEP DESAIN

VIII.1. KONSEP HUBUNGAN RUANG.....	139
VIII.2. ZONING RUANG.....	142

144	VIII.3. SIRKULASI RUANG.....
	VIII.4. KONSEP UTILITAS
153	VIII.4.1. DISTRIBUSI LISTRIK.....
154	VIII.4.2. SISTEM PENCAHAYAAN.....
154	VIII.4.3. PENCAHAYAAN.....
155	VIII.4.4. SISTEM PEMBUANGAN AIR Hujan.....
156	VIII.4.5. SISTEM JARINGAN TELEPON.....
156	VIII.4.6. AIR BERSIH.....
157	VIII.4.7. AIR KOTOR.....
158	VIII.4.8. PEMADAM KEBAKARAN.....
159	VIII.4.9. PEMBUANGAN SAMPAH.....
159	VIII.4.10. SIRKULASI.....
160	VIII.4.11. SISTEM PENYERAPAN.....
160	VIII.4.12. SISTEM PENYERAPAN.....
160	VIII.4.13. KEABAHAN.....

VIII.3. SIRKULASI RUANG	144
VIII.4. KONSEP UTILITAS	
VIII.4.1. DISTRIBUSI LISTRIK	153
VIII.4.2. SISTEM PENGHAWAAN	154
VIII.4.3. PENCAHAYAAN.....	154
VIII.4.4. SISTEM PEMBUANGAN AIR HUJAN.....	155
VIII.4.5. SISTEM JARINGAN TELEPON	156
VIII.4.6. AIR BERSIH	156
VIII.4.7. AIR KOTOR.....	157
VIII.4.8. PEMADAM KEBAKARAN.....	158
VIII.4.9. PEMBUANGAN SAMPAH	159
VIII.4.10. SIRKULASI	159
VIII.4.11. SISTEM KOMUNIKASI	160
VIII.4.12. SISTEM PENANGKAL PETIR.....	160
VIII.4.13. KEAMANAN	160

BAB I

PENDAHULUAN



I.1. LATAR BELAKANG

Salah satu modal yang diperlukan bagi usaha pembangunan adalah rakyat cerdas. Seseorang dapat menjadi cerdas setelah melalui suatu pendidikan, baik secara formal maupun non formal. Dalam kehidupan yang ada pada saat ini sebagian besar masyarakat Indonesia mempunyai waktu yang lebih panjang untuk menempuh pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang diperoleh di luar lembaga formal atau sekolah.

Pemanfaatan waktu luang dengan kegiatan positif sangat berguna sebagai proses untuk menjadi manusia seutuhnya. Pemberian wadah yang benar dapat membantu dan mengarahkan masyarakat dalam memilih kegiatan untuk mengisi waktu luang. Dari beberapa alternatif bentuk fasilitas umum yang mampu menunjang terwujudnya pendidikan informal maupun formal dan sesuai dengan tujuan nasional yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dirasa perlu pembinaan minat baca masyarakat melalui perpustakaan.

Perpustakaan adalah fasilitas umum yang berfungsi sebagai organisasi pelayanan. Berdasarkan pelayanan sarannya, perpustakaan terbagi menjadi beberapa jenis perpustakaan, seperti : *perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus dan nasional*. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan untuk masyarakat umum yang meliputi seluruh lapisan masyarakat dalam radius wilayah tertentu.¹

Dengan melalui membaca diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat yang cinta, hormat dengan norma dan kaidah, bahasa dan kebudayaan nasionalnya. Disamping berkembangnya ilmu pengetahuan dan kebudayaan mengakibatkan mutu atau karya tulis bertambah. Perkembangan tersebut diatas juga mengakibatkan jumlah lembaga pendidikan meningkat sehingga kebutuhan akan informasi di luar lembaga pendidikan bertambah.

¹ NS, Sutarno. Perpustakaan dan masyarakat



BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Salah satu modal yang diperlukan bagi usaha pembangunan adalah tenaga cerdas. Seorang dapat menjadi cerdas setelah melalui suatu pendidikan, baik secara formal maupun non formal. Dalam kehidupan yang ada pada saat ini, sebagian besar masyarakat Indonesia mempunyai waktu yang lebih panjang untuk menempuh pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang diperoleh di luar lembaga formal atau sekolah.

Pemanfaatan waktu luang dengan kegiatan positif sangat berguna sebagai proses untuk menjadi manusia seutuhnya. Pemberian wadah yang benar dapat membantu dan mengarahkan masyarakat dalam mencapai kegiatan untuk mengisi waktu luang. Dari beberapa alternatif bentuk fasilitas umum yang mampu menunjang terwujudnya pendidikan informal maupun formal dan sesuai dengan tujuan nasional yaitu dalam rangka mencondokkan kehidupan bangsa, maka dirasa perlu pembinaan minat baca masyarakat melalui perpustakaan.

Perpustakaan adalah fasilitas umum yang berfungsi sebagai organisasi pelayanan. Berdasarkan pelayanan dasarnya, perpustakaan terbagi menjadi beberapa jenis perpustakaan, seperti: perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus dan nasional. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan untuk masyarakat umum yang meliputi seluruh lapisan masyarakat dalam radius wilayah tertentu.¹

Dengan melalui membaca diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat yang cinta hormat dengan norma dan kaidah, bhasa dan kebudayaan nasionalnya. Disamping berkembangnya ilmu pengetahuan dan kebudayaan mengakibatkan atau karya tulis bertambah. Perkembangan tersebut diatas juga mengakibatkan jumlah lembaga pendidikan meningkat sehingga kebutuhan akan informasi di luar lembaga pendidikan bertambah.

¹ NS, Sutarno. Perpustakaan dan masyarakat

Mengingat fungsi perpustakaan pada umumnya, yakni sebagai sumber informasi, rekreatif, edukatif dan riset. Dan pula dengan inti dari tujuan pendidikan nasional Indonesia yang ingin menciptakan warga negaranya tidak hanya berpengetahuan serta keterampilan yang tinggi tetapi juga menjadikan manusia yang pancasialis dan berpedoman pada Undang-Undang Dasar 1945.

Sudah sewajarnya bahwa perpustakaan di setiap Negara berkembang seperti dalam dunia pendidikan. Melalui bacaan yang baik, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pandangan, memperluas budi pekertinya, dan memantapkan kebudayaannya. Salah satu alat untuk memungkinkan rakyat kita untuk menikmati sumber-sumber pengetahuan, perpustakaan merupakan lembaga yang secara ekonomis, efisien, dan demokratis dapat melayani kebutuhan rakyat atau sumber-sumber pengetahuan.

Malang merupakan pusat aktivitas dan informasi, baik informasi perkembangan dan kemajuan disegala bidang, serta kemudahan transportasi dan komunikasi antar wilayah sehingga memungkinkan penyediaan sarana-sarana fasilitas yang dapat mendukung ilmu pengetahuan salah satunya adalah perpustakaan umum. Jalan Raya Ijen merupakan salah satu daerah berkembang yang mana di sekitar kawasan tersebut terdapat sebuah perpustakaan umum di Malang. Dan dengan kawasan yang demikian nantinya akan berpengaruh dalam perkembangan anak tentang peningkatan semangat dalam belajar.

Pemanfaatan kota Malang sebagai kota pendidikan dapat memberikan dorongan kepada pemerintah untuk membantu meningkatkan kualitas mutu pendidikan masyarakat khususnya yang ada di Malang dan sekitarnya dengan mendirikan sebuah perpustakaan yang nantinya dapat menunjang atau membantu memberikan pengetahuan dalam bentuk buku-buku, naskah, slide atau dalam bentuk lainnya yang diorganisasikan dan dipelihara oleh pemerintah sebagai bahan informasi untuk dimanfaatkan oleh masyarakat guna menambah pengetahuan dan sebagai penunjang didunia pendidikan.

Kota Malang merupakan kota yang sangat padat penduduknya, dengan demikian semakin banyak kebutuhan akan pengetahuan atau wawasan yang diperlukan agar keadaan menjadi berkembang dan tak tertinggal, selain mendapat pengetahuan melalui jenjang pendidikan pada umumnya juga dapat di peroleh dengan cara membaca buku, mencari informasi dari internet dan lainnya, dengan cara mendirikan perpustakaan di Malang masyarakat dapat dengan mudah membaca buku yang di inginkan. Hal ini di karenakan tidak cukupnya ilmu yang di dapat hanya dari cara belajar saja akan tetapi perlu di tambah dengan wawasan dan pengetahuan yang lebih lagi hal ini dapat di penuhi salah satunya dengan mengunjungi perpustakaan umum yang ada.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi pola berpikir para arsitek dimasa sekarang. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai macam bentuk dan aliran bentuk bangunan. Hal ini perlu untuk menampilkan bangunan yang mengikuti perkembangan jaman, yang mampu berkomunikasi dengan masyarakat dan tidak terlepas dari lingkungannya.

Dalam hal perpustakaan umum harus mampu mewujudkan hal-hal tersebut di atas sesuai dengan fungsinya, sedangkan bentuk aliran arsitektur yang mampu mewujudkan hal-hal tersebut *diatas adalah arsitektur modern. Pada proyek perpustakaan umum kota Malang ini dengan mengambil tema arsitektur modern, dimana diharapkan akan muncul bangunan pusat baca untuk masyarakat umum yaitu perustakaan umum yang mampu mengikuti perkembangan jaman, komunikatif serta serasi dengan lingkungan yang ada.*

Perencanaan bangunan untuk perpustakaan umum ditekankan pada fungsi bangunan untuk memenuhi kebutuhan akan wadah bagi kegiatan yang berlangsung didalamnya. Fungsi utama *perpustakaan sebagai tempat untuk mewadahi koleksi bahan pustaka dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat luas, dalam jenis kegiatannya memerlukan suasana ruang yang nyaman dan rileks sehingga proses kegiatan tadi berjalan lancar dan menyenangkan.*

² www.malang.k.go.id, visi dan misi kota malang

Kota Malang merupakan kota yang sangat padat penduduknya dengan demikian semakin banyak kebutuhan akan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan agar keadaan menjadi berkembang dan tak tertinggal, selain mendapat pengetahuan melalui jenjang pendidikan pada umumnya juga dapat diperoleh dengan cara membaca buku, mencari informasi dari internet dan lainnya dengan cara mendirikan perpustakaan di Malang masyarakat dapat dengan mudah membaca buku yang diinginkan. Hal ini dikarenakan tidak cukupnya ilmu yang di dapat hanya dari cara belajar saja akan tetapi perlu di tambah dengan wawasan dan pengetahuan yang lebih lagi hal ini dapat di peroleh salah satunya dengan mengikuti perpustakaan umum yang ada.⁵

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi pola berpikir para arsitek dimasa sekarang. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai macam bentuk dan silau bentuk bangunan. Hal ini perlu untuk memperhatikan bangunan yang mengikuti perkembangan jaman yang mampu berkomunikasi dengan masyarakat dan tidak terpisah dari lingkungannya.

Dalam hal perpustakaan umum harus mampu mewujudkan hal-hal tersebut di atas sesuai dengan fungsinya, sedangkan bentuk siluan arsitektur yang mampu mewujudkan hal-hal tersebut diatas adalah arsitektur modern. Pada proyek perpustakaan umum kota Malang ini dengan mengambil tema arsitektur modern, dimana diharapkan akan muncul bangunan pusat baca untuk masyarakat umum yaitu perpustakaan umum yang mampu mengikuti perkembangan jaman, komunikatif, serta serasi dengan lingkungan yang ada.

Pencapaian fungsi bangunan untuk perpustakaan umum ditunjukkan pada fungsi bangunan untuk memenuhi kebutuhan akan wadah bagi kegiatan yang berlangsung didalamnya. Fungsi utama perpustakaan sebagai tempat untuk membaca koleksi bahan pustaka dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat luas dalam jenis kegiatannya memerlukan suasana ruang yang nyaman dan rileks sehingga proses kegiatan tadi berjalan lancar dan menyenangkan.

⁵ www.malang.go.id visit dan misi kota Malang

Selain itu diperlukan tampilan bangunan yang menarik untuk mengundang pengunjung, tampilan yang mampu menghilangkan kesan bahwa perpustakaan adalah "Gudang Buku". Pendekatan yang mampu memenuhi syarat dan kebutuhan pada bangunan untuk perpustakaan umum adalah pendekatan arsitektur modern yang mengutamakan fungsi dan fleksibilitas ruang.

I.2. TUJUAN DAN SASARAN

I.2.1. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai yaitu membuat membuat sebuah desain perpustakaan umum dengan perpustakaan modern yang masih memperhatikan budaya dan kebiasaan masyarakat di kota Malang dan menyediakan kebutuhan teknologi komputerisasi untuk mendukung kemudahan dan keberadaan perpustakaan umum di kota Malang yang menggunakan pendekatan tema arsitektur modern Frank Lloyd Wright.

I.2.2. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai dalam membuat desain baru perpustakaan umum, yaitu :

- a. Merancang fungsi ruang sesuai dengan kondisi masyarakat kota Malang dengan perhitungan yang berdasarkan dari hasil analisa dan studi banding serta perhitungan berdasarkan modul perabot dan pengguna.
- b. Membuat rancangan bentuk dan tampilan arsitekturalnya dengan melalui pendekatan Arsitektur Modern Frank Lloyd Wright'.
- c. Merancang ruang luar sebuah bangunan yang dapat mendukung kegiatan yang ada di luarnya, dan mempertahankan data existing yang ada dalam sebuah lokasi bangunan.
- d. Merancang sistem utilitas pada bangunan terutama menyangkut Kenyamanan fungsi bangunan baik di dalam maupun ruang luarnya, adapun sistem utilitas yang akan dirancang yaitu sesuai kebutuhan fungsi seperti : pencahayaan dan penghawaan di dalam ruang.

e. Pola sirkulasi (sebagai kenyamanan dalam melakukan aktivitas di dalam dan di luar).

f. Struktur sebagai bentuk dan tampilan

1.3. PERMASALAHAN

1.3.1. Identifikasi Masalah

- Mengidentifikasi sebuah permasalahan umum yang dapat menimbulkan masalah dengan kapasitas dan kebutuhan koleksi yang di dirikan
- Kenyamanan terhadap kualitas bangunan yaitu dengan mempertimbangkan kenyamanan dalam ruang dan besaran ruang yang dapat memenuhi sirkulasi bangunan dengan baik.
- Kebutuhan terhadap kenyamanan ruang yaitu berupa kenyamanan dan penghawaan ruang guna membuat aktivitas di dalamnya.
- Sistem struktur dan konstruksi yang dapat mendukung bentuk dan tampilan bangunan.
- Bentuk dan tampilan a struktur modern pada bangunan perumahan.

1.3.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana mengidentifikasi sebuah Arsitektur Modern dalam sebuah bangunan Perumahan Umum di Kota Malang.
- Faktor-faktor apa saja yang terkait dengan arsitektur modern dan dapat ditetapkan pada bangunan Perumahan Umum.
- Bagaimana mengidentifikasi fungsi ruang dan kapasitasnya yang dapat memfasilitasi masyarakat di Kota Malang.
- Bagaimana menetapkan sistem struktur pada bangunan Perumahan Umum dengan penyelesaian Arsitektur Modern.
- Bagaimana Merancang nilai yang dapat menjadikan kenyamanan pada bangunan Perumahan Umum.

I.4. BATASAN

Jenis perpustakaan merupakan sebuah perpustakaan umum yang mempunyai ciri bangunan modern Frank Lloyd Wright's serta pengaplikasian bangunan yang ada pada saat ini dan berada di kota Malang yang mempunyai nilai-nilai fungsional terhadap interior dan eksterior suatu desain arsitekturalnya.

Perpustakaan umum merupakan sebuah wadah guna memfasilitasi masyarakat secara umum baik yang sedang dalam menempuh pendidikannya maupun masyarakat umum yang ingin menambah pengetahuan baru serta menciptakan kenyamanan terhadap anak usia dini untuk mendorong minat baca yang masih dalam tahap pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN OBYEK

II.1. PENGERTIAN OBYEK

II.1.1. Sejarah Perpustakaan

Tidak banyak diketahui tentang keadaan sebelum abad ke-18, kecuali bahwa ada kumpulan naskah di keraton dan tempat lain sejenis, yang belakangan ini giat ditelusuri keberadaannya. Mulai abad ke-18 ada tanda-tanda kearah pengumpulan buku dalam perpustakaan untuk dibaca oleh masyarakat, meskipun masih masyarakat terbatas. Sampai sekarang ini masih disimpan utuh dan terus berkembang adalah perpustakaan oleh Bataviaasch Senootsmap Voor Kusten En Wetwnschpen yang didirikan tahun 1779 dan bergerak dalam bidang kebudayaan ilmu pengetahuan.¹

Dalam jaman penjajahan belanda sudah ada juga tersebar perpustakaan di desa-desa yang diusahakan oleh kantor Voor de Volkslektur Dalam tahun 1950-an diketahui ada suatu jaringan perpustakaan umum dengan nama perpustakaan rakyat yang dikelola oleh jutawan pendidikan masyarakat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

II.1.2. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan berasal dari bahasa sansakerta “pustaka” yang berarti buku karena itu pengertian dasar perpustakaan adalah “wadah buku” karena buku dapat disebut sebagai sumber informasi. Maka perpustakaan dapat juga diartikan sebagai sumber-sumber informasi secara umum.

Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susun tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual.²

¹ NS, Sutarno. *Perpustakaan dan masyarakat* 2003. Jakarta .Yayasan Obor Indonesia.

² Suharyanti ,*Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. 2008.Surakarta . Universitas Sebelas Maret

Sedangkan pengertian yang lebih umum yaitu : suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur sedemikian rupa, segingga mudah untuk dicari dan di pergunakan apabila sewaktu-waktu di perlukan oleh pembaca.

Jadi Perpustakaan Umum adalah suatu tempat atau wadah referensi yang tertulis maupun yang tercetak dalam bentuk buku, naskah, film, slide atau bentuk-bentuk lainnya yang diorganisasikan dan dipelihara oleh pemerintah sebagai bahan informasi untuk dimanfaatkan oleh masyarakat guna menambah pengetahuan, penunjang dunia pendidikan.

II.1.3. Tujuan Didirikan Perpustakaan

Pada umumnya perpustakaan didirikan dengan tujuan untuk³ :

1. Tempat mengumpulkan dalam arti aktif ,yaitu melakukan kegiatan yang terus menerus untuk menghimpun sebanyak banyaknya sumber informasi untuk dikoleksi.
2. Tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka ,dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi ,klasifikasi ,katalogisasi ,baik manual maupun dengan teknologi ,pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah digunakan .
3. Tempat menyimpan dan memelihara, yaitu mengatur, menyusun, dan memelihara, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, dan mudah diakses.
4. Menjadi pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi, rekreasi, dan kegiatan ilmiah lainnya.
5. Menjadi agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.
6. Membangun tempat informasi yang lengkap dan “*up to date*“ bagi pengembangan pengetahuan ,ketrampilan dan perilaku.

³ NS, Sutarno. *Perpustakaan dan masyarakat* 2003. Jakarta .Yayasan Obor Indonesia.

II.1.4. FUNGSI DAN PERANAN PERPUSTAKAAN

II.1.4.1. Fungsi Perpustakaan

1. Tempat mengelola atau memproses semua bahan pustaka, dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi, baik manual maupun dengan teknologi, pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah digunakan.
2. Tempat menyimpan dan memelihara yaitu mengatur, menyusun, dan memelihara, agar koleksi rapi, bersih terawat, utuh dan mudah diakses.
3. Sebagai sarana yang memungkinkan terjadinya proses alih ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Sebagai penunjang proses belajar mengajar bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.
5. Sebagai tempat untuk berinteraksi serta melakukan kontak social.
6. Sebagai pusat pendidikan bagi masyarakat umum.
7. Sebagai pusat pelayanan informasi atau penerangan bagi masyarakat.

II.1.4.2. Peranan Perpustakaan

Untuk mengetahui peranan perpustakaan dan hakekat perpustakaan dalam pendidikan, maka perpustakaan yang diberikan oleh badan internasional UNESCO yaitu perpustakaan *salah satu koleksi suatu buku-buku, jurnal-jurnal dan jasa-jasa pustakawan yang mampu memberikan dan menginter-prestasikan bahan-bahan semacam itu yang dibutuhkan untuk memenuhi keperluan informasi, penelitian, pendidikan dan rekreasi para pengunjungnya, maka peranan perpustakaan adalah :*

1. Alat utama untuk mengembangkan dan pendayagunaan ilmu pengetahuan.
2. Memperkaya dan memperdalam pengetahuan.

3. Melalui susunan dan penataan yang betul dari apa yang dipamerkan akan dapat membangkitkan minat dan mengajak orang untuk berfikir, belajar dan bertanya.
4. Memberikan suatu yang berguna untuk perkembangan pendidikan.

II.1.4.3. Peranan Perpustakaan dalam Pendidikan

Sudah sewajarnya bahwa perpustakaan di setiap Negara berkembang seperti dalam dunia pendidikan. Melalui bacaan yang baik, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya, memperluas pandangannya, memperluas budi pekertinya dan memantapkan kebudayaannya. Dalam arti buku itu merupakan alat yang penting untuk mempercepat pelaksanaan pembangunan yang kini sedang kita kerjakan. Sesungguhnya membaca merupakan kebutuhan masyarakat umum dan keharusan dalam dunia modern.

Dalam dunia yang bertambah maju, pendidikan tidaklah berakhir pada saat kita meninggalkan keserjanaan. Dipihak lain dala masyarakat telah mulai tersebar buku-buku bacaan yang tidak bermutu. Masalah demikian merupakan benih-benih yang akan merusak selera membaca yang baik dan tidak mengandung nilai pendidikan.

Salah satu alat untuk memeungkinkan rakyat kita untuk menikmati sumber-sumber pengetahuan, perpustakaan merupakan lembaga yang secara ekonomis, efisien dan demokratis dapat melayani kebutuhan rakyat atau sumber-sumber pengetahuan.

II.1.5. KEGIATAN – KEGIATAN POKOK PERPUSTAKAAN⁴

1. Pengembangan koleksi, yang meliputi pemilihan, pemesanan, pembelian dan inventarisasi bahan pustaka.
2. Pengolahan koleksi, yang meliputi penentuan subjek, klasifikasi, penentuan tajuk, entri data dan pemberian kelengkapan koleksi agar dapat dilayankan kepada pengguna perpustakaan.

⁴ Rahayuningsih, F. *Pengelolaan Perpustakaan*. 2007. Yogyakarta. Graha Ilmu

3. Layanan pengguna, yang meliputi : layanan loker, layanan sirkulasi, layanan ruang baca, layanan terbitan berkala, layanan referensi dan penelusuran informasi, layanan workstation, layanan fotokopi, layanan pendidikan pengguna dan lain-lain.
4. Pemeliharaan koleksi yang meliputi : pelestarian, pengawetan dan perbaikan bahan pustaka.

II.1.6. JENIS – JENIS PERPUSTAKAAN⁵

1. Perpustakaan Nasional

Adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh Negara pada tingkat nasional sebagai tempat untuk mendokumentasikan seluruh penerbitan yang dilakukan dinegara yang bersangkutan.

2. Perpustakaan Umum

Adalah perpustakaan yang diselenggarakan untuk masyarakat yang meliputi seluruh lapisan masyarakat dalam radius wilayah tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat umum setempat dalam rangka mempertinggi tingkat hidup masyarakat, dimana perpustakaan ini di kelola oleh pemerinth setempat.

Tujuan utama perpustakaan utama :⁶

1. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka untuk peningkatan pengetahuan.
2. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat .
3. Membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang di milikinya sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Fungsi ini disebut fungsi pendidikan berkesinambungan.

⁵ Suharyanti ,*Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. 2008.Surakarta . Universitas Sebelas Maret

⁶ Rahayuningsih, F.*Pengelolaan Perpustakaan*. 2007.Yogyakarta. *Graha Ilmu*

4. Bertindak selaku agen kultural ,artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.

3. Perpustakaan Sekolah

Adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh sekolah, baik sekolah tingkat dasar maupun sekolah tingkat lanjut, yang bertujuan menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

4. Perpustakaan Khusus

Adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga atau instansi khusus yang bertujuan untuk menunjang proses pekerjaan yang ada di dalam lembaga tersebut, dan tempat sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan.

5. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi untuk menunjang pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, yang selain untuk kepentingan penelitian dan pengabdian masyarakat.

6. Perpustakaan Keliling

Adalah perpustakaan yang merupakan pelayanan keliling yang berfungsi sebagai perpustakaan umum masyarakat yang belum terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum. Pelayanan mengunjungi pusat pemukiman masyarakat ini pada hakekatnya merupakan usaha perluasan pelayanan perpustakaan wilayah atau umum dari II meningkatkan minat baca pada umumnya.

7. Perpustakaan Wilayah

Adalah perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat kerja sama antar perpustakaan dalam suatu layanan propinsi, selain itu juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan koleksi pustaka yang menyangkut suatu propinsi dalam semua terbitan di wilayah yang bersangkutan dan sebagai pusat



penyelenggaraan pelayanan referensi, informasi, penelitian dalam satu wilayah tertentu.

II.1.7. FASILITAS YANG DISEDIAKAN

1. Peminjaman

Ruang peminjaman dapat dibedakan dari penggunaannya dan juga dapat dilihat dari ruangan apa saja yang akan disediakan.

Beberapa jumlah pengguna pada saat yang sama :

- Ruang yang terpisah untuk dewasa, remaja dan anak-anak
- Zoning khusus ruang tiap pengguna
- Ruangan khusus untuk koleksi buku yang berbeda

2. Referensi dan Informasi

Fasilitas-fasilitas yang disediakan dalam ruangan ini adalah :

- Koleksi referensi yang umum
- Koleksi buku referensi untuk kalangan pendidikan

3. Ruang Baca

Ruangan ini biasanya dijadikan satu dengan ruangan koleksi-koleksi atau fasilitas-fasilitas yang lainnya, seperti :

- Koleksi berkala
- Luasan ruang yang besar dengan tatanan rak-rak ditengah atau disekeliling ruangan
- Ruangan baca dapat juga dibedakan menurut penggunaannya seperti ruang baca dewasa, ruang baca remaja, ruang baca anak

4. Koleksi Khusus

Ruangan koleksi khusus selalu dipisah dari ruang baca maupun yang referensi karena membutuhkan penjagaan yang sangat ketat karena benda-benda berharga didalamnya, seperti :

- Buku-buku langka atau peta-peta kuno
- Arsip-arsip
- Dokumen
- Majalah atau buku koleksi luar negeri

5. Fasilitas Khusus

- Kaset atau rekaman
- Ruang Mikrofilm dan ruang Audiovisual
- Ruang foto copi

6. Aktifitas Sosial

Ruangan yang biasanya dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan ini adalah :

- Ruang Seminar
- Ruang Pameran

II.1.8. SISTEM LAYANAN PERPUSTAKAAN⁷

Agar layanan perpustakaan dapat dilakukan dengan baik, maka perlu system pelayanan perpustakaan yang jelas antara lain :

1. Sistem Terbuka adalah system layanan yang memungkinkan pengguna masuk ke ruang koleksi untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi-koleksi yang diinginkan.

⁷ Rahayuningsih, F. *Pengelolaan Perpustakaan*. 2007. Yogyakarta. Graha Ilmu

Keuntungan :

- **Menghemat tenaga, karena petugas tidak perlu mengambil koleksi yang akan dipinjam**
- **Memberikan kepuasan kepada pengguna karena bisa memilih koleksi yang sesuai dengan kebutuhan**
- **Memungkinkan memilih judul lain yang sesuai, apabila buku yang dicari tidak ada**
- **Mengurangi kemungkinan terjadinya salah paham antara pengguna dan petugas**

Kerugian :

- **Memerlukan tenaga ekstra untuk mengembalikan dan merapikan koleksi yang salah letak**
 - **Koleksi akan lebih cepat rusak karena sering dipegang**
 - **Memerlukan ruangan yang relative lebih luas untuk pengaturan rak koleksi**
2. **Sitem tertutup adalah system layanan perpustakaan yang tidak memungkinkan pengguna mengambil sendiri koleksi buku yang diinginkan.**

Keuntungan :

- **Memungkinkan susunan rak dipersempit antara satu dengan lainnya, sehingga menghemat ruang untuk menyimpan koleksi.**
- **Susunan koleksi di rak lebih teratur dan tidak mudah rusak.**
- **Faktor kehilangan dan kerusakan koleksi diperkecil.**

Kerugian :

- **Petugas banyak mengeluarkan energy untuk melayani peminjaman.**

- Prosedur peminjaman tidak bisa cepat (terdapat antrian).
- Sejumlah koleksi tidak pernah disentuh atau dipinjam.
- Peminjam sering tidak puas apabila koleksi yang dipinjam tidak sesuai dengan layanan yang dikehendaki.

II.1.9. MAKSUD TUJUAN DAN FUNGSI LAYANAN

II.1.9.1. Maksud dan Tujuan Layanan

Masyarakat luas adalah sasarannya karena itu konsentrasi layanan pada :

- Bagaimana sumber yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan efisien bebas dan merdeka oleh seluruh anggota masyarakat, baik sarana perorangan atau kelompok.
- Bagaimana supaya pendayagunaan itu dapat member manfaat untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan sikap dan budi pekerti setiap anggota masyarakatnya, sehingga pada akhirnya mampu mengubah kondisi-kondisi yang lemah dari aspek-aspek kehidupan ketingkat yang lebih baik berlangsungnya proses pendidikan.

Layanan perpustakaan dimaksudkan untuk ;

- Memberi seluas-luasnya kesempatan kepada setiap anggota masyarakat tanpa pembatasan-pembatasan untuk memperoleh pendidikan dengan cara merdeka dan murah.

II.1.9.2. Fungsi Layanan

Tujuan Layanan Perpustakaan :

Memberikan kesempatan kepada semua orang untuk memperoleh pendidikan seumur hidup secara bebas sesuai dengan minat perorangan maupun kelompok.

- Perangkat perpustakaan yang dapat memberikan kemudahan, kebebasan dan kecepatan bagi pemakai jasa perpustakaan.

- Wajah dan Citra karakteristik perpustakaan umum yang mampu mengundang dan memberikan pelayanan kepada setiap orang untuk datang dan betah didalam perpustakaan.

II.1.9.3. Jenis Layanan

Jenis Layanan yang ada :



- Jasa Layanan Membaca Diruang Baca

Pengunjung bebas memanfaatkan sumber-sumber yang ada, namun tidak diperkenankan dibawa keluar perpustakaan.

- Layanan Anak-Anak

Selain meminjamkan bahan pustaka, juga member bermacam layanan kepada anak-anak, sasarannya Anak-anak pra sekolah sampai 12 tahun.

- Layanan Remaja

Ditekankan untuk mendorong minat baca, mengembangkan kemampuan, mengevakuasi dan memperkaya apresiasi terhadap media komunikasi yang baik serta mengembangkan kebiasaan menggunakan perpustakaan, sasarannya usia 13-16 tahun.

- Layanan Dewasa

Lebih ditekankan pada kebutuhan pendidikan dan informasi.

- Layanan Instansi dan Institut

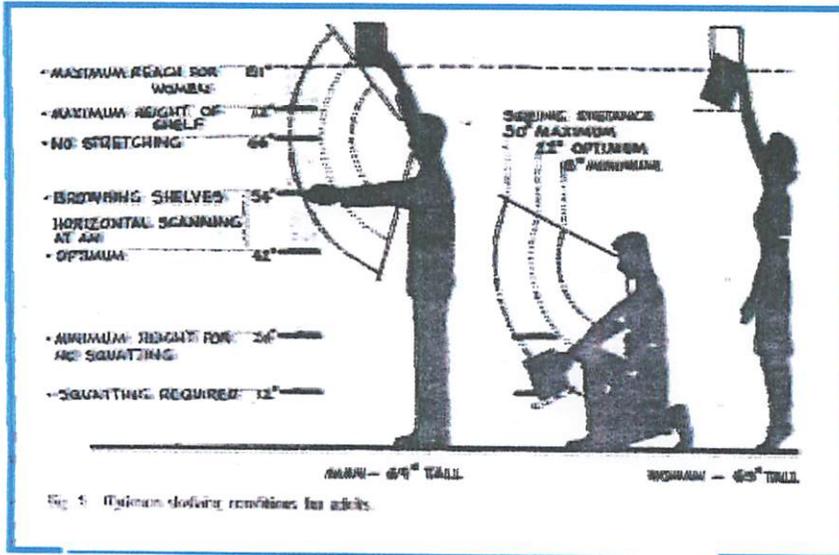
Dalam hal penyediaan informasi melalui daftar buku terpilih, layanan informasi melalui telepon, pemutaran film dan kelompok diskusi yang diarahkan kepada pengguna sumber yang ada diperpustakaan.

- Layanan Sekolah

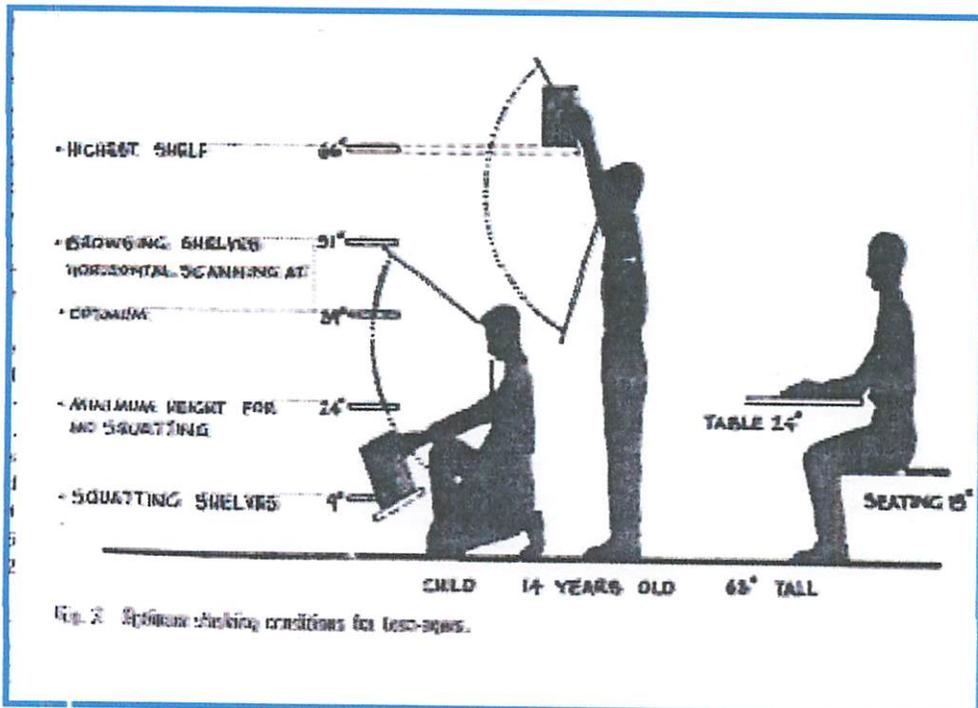
Lebih bersifat kerjasama dengan dengan sekolah-sekolah.

II.1.10. STANDAR RUANG PERPUSTAKAAN (*Time Saver and Bulding Standart*)

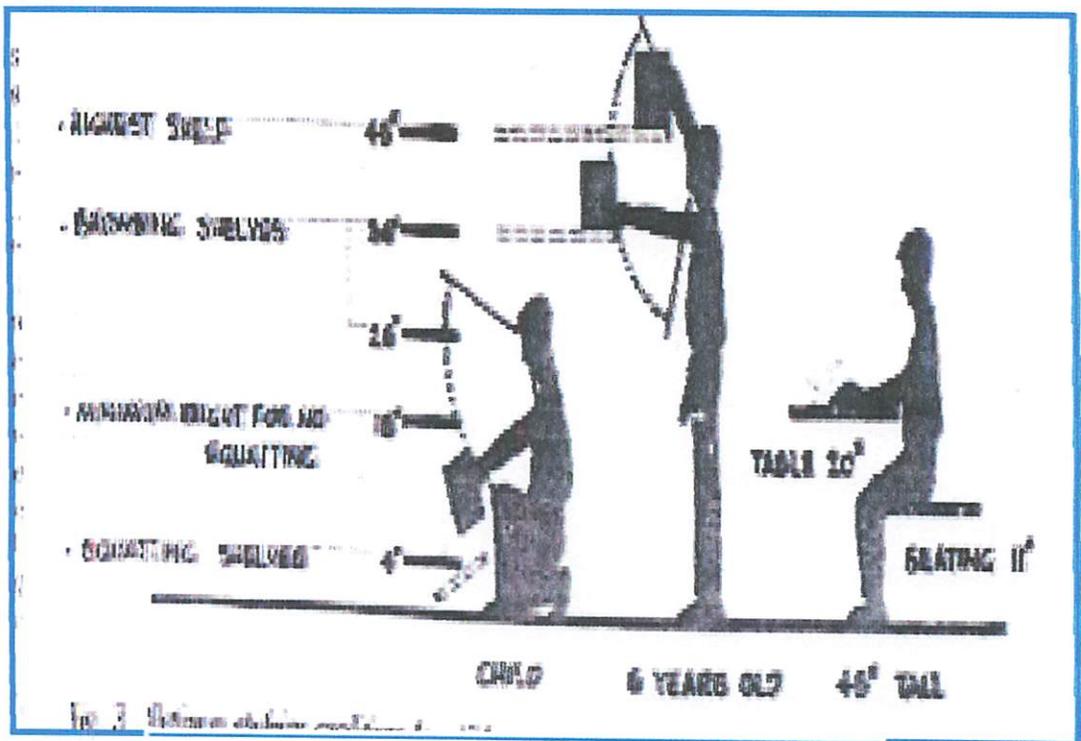
1. Ruang penyusunan buku



Penyusunan rak buku untuk orang dewasa

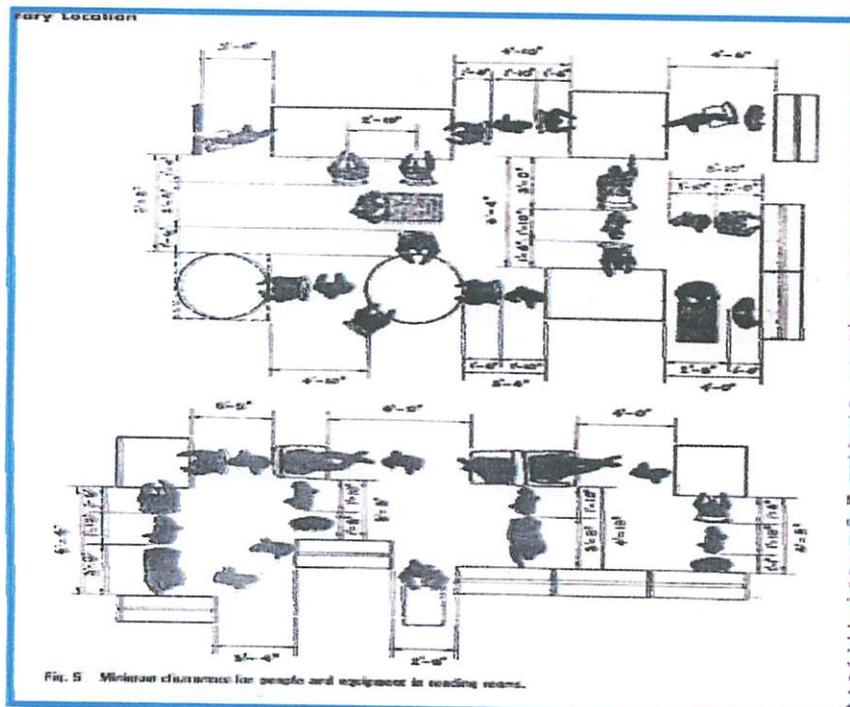


Penyusunan rak buku untuk remaja

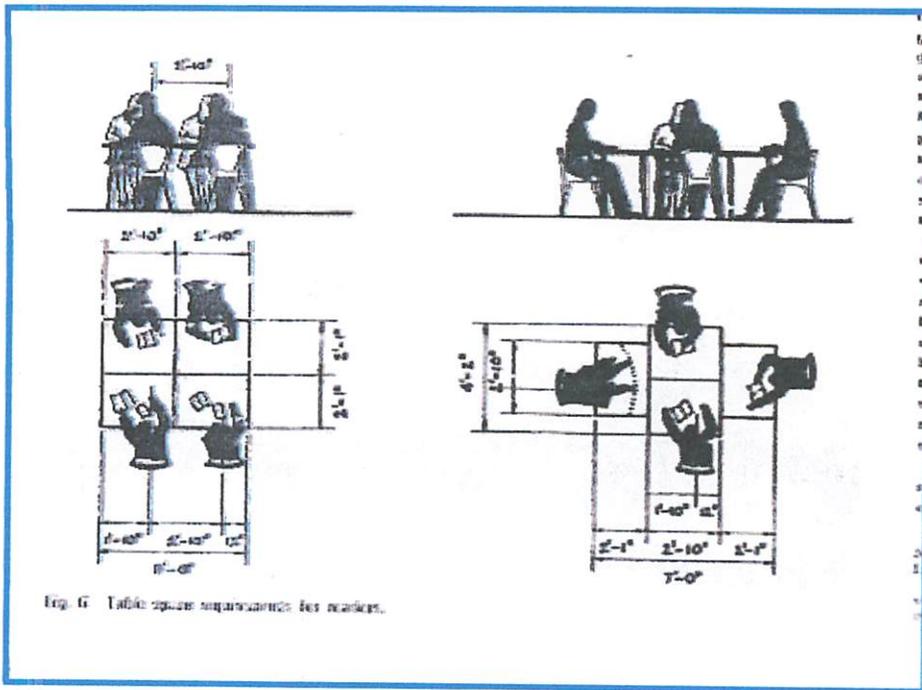


Penyusunan rak buku untuk anak-anak

2. Ruang baca



Jarak ruang baca dengan sirkulasi



Posisi pembaca buku terhadap meja baca

II.2. STUDI BANDING OBYEK

Perpustakaan Umum Kota Malang

Sesuai dengan perkembangan sebuah perpustakaan di Indonesia Perpustakaan Umum Kota Malang merupakan sarana bagi masyarakat kota Malang dan masyarakat luar Malang sebagai sarana pembelajaran, pusat pengembangan informasi dan pusatarsip kota Malang yang merupakan visi dari perpustakaan umum kota Malang.

II.2.1. Gambaran Umum

Pada studi banding kali ini yaitu perpustakaan umum kota Malang yang terletak di Jl.Beasar Ijen No.30A Malang yang merupakan kawasan pendidikan. Dalam studi banding yang memakai perpustakaan umum kota Malang ini merupakan perpustakaan yang mempunyai standart dalam sebuah perancangan perpustakaan pada saat ini. Di tunjukkan dengan standart ruang-ruang dan fasilitas pelayanan yang menggunakan system komputerisasi di maksudkan untuk memudahkan pengawasan terhadap pemakai perpustakaan dan pendataan buku-buku referensi dan koleksi dalam perpustakaan tersebut.



Foto Tampak Depan Perpustakaan Umum Kota Malang

II.2.2. Gambaran Khusus

Perpustakaan Umum Kota Malang terletak di jalan Ijen No. 30-A Malang. Berdiri di atas tanah seluas : 2.592 m² dan luas bangunan 3000m² yang terdiri dari tiga lantai antara lain :

Lantai 1 :

- Ruang Kepala
- Ruang Loby
- Ruang Tata Usaha
- Ruang Perpustakaan Anak
- Ruang Pertemuan atau Ruang Serba Guna
- Ruang Pameran
- Ruang kantin
- Ruang Musholla
- Ruang Dapur
- Toilet dan Closet
- Ruang Seksi dan Kearsipan

Lantai 2 :

- Ruang Seksi Pengembangan

- Ruang Seksi perpustakaan
- Ruang Koleksi Umum atau Ruang Baca Umum
- Ruang Audio Visual
- Ruang Pengolahan Buku
- Toilet dan Closet

Lantai 3 :

- Sebagai Studio Mahameru

II.2.3. Fasilitas Dan Perabot Perpustakaan Umum Kota Malang

A. Jumlah perabot dan perlengkapan perpustakaan umum kota Malang

No.	Perabot dan Perlengkapan	Jumlah	Satuan
1	Almari locker berkunci	2	Buah
2	Rak display Majalah	2	Buah
3	Rak Surat Kabar	2	Buah
4	Meja Baca (Kapasitas 8 orang)	15	Buah
5	Meja Baca Sedang atau kecil	4	Buah
6	Meja Belajar Perorangan	12	Buah
7	Meja Kerja Petugas	34	Buah
8	Meja Sirkulasi	4	Buah
9	Kursi baca	80	Buah
10	Kursi Palayanan Putar	4	Buah
11	Rak Buku (Untuk standart)	18	Buah
12	Rak Buku Referensi	12	Buah
13	Papan Buku Display Buku Baru	1	Buah

14	Papan Pengumuman	1	Buah
15	Rak Penitipan Barang atau Tas	1	Buah
16	Telepon	1	Buah
17	Mesin foto copy	2	Buah

B. Sarana Komputer

- 2 Unit Komputer Server
- 6 unit komputer pengguna (OPAC)
- 8 unit komputer untuk pengolahan.
- 8 unit komputer untuk Internet
- 6 unit komputer untuk pembelajaran
- 5 unit komputer untuk pelayanan
- 1 unit komputer untuk absensi pengunjung
- 5 unit komputer untuk operasional administrasi
- 13 unit UPS
- 6 unit HUB
- 13 unit printer
- 6 camera cctv

C. Sarana Perpustakaan

- 4 Unit Kamera CCTV dan Televisi
- 1 Unit Gate Detektor

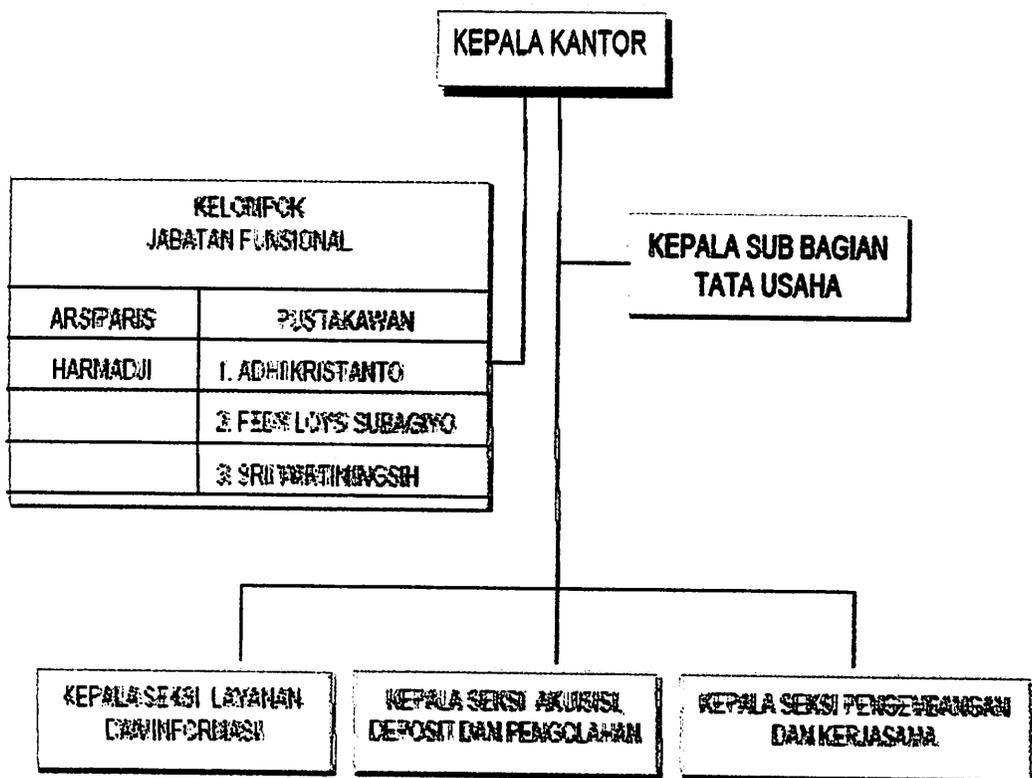
D. sarana Audio Visual

- 1 Unit Televisi Layar Datar 38"
- 2 Set Sound System
- 1 Unit Televisi 27" Untuk Lobby
- 1 Unit Layar
- 1 Unit LCD Projector
- 6 Unit VCD Player dan Televisi 14"
- 1 Almari VCD Casette beserta isinya
- 1 Unit VCD Player

E. Sarana Transportasi

- Mobil Dinas : 1 unit
- Sepeda Motor Dinas : 3 unit
- Bis Perpustakaan Keliling (Daihatsu) : 1 unit
- Mobil Perpustakaan Keliling (Kijang) : 1 unit
- Mobil Pintar (Mitsubishi L300) : 1 unit

F. Struktur Organisasi



II.2.4. Sistem Pelayanan Perpustakaan Umum Kota Malang

A. Fasilitas Layanan

- Peminjaman Buku
- Penelusuran Bahan Pustaka
- Layanan Referensi
- Layanan CD Interaktif
- Perpustakaan keliling

B. Pembagian Koleksi Buku Berdasarkan jenis Buku

Pembagian jenis buku dipergustakaan Umum Kota Malang dibedakan berdasarkan jenis pembahasannya isi buku diantaranya yaitu:

- Karya Umum
- Ilmu Filsafat
- Agama
- Ilmu-ilmu Sosial
- Bahasa
- Ilmu-ilmu Murni
- Teknologi Ilmu Terapan
- Kesenian
- Kesusastraan
- Geografi, Sejarah dan biografi

II.2.5. Daftar Pengunjung Dan Koleksi Buku

Data – data ini diperoleh langsung dari hasil studi banding di Perpustakaan Umum Kota Malang.

II.2.5.1. Daftar pengunjung pada bulan Agustus 2009

NO	GOLONGAN	JUMLAH
1	Sekolah Dasar	133 orang
2	Sekolah Menengah Pertama	769 orang
3	Sekolah Menengah Atas	1.036 orang
4	Perguruan Tinggi	3.659 orang
5	Masyarakat Umum	3.855 orang
	TOTAL	9.452 orang

II.2.5.2. Daftar koleksi buku

NO	TAHUN	KOLEKSI
1	2005	14.953 eks
2	2006	18.953 eks
3	2007	11.890 eks
4	2008	12.176 eks
5	2009	5.172

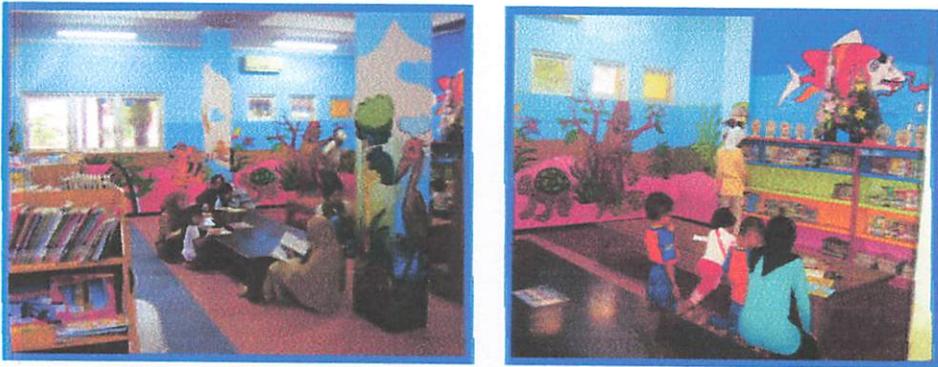
II.2.5.3. Koleksi Per Golongan (DDc)

NO	GOLONGAN	2007	2008	2009
1	Karya Umum	9,539	10,396	10,851
2	Filsafat	9,578	10,237	10,529
3	Agama	8,578	9,847	10,375
4	Ilmu Sosial	11,062	13,896	14,664
5	Bahasa	4,617	4,940	5,127
6	Ilmu Murni	5,861	6,608	6,955
7	Ilmu Terapan	11,400	13,978	14,709
8	Kesenian, Olah Raga	9,971	11,058	11,532
9	Kesusastraan	15,258	17,033	17,628
10	Geografi dan Sejarah	4,874	5,443	5,741
	TOTAL	90,738	103,436	108,111

II.3. KETERANGAN RUANG – RUANG BACA DALAM PERPUSTAKAAN

- **Ruang Perpustakaan Anak**

Ruang baca perpustakaan anak merupakan ruang yang dikhususkan terhadap anak-anak yang masih dalam tahap dasar, desain interior yang menggunakan pengolahan warna agar dapat menarik minat baca anak-anak, dalam desain ruangnya meskipun terlihat modern dengan adanya balok-balok pada kolom strukturnya yang keluar namun tidak terlihat kaku.



Gambar 2 : Perpustakaan Anak

- **Ruang Koleksi Umum dan Ruang Baca**

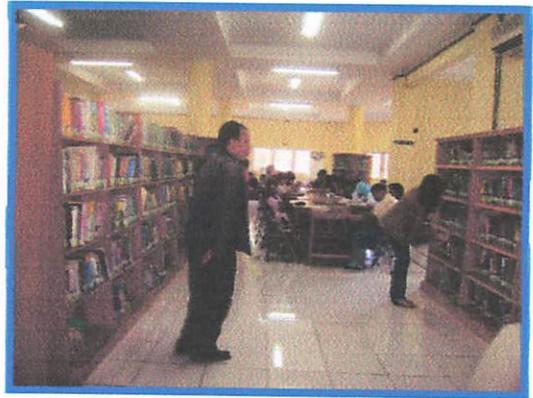
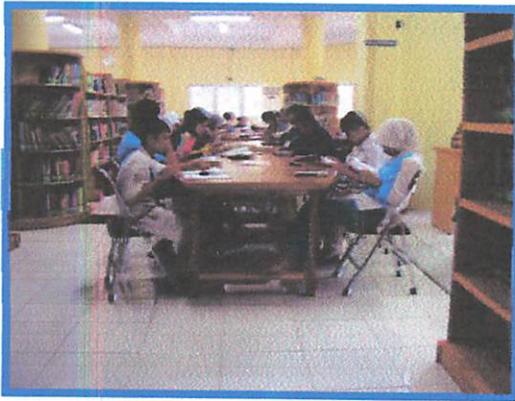
Pada ruang koleksi mempunyai luasan yang lebih besar di bandingkan dengan ruang-ruang yang lainnya yaitu 275.85 m². Ruang baca pada ruang koleksi umum merupakan ruang utama pada desain perpustakaan umum karena sebagai tempat untuk mencari buku-buku bacaan dan dengan adanya ruang baca yang menjadi satu dimaksudkan untuk memudahkan sirkulasi dalam mencari buku.



Gambar 3 : Perpustakaan Umum dan Ruang Koleksi Umum

- **Ruang Baca**

- Ketinggian ruangan 3 m turt mempengaruhi pencahayaan dalam ruangan dan besarnya bukaan yang ada.
- Bukaan terletak pada sisi memanjang ruang, lebar dan tinggi ruangan berkaitan dengan pencahayaan yang masuk kedalamnya.
- Rak buku dan ruang baca ini berada dilantai 1, tepatnya pada pintu masuk dari kantor perpustakaan ini.



Gambar 4 : Ruang Baca dan Rak Buku

- **Ruang Pelayanan**

- Ruangan ini dekat dengan pintu masuk dengan penataan meja sirkulasi disamping pintu masuk dengan bentuk L, menciptakan suatu kemauan untuk menyambut pengunjung namun bisa juga sebagai pengontrol atau pengawasan.
- Keterbukaan ruangan juga akan mempengaruhi kesan kedekatan antara pengunjung yang dilayani dan pegawai pelayanan sebagai yang melayani.



Gambar 5 : Ruang Pelayanan

- Ruang pelayanan ini untuk melayani pelanggan yang ingin meminjam dan mengembalikan buku sert sebagai tempat untuk menitipkan barang bagi pengunjung.
- Dengan jarak sirkulasi yang tidak terlalu luas dan tidak terhalangnya arah pandangan antar ruang yang ada bertujuan untuk mempermudah aktifitas terhadap pengunjung serta untuk mempercepat proses pengambilan atau pengembalian buku.

- **Ruang Baca Tertutup**



Gambar 6 : Ruang Baca Tertutup

- Pencahayaan diruang ini memegang peranan penting karena biasanya pengguna akan berlama-lama melakukan studinya.
- Karena pengguna ruangan ini cenderung lama maka suasana didalamnya dibuat senyaman mungkin, penempatan rak-rak buku disekeliling meja atau ruang baca sangat tepat untuk memperlancar proses tersebut.

- **Ruang Pengelola**

- Ruangan ini bersebelahan dengan ruangan pelayanan, selain sebagai ruang administrasi juga sebagai ruang pengolahan buku-buku.
- Ruangan ini mengelola buku-buku yang masuk sebelum ditata pada ruang koleksi atau siap dilayankan.
- Dengan meja yang saling berdekatan menimbulkan komunikasi interaktif antar pekerja. Hal ini dapat membantu

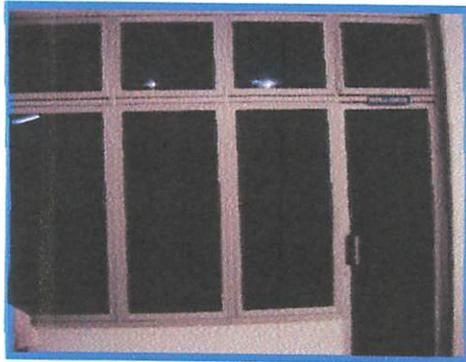
memperlancar kerja, dimana pekerjaan tersebut berupa kerja kolektif yang saling berkaitan erat.



Gambar 7 : Ruang Pengelola

- **Ruang Kepala Kantor**

- Ruang ini tidak terlalu luas tapi masih cukup untuk perabot yang tidak terlalu besar ruangan ini walaupun kecil tapi terlihat luas karena letak perabot yang ada ditata dengan rapi.
- Adapun luas dari ruangan ini 3 x 3 m, yang dilengkapi dengan pencahayaan alami yang diperoleh dari jendela disamping ruang dengan ukuran yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang sehingga ruang ini terlihat nyaman.



Gambar 8 : Ruang Kepala Kantor

- **Ruang Sekretaris**

- Ruang sekretaris ini bersebelahan dengan ruang kepala kantor yang ukurannya 3 x 3 m. Ruangan ini juga memiliki pencahayaan dan penghawaan yang sangat bagus karena bukaan pada jendela sangat mendukung sekali sehingga dapat mempermudah dalam melakukan aktifitas.



Gambar 9 : Ruang Sekretaris

- **Ruang Tata Usaha**

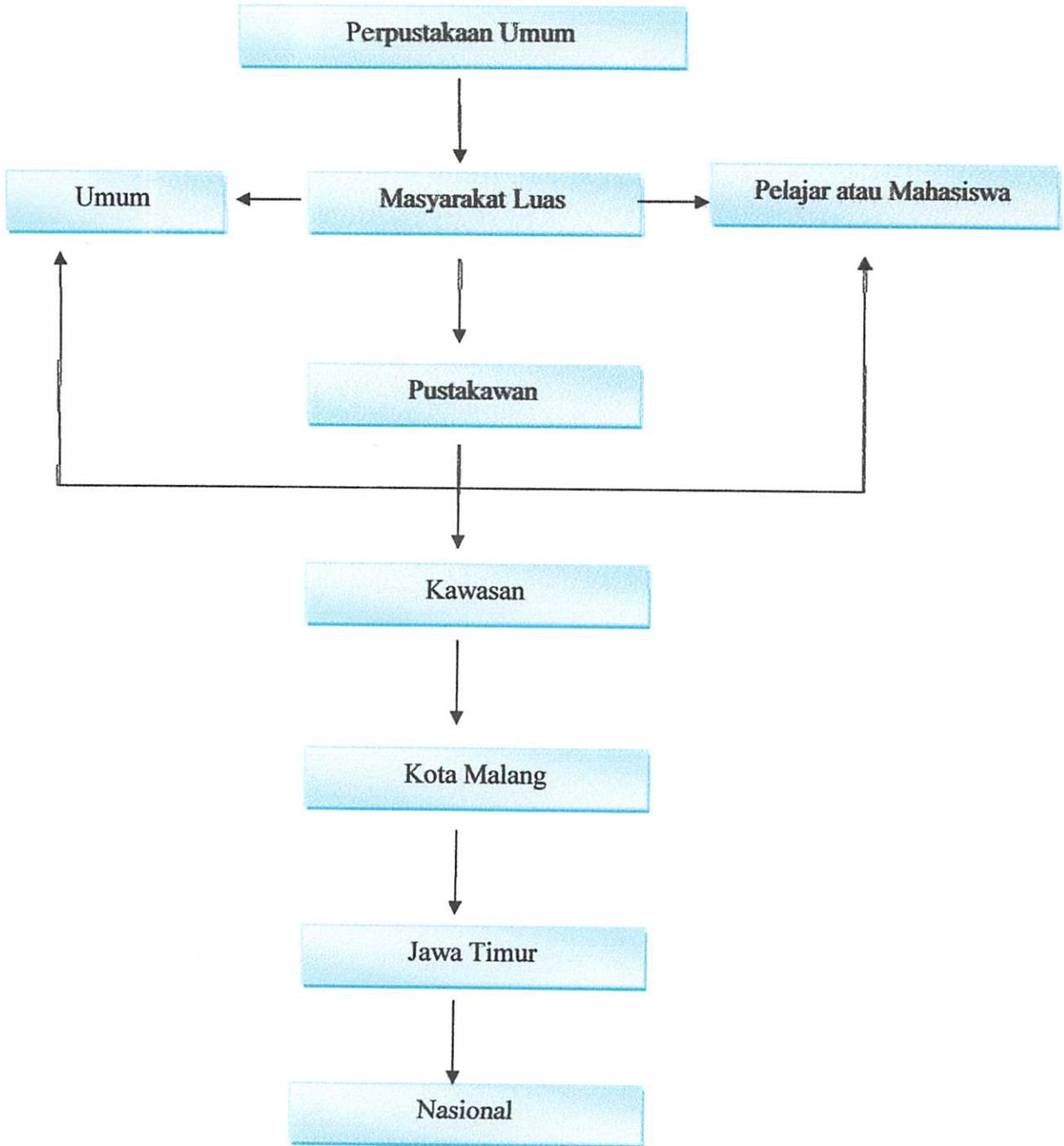
- Pada ruangan ini dibiarkan terbuka sehingga para karyawan kantor yang bekerja dapat melihat pengunjung perpustakaan dengan leluasa serta menambah luasnya ruangan.
- Perlu diperhatikan juga yaitu factor kebisingan yang mungkin ditimbulkan oleh pengunjung maupun para karyawan sendiri, ini sangat terganggu karena tidak adanya pembatasan yang penuh pada ruangan ini sehingga kesannya semi public.



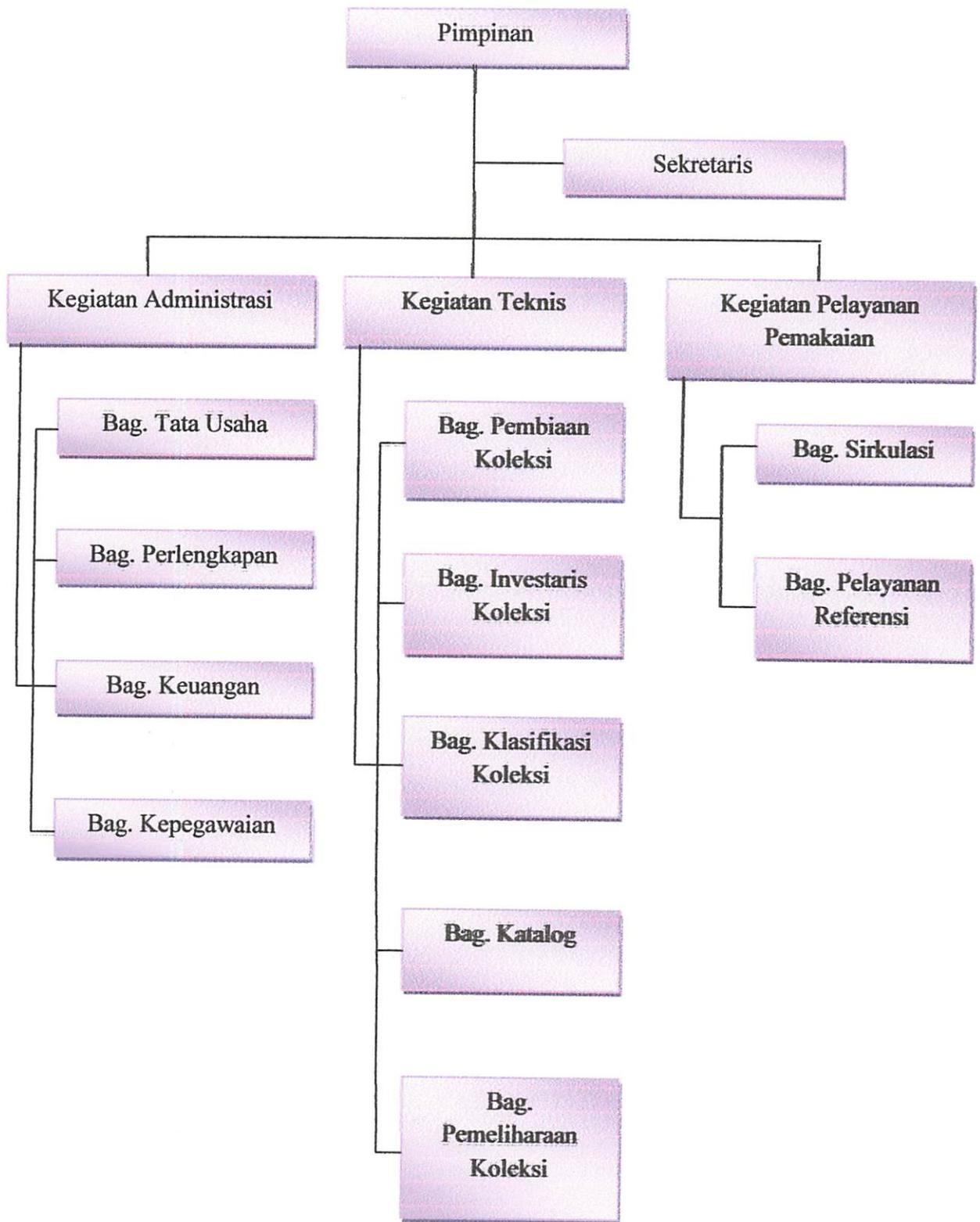
Gambar 10 : Ruang Tata Usaha

II.4. STRUKTUR ORGANISASI OBYEK

II.4.1. Struktur Organisasi Perpustakaan



II.4.2. Struktur Organisasi Perpustakaan Umum



II.4.3. Bagan Struktur Organisasi

Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah



II.4.4. Diagram Proses Kegiatan Pengelola Perpustakaan



II.5. PERPUSTAKAAN UMUM SURABAYA

II.5.1. Gambaran Umum

Pada studi banding yang kedua adalah perpustakaan umum Surabaya yang terletak di Jl. Menur Pumpungan No 32 Surabaya yang merupakan kawasan pendidikan. Dalam studi banding yang memakai perpustakaan umum Surabaya ini merupakan perpustakaan yang mempunyai standart dalam sebuah perancangan perpustakaan pada saat ini. Perpustakaan umum Surabaya ini berdiri diatas tanah seluas 7000m² dengan luas bangunan 2700 m².



Tampak Depan Perpustakaan Umum Surabaya

II.5.2. Gambaran Khusus

Jenis-jenis sarana yang dimiliki oleh perpustakaan umum untuk mendukung pelaksanaan kegiatannya meliputi komputer on line, jaringan terpasang, internet, koleksi buku, dan perlengkapan inventaris yang terdiri dari lemari, rak buku, kabinet arsip, meja dan kursi.

Jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan umum Surabaya terdiri dari buku dan non bukuyang meliputi buku, majalah, koran, kaset 2006, CD/VCD peta serta terbitan lainnya. Koleksi bahan pustaka khususnya buku sampai dengan saat ini mencapai 63.529 judul dengan jumlah sebanyak 296.692 eksemplar, terdiri dari jenis koleksi dewasa, anak, referensi, dan deposit

II.5.3. Jenis Layanan Diperpustakaan Umum Surabaya

a. Layanan Pendaftaran

Layanan ini memberikan pendaftaran bagi pengunjung yang ingin menjadi anggota perpustakaan dengan mengisi formolir pendaftaran.



Suasana Ruang Pendaftaran

Pada ruangan ini terdapat meja panjang yang difungsikan sebagai tempat mengisi formulir atau melayani para pengunjung yang ingin masuk ke dalam ruangan, dan pada ruangan ini juga terdapat sebuah sofa yang disediakan untuk pengunjung sebagai ruang tunggu sehingga terlihat suasana yang akrab dalam ruangan ini. Ruangan ini juga cukup mendapat sinar matahari karena memiliki bukaan yang cukup banyak dan berhadapan langsung dengan arah matahari.

b. Layanan Ruang Anak atau Ruang Bercerita

Layanan ini di fungsikan sebagai kegiatan mendongeng supaya dapat meningkatkan minat baca anak.



Suasana Ruang Baca anak

Pada ruang anak hanya menggunakan tikar sebagai alas duduk,tidak menggunakan perabotan seperti : kursi maupun meja.hal ini di maksudkan supaya anak-anak dapat bergerak atau bermain leluasa. dan memberikan suasana akrab dan riang, dengan desain interiornya yang menggunakan warna-warni dengan motif gambar-gambar yang disukai anak-anak sehingga dapat menarik hati anak-anak.

c. Layanan Ruang Dewasa

Layanan ini difungsikan untuk pengunjung dewasa untuk melakukan kegiatan mencari bahan pustaka seperti : buku,surat kabar, tabloid, majalah atau media cetak lain (harian, mingguan, atau bulan) membaca, mencatat atau fotokopi.



Suasana Ruang Baca Dewasa

d. Layanan Ruang Referensi

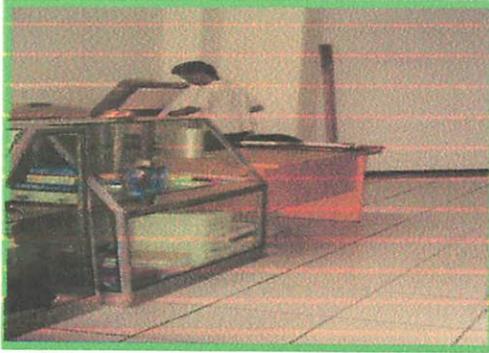
Layanan yang diberikan oleh perpustakaan umum kepada pengguna perpustakaan untuk bisa mengakses berbagai macam informasi sesuai kebutuhan dari koleksi bahan pustaka rujukan



Suasana Kegiatan Mencari Bahan

e. Layanan Foto Kopi

Kegiatan layanan yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum dengan cara *foto copy* bahan pustaka tertentu yang dibutuhkan oleh pengunjung.



Layanan ini di persiapkan oleh perpustakaan untuk menfoto copy bahan pustaka yang ingin di foto copy oleh para pengunjung dengan membayar sesuai dengan harga perlembarnya.

e. Layanan Internet

Layanan ini disebut juga layanan internet gratis karena pada layanan ini dikhususkan dalam satu ruangan untuk pengunjung dalam mengakses internet secara gratis.



f. Layanan Perpustakaan Keliling

Layanan perpustakaan keliling adalah layanan yang diberikan oleh Perpustakaan Umum dengan menggunakan armada Mobil Perpustakaan Keliling yang ditujukan kepada semua lapisan masyarakat yang ada di kota Surabaya yang karena kondisi dan situasinya berlokasi jauh dan belum terjangkau oleh layanan Perpustakaan Umum Surabaya.

II.6. KESIMPULAN

Jadi perpustakaan umum adalah bangunan umum yang digunakan sebagai tempat mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan ilmu dan informasi yang terkandung dalam bahan pustakan, serta untuk mendukung, atau memperlancar dan mempertinggi kualitas pengetahuan masyarakat umum tentang pentingnya akan ilmu dalam keseharian. Dengan adanya perpustakaan umum maka setiap orang dapat belajar dan mendapatkan tambahan wawasan dari berbagai sumber antara lain buku, Koran, majalah, ataupun internet yang tersedia di dalam perpustakaan umum. Selain itu dengan adanya tinjauan obyek ini maka dapat diketahui tentang hal – hal yang berkaitan dengan perpustakaan umum seperti : bentuk, ruang, warna, fungsi, dan hal apa saja yang ada di dalam nya:

BAB III

KAJIAN TEMA

III.1. LATAR BELAKANG TEMA

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi pola berpikir para arsitek dimasa sekarang. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai macam bentuk dan aliran bentuk bangunan. Hal ini perlu untuk menampilkan bangunan yang mengikuti perkembangan jaman, yang mampu berkomunikasi dengan masyarakat dan tidak terlepas dari lingkungan.

Dalam hal ini perpustakaan umum harus mampu mewujudkan hal-hal tersebut diatas sesuai dengan fungsinya, sedangkan bentuk aliran arsitektur yang mampu mewujudkan hal-hal tersebut diatas adalah arsitektur modern. Pada proyek perpustakaan umum kota Malang ini dengan mengambil tema arsitektur modern, dimana dirapkan akan muncul bangunan pusat baca untuk masyarakat umum yaitu perpustakaan umum yang mampu mengikuti perkembangan jaman, komunikatif serta serasi dengan lingkungan yang ada.

Perencanaan bangunan untuk perpustakaan umum ditekankan pada fungsi bangunan untuk memenuhi kebutuhan akan wadah bagi kegiatan yang berlangsung didalamnya. Fungsi utama perpustakaan sebagai tempat untuk mewedahi koleksi bahan pustaka dan mengakomodasikannya kepada masyarakat luas, serta kegiatan utamanya yang berupa kegiatan membaca dan jenis kegiatan pembelajaran lain yang bersifat edukatif sekaligus rekreatif, memerlukan suasana ruang yang nyaman dan rileks sehingga proses kegiatan tadi berjalan lancar dan menyenangkan.

Rekayasa bangunan dipengaruhi oleh bentuk, struktur, konstruksi, bahan bangunan dan utilitas. Dengan pendekatan arsitektur modern yang paling mampu memecahkan masalah-masalah yang ada didalam perpustakaan serta inofatif, ekapresif, artistic modern dan tetap mempertahankan fungsi-fungsi yang ada dilingkungan sekitar.

Kesederhanaan akan melancarkan keindahan bila ditampilkan secara jujur apa adanya. Hal ini sesuai dengan prinsip arsitektur modern yang selalu tampil dengan

sederhana, perpustakaan umum di Malang yang bersifat komersil menurut adanya suatu tampilan bentuk yang indah dan sedapat mungkin mampu memberikan citra pada bangunan.

III.2. PENGERTIAN TEMA

III.2.1. Arsitektur Modern

❖ Arsitektur

- Seni dan pengetahuan dari merancang dan membangun sesuai dengan kebutuhan dan keindahan.¹
- Merupakan perpaduan antara Guna, kekokohan, Keindahan. (Vitruvius)
- Penciptaan suasana penggabungan Guna dan Citra.²

❖ Modern

- Suatu solusi baru pada suatu masa tertentu
- Mampu mengikuti perkembangan jaman, komunikatif serta sesuai dengan lingkungan
- Tuntutan kebudayaan akan kebutuhan dari masa ke masa
- Hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih menjiwai seperti moralitas, matrealis, standarisasi serta kejujuran yang ditetapkan dalam fisik bangunan
- Jenis seni baru yang menjebatani antara idealism dan kenyataan

Gaya modern adalah gaya yang simple, bersih, fungsional, stylish, trendy, up-to-date yang berkaitan dengan gaya hidup modern yang sedang berkembang pesat.³ Merupakan gaya asitektur yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan di

¹ Hendry H. Sailor ALA

² YB. Mangun Wijaya

³ www.astudio.id.or.id. Gaya arsitektur modern di Indonesia

tampilkan secara jujur, apa adanya. Pada perkembangan yang sekarang arsitektur berkaitan erat dengan adanya sebuah teknologi modern yang dikaitkan dengan sebuah bangunan modern.

Pada tradisi sadar diri yang merupakan sebuah bagian perkembangan pada arsitektur yang di kemukakan oleh Charles Jenks, bahwa terdapat enam periode diantaranya : Tradisi Idealis, Tradisi Sadar Diri, Tradisi Intuitif, Tradisi Logikal, Tradisi tidak sadar diri, Tradisi Aktivistis. Pada penjelasan tersebut bahwa Tema yang diharapkan adalah terdapat pada konteks perkembangan pada bagian tradisi sadar diri yang merupakan sikap dan pandangan maupun hasil karya dari beberapa tokoh arsitektur misalnya, yaitu : Auguste Perret, Le Corbusier's, Mies van der Rohe, Frank Lloyd Wright, Walter Adolf Gropius, Wassili Luchardt, Pagano, Oscar Noemeyer, dst.

III.2.2. Pengertian Arsitektur Modern

- Hasil pemikiran-pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih mengedepankan factor teknologi yang diungkapkan dalam bentuk bangunan.
- Arsitektur Modern adalah arsitektur yang ilmiah sekaligus artistic dan estetik, atau arsitektur yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
- Arsitektur Modern adalah pernyataan jiwa suatu masa yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan social-ekonomi yang timbul dari industrialisasi (yang mempengaruhi pola hidup, kehidupan dan cara memproduksi masyarakat) dan mengembalikan arsitektur pada bidang yang secara keseluruhan siap melayani umat manusia secara universal.
- Arsitektur Modern adalah merupakan totalitas daya upaya karya dalam bidang arsitektur yang dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan pada sikap mental yang selalu mengedepankan hal-hal yang bersifat baru, progresif, bebas sebagai pengganti dari alam pemikiran tradisional dengan segala bentuk pranatanya.

III.2.3. Pendorong Pertumbuhan Arsitektur Modern

- Pendidikan formal mengajarkan & mendorong pemikiran modern
- Adanya fungsi-fungsi kebutuhan baru yang mendesak (istana/puri keagamaan - pabrik,kantor, stasiun, dsb)
- Penggunaan bahan dan penanganannya sangat mudah, karena segala sesuatunya dibuat, direncanakan didalam Pabrik
- Adanya promosi tentang keberadaan ARSITEKTUR MODERN melalui pameran-pameran, publikasi dan perdebatan
- Perencanaan suatu bangunan dimulai dari kebutuhan dan kegiatan, tidak dari bentuk luar. Sehingga manusia dapat menuntut apa yg dibutuhkan secara mutlak.

III.2.4. Teori Arsitektur Modern

Dari banyaknya teori-teori arsitektur modern yang berkembang cenderung merupakan Arsitektur modern yang lebih mementingkan nilai fungsional dan merupakan dasar pemikiran matematis yang bersifat geometris perancangan ruang sesuai dengan bentuk-bentuk murni dan angka-angka primer tanpa memperhatikan unsur lingkungan yang ada disekitarnya dan mempunyai ciri-ciri bentuk yaitu kubisme. Bangunan yang berproporsi akan mempengaruhi kepekaan kita. Arsitektur modern tidak akan lepas dari bentuk dan ruang.

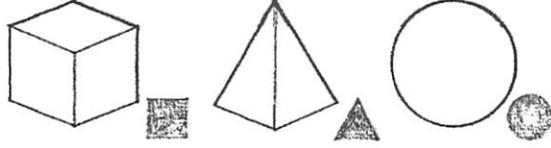
BENTUK

Dalam arsitektur Modern bentuk merupakan hasil dari perencanaan ruang yang fungsional. Adapun hal yang dapat mempengaruhi kualitas bentuk di antaranya, yaitu⁴ :

⁴ DK Ching, Frank. *Bentuk, Ruang, dan Tatahan*. 2000. Hal 34

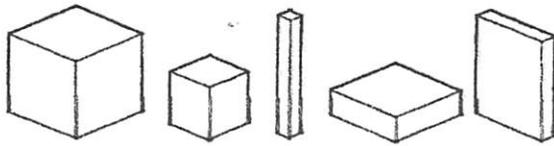
Wujud

Wujud merupakan sisi luar karakteristik atau konfigurasi permukaan suatu bentuk tertentu.



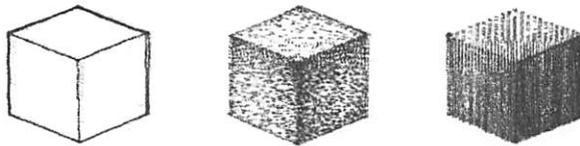
Dimensi

Dimensi fisik suatu bentuk berupa panjang, lebar, dan tebal. Dimensi-dimensi ini menentukan proporsi dari bentuk, sedangkan skalanya ditentukan oleh ukuran relatifnya terhadap bentuk-bentuk lain dalam konteksnya.



Tekstur

Tekstur adalah kualitas yang dapat diraba dan dapat dilihat yang diberikan ke permukaan oleh ukuran, bentuk, pengaturan, dan proporsi bagian benda. Tekstur juga menentukan sampai dimana permukaan suatu bentuk memantulkan atau menyerap cahaya datang.



Sedangkan teori yang berdasarkan analogi bentuk-bentuk organik merupakan ciri dari tokoh arsitektur seperti Frank Lloyd Wright's yang mempunyai pemikiran dalam gaya arsitektur organiknya. Adapun mengenai pembahasan Frank Lloyd Wrigt's, yaitu :

III.2.5. Frank Lloyd Wright

Frank Lloyd Wright's merupakan salah satu tokoh dalam dunia arsitektur internasional, Frank Lloyd Wright merupakan bagian dari perkembangan tradisi sadar diri yang lebih memikirkan akan lingkungan sekitar, pada saat seseorang yang khas pada awal abad ke-20 di tengah maraknya *mainstream* Arsitektur Modern yang menyodorkan pencakar langit setelah Otis menemukan mesin lift, konsep-konsep *form follow function*, *ornament is crime* atau *big is beautiful* dan lain-lain. Wright membumikan ruang tinggal manusia secara organik, menyatu dengan alam tanpa kehilangan kosakata Arsitektur Modern.⁵ Seperti yang telah di ungkapkan oleh Frank Lloyd Wright bahwa : Sebuah karya Prairie telah muncul dengan keindahan alamnya sendiri dan kita seharusnya mengetahui dan menyadari keindahan ini sungguh merupakan tingkatan level yang sulit di dapat akhirnya.....dengan tampilan penuh lapisan plafon, rendahnya teras, dinding yang menjalar keluar taman pribadi.⁶

Adapun ciri dan karakter Arsitektur organik Frank Lloyd Wright's⁷, yaitu :

- Berkembang dari dalam keluar, harmonis terhadap lingkungan sekitarnya.
- Pembangunan konstruksinya timbul sesuai dengan bahan-bahan alami, tampil apa adanya (kayu sebagai kayu, batu sebagai batu, dll)
- Elemen-elemen bangunannya bersifat terpusat (integral)
- Mencerminkan waktu, masa, dan tujuan.

III.2.5.1. Karya - Karya Frank Lloyd Wright diantaranya, yaitu :

✧ The Robie House on The University of Chicago Campus (1910).

Rumah Robie merupakan desain paling ekstrim dari ide Frank Lloyd Wright , adapun ciri-ciri desainnya yaitu :

- Pada ruang lantai bawah denahnya berbentuk silang disusun tindih.

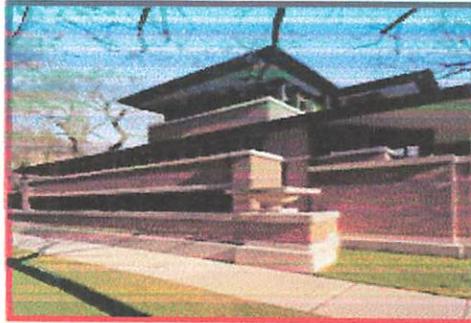


⁵ www.google.com.

⁶ Frampton, Kenneth. Modern Architecture a Critical History. Hal.59 " The Prairie has a beauty of its own and we should recognize and accentuate this natural beauty, its quite level. Hence.... Sheltering overhangs, low terraces and out reaching walls, sequestering private gardens."

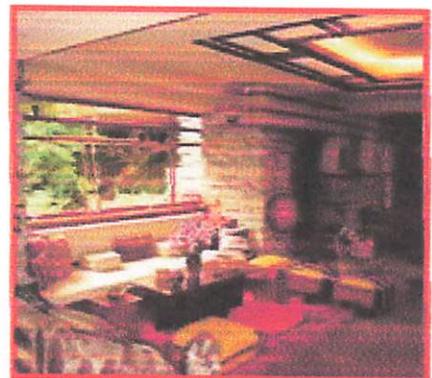
⁷ www.google.com Frank Lloyd Wright

- Organisasi ruang internal yang hadir dalam setiap aspek interior.
- Bangunan Robie House memiliki tiga lantai namun masih terlihat dua lantai.dengan lantai bawah yang seperti basement.
- Rumah tersebut seperti memeluk tanah dengan penggunaan baja yang disembunyikan, kantilever masif, dinding bata yang terangkat, dan atap yang menggantung seolah menantang gaya grafitasi.



✦ Falling Water (1936), yaitu : Bangunan yang menggunakan konsep menyatu dengan alam

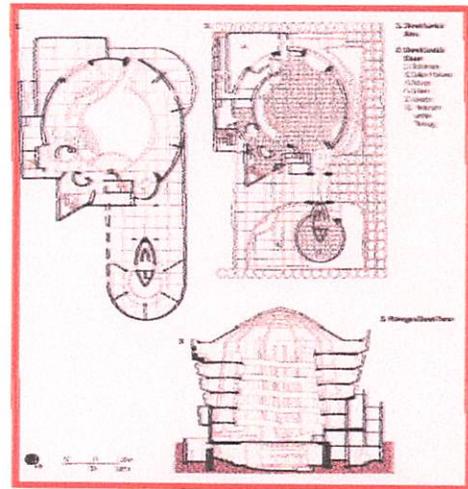
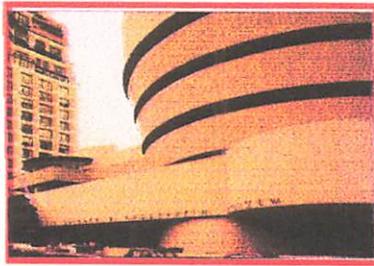
- Konstruksi terdiri dari satu seri balkon-balkon kantilever dan teras.
- Menggunakan batu kapur untuk yang vertikal dan beton untuk yang horisontal.
- berdiri dalam area air terjun



✦ Solomon R. Guggenheim (1059) Museum di kota New York, Guggenheim merupakan perwujudan dari usaha Wright untuk mewujudkan karakter kelenturan sebuah bentuk dalam arsitektur. inspirasi yang diperoleh dari bentuk kuil babilon kuno yang melingkar dan memanjang (berbentuk spiral), Gedung ini muncul sebagai suatu spiral yang lembut dan hangat dari lokasinya di spiral from

its site on Fifth Avenue. , interiornya menyerupai bagian dalam cangkang laut. Adapun ciri-ciri bangunannya yaitu :

- Pencapaian yang berbentuk spiral tanpa ada tangga
- Merupakan paduan bentuk segitiga, lingkaran, oval, busur, dan persegi.
- *Zigurat* terbaliknya (jalan melingkar berbentuk piramid di candi asli Babilonia).



III.2.6. Ciri-ciri Arsitektur Modern

- Bentuk sederhana dan bersih bersal dari seni kubisme (bentuk geometri)
- Permainan komposisi bidang, garis-garis lurus horizontal dan vertical dari elemen-elemen fungsional atau structural (kolom, balok, pintu,jendela)
- Pemakaian bahan pabrikan *diperlihatkan tanpa ornamentasi atau ditempel-tempel*
- Keseragaman dalam penggunaan skala manusia
- Penggunaan warna-warna *cerah*
- Bangunan kebanyakan bersifat fungsional
- Mempunyai bentuk dasar kotak

- Mengutamakan fungsi, kekuatan dan efisiensi penggunaan
- Bangunan tidak harus terdiri dari kepala, badan dan kaki
- Mengutamakan fungsi, kekuatan dan efisiensi penggunaan.
- Bentuk mengikuti fungsi (Form Follows Function)
- Bentuk dan tampilannya sederhana, steril dan monoton menerapkan bentuk-bentuk geometri pada umumnya (bentuk kubus lebih dominan, hal ini berkaitan dengan efisiensi bentuk dan penggunaan bahan)
- Pemanfaatan teknologi fabrikasi yang lebih maju dengan bahan utama besi, profil baja tahan karat, kaca atau kabel-kabel yang ditonjolkan pada ruang dalam maupun ruang luar.
- Struktur bukan lagi sesuatu yang harus di bungkus\disemnyikan

III.2.6. Beberapa yang mendasari teori dari konsep arsitektur modern antara lain :

- *Violet Le Duc. Tahun 1860 – 1970*

Arsitektur modern harus dapat memformasikan bentuk sendiri yang tepat untuk kondisi sosial, ekonomi dan teknologi baru.

- *William Morris*

Arsitektur modern adalah arsitektur yang mampu mengekspresikan totalitas keindahan, kualitas moral pada seluruh objek dalam kehidupan sehari-hari.

- *Karl Friederich Schinkel, Henry Labrouste dan Henry Habsson Richardson*

Arsitektur modern harus mampu mengambil prinsip-prinsip arsitektur masa lalu untuk memudahkan diterjemahkan sendiri dan mengarah kehasil yang sesuai dengan kondisi.

- *Abbe Laugier*

Suatu permulaan arsitektur adalah dengan tipe-tipe rumah dengan pemahaman terhadap tipe ini. Konsep arsitektur rumah masa depan perlu mengacu prinsip kesederhanaan yang lebih baik dan harus berakar pada tuntutan fungsi dan struktur.

- *Claude Nicolas Le Doux dan Entienne Louise Boulle*

Suatu ide formal universal dengan bahasa baru tentang ruang dan bentuk yang kemudian lebih dikenal oleh Henrich Wolffin dan Adolf Hilde Brand.

III.2.7. Penerapan

Penerapan tema arsitektur modern pada bangunan yaitu pada bentuk dan tampilan bangunan, serta ruang dalam seperti pada pola sirkulasi pada ruang baca yang diatur sesuai dengan tema Arsitektur Modern konsep "*free plan*" atau "*universal plan*" yaitu sebuah konsep ruang yang mengembangkan faktor fleksibilitas ruang, bahwa ruang yang ada dapat digunakan berbagai macam aktifitas, dapat di atur fleksibel.

serta penggunaan bahan-bahan yang digunakan seperti adanya warna dan tekstur yang berbeda. Dan penggunaan struktur yang hadir secara jujur dan tidak perlu dibungkus dengan bentukan masa lampau (tanpa ornamentasi).

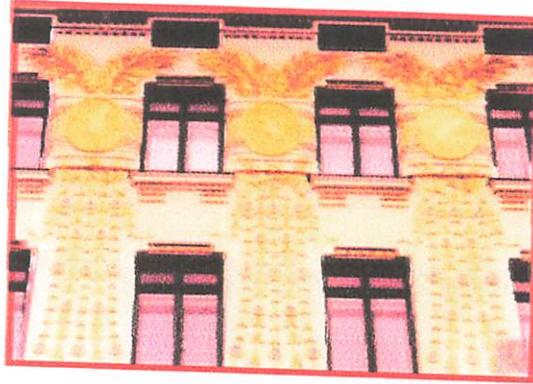
III.3. STUDI BANDING TEMA

Contoh bentuk dan tampilan bangunan bercirikan arsitektur modern :

Ditandai dengan penerapan bentuk geometri umumnya (bentuk kubus lebih dominan), bangunan tidak harus terdiri atas kepala – badan – kaki (biasanya atapnya berupa atap dak yang menyatu atau terus menerus dengan badan bangunan).

Pemanfaatan teknologi dengan material utama besi, profil baja tahan karat dan kaca dengan bentangan yang lebar dan secara keseluruhan berskala besar

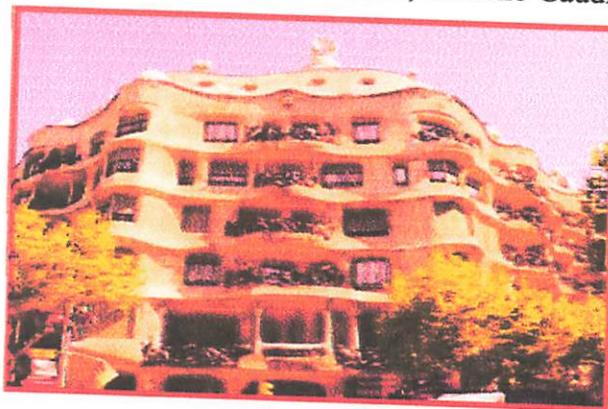
- La Majolikahaus (1898-1899), Wina, Otto Wagner



Majolikahaus, karya Otto Wagner

Bangunan bersejarah yang menandai mulainya Arsitektur Modern Rasionalis dan Art Nouveau. Bagian depannya berupa bidang datar seperti dekor dengan deretan mono-ton vertikal horizontal jendela dan pintu pada bagian bawah. Kesan simetris diperkuat dengan adanya balkon di kanan-kiri. Adaptasi dan pemanfaatan hasil industri ter-lihat pada penggunaan baja rangka atap, balustrade pada lantai 2 & 3 juga bergaya Art Nouveau. Penggunaan keramik sebagai pelapis dinding dengan ornamen Art Nouveau, berupa penyerdehanaan bentuk floral. Berlatar belakang kekuning-kuningan hiasan tersebut terlihat kontras dan mencolok.

- Casa Mila Apartment (1906-1910), Barcelona, Antonio Gaudi



Casa Mila, karya Antoni Gaudi

Bentuknya seperti lahar meleleh dan mem-berikan kesan seperti formasi tebing karang terkikis oleh angin dan air. *Art Nouveau* diterapkan dalam balustrade, teralis, pintu, dan lainnya. Merupakan bentuk kreasi yang sama

sekali baru, dikatakan istimewa dan juga aneh. Bentuk teralis besi, beton cetak berbentuk sangat plastis melengkung, silindris.

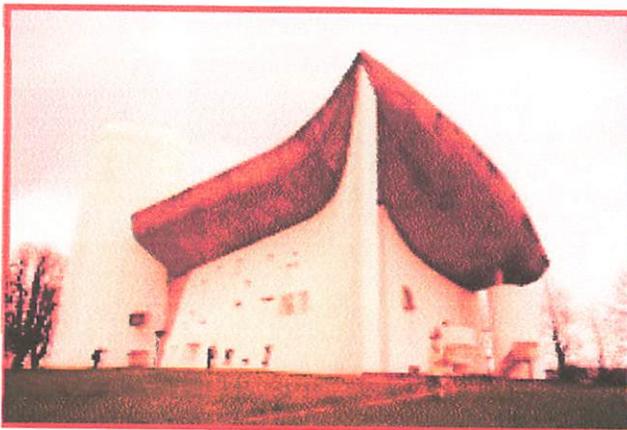
- Guggenheim Museum di New York (1942-1957)



Museum Guggenheim, karya Frank Lloyd Wright

Menerapkan konsep “arsitektur organik”, dimana ruang dan bentuk terpadu. Potongan dan pandangan dari luar secara bersamaan menyatu secara meyakinkan dalam bentuk tiga dimensional dan ruang, diwujudkan dalam konstruksi beton spiral. Pada puncak spiral terdapat kubah kaca yang menerangi semua ruangan secara alami. Terdiri dari dua unit, yang berdiri di atas “landasan” yang denahnya juga kurva mengikuti bentuk di atasnya.

Notre-Dame-du-Haut Ronchamp (1950-1954)



Arsitekturnya cukup *controversial*, lepas bebas dari bentuk biasa gereja dan kapel yang pernah ada. Dinding-dindingnya tidak ada yang lurus dan tegak seperti pada lazimnya bangunan pada umumnya, semuanya merupakan komposisi dari *sinding* meliuk-liuk berdenah kurva. Din-ding sangat tebal ini diberi jendela besar kecil disusun bebas dalam komposisi abstrak. Jendela-jendela dihias dengan kaca berwarna dari lukisan abstrak bertema lukisan religius Katolik. Atap terbuat dari beton bertulang *exposed*, melengkung berwarna gelap kontras dengan warna dindingnya yang putih. Ruang dalam terbentuk oleh atap, lubang-lubang jendela dalam dinding tebal tidak sejajar satu dengan yang lainnya merupakan bagian dari sistem akustik yang sangat baik.

III.4. KESIMPULAN

Modernisasi bukanlah suatu alternatif terhadap tradisi, tapi keduanya berkaitan secara dialektis. Sikap kreatif yang dijunjung tinggi pada jaman modern ini misalnya, berarti: bergairah untuk memikirkan, mencari, menemukan, menciptakan sesuatu yang baru. Pandangan seperti ini sangat dipahami dan telah diterima pendidikan arsitektur selama bertahun-tahun di Eropa. Padahal tradisi masa lalu selalu bertitik tolak pada keadaan selaras yang sudah ada, yang perlu dipertahankan, sesuatu yang baru pasti mengacaukan harmoni dan harus ditolak. Terhadap keadaan yang harmonis dan baik, yang baru mesti merupakan ancaman. Karena itu pemikiran tradisional masa lalu yang berdasarkan keselarasan ditantang untuk menunjukkan bagaimana dalam kerangkanya kreativitas dapat diminati sebagai sesuatu yang positif.

Setelah berjalan beberapa lama, maka arsitektur modern dapat disimpulkan mempunyai ciri antara lain sebagai berikut :

- Terlihat mempunyai keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
- Bangunan bersifat fungsional, artinya sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila sesuai dengan fungsinya.

- Bentuk bangunan sederhana dan bersih yg berasal dari seni kubisme dan abstrak yg terdiri dari bentuk-bentuk aneh, tetapi intinya adalah bentuk segi empat.
- Konstruksi diperlihatkan.
- Pemakaian bahan pabrik yg diperlihatkan secara jujur, tidak diberi ornamen atau ditempel- tempel.
- Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horisontal.
- Konsep open plan, yaitu membagi dalam elemen-elemen struktur primer dan sekunder, dg tujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan.
- Arsitektur modern mengedepankan *fungsi, kekuatan, dan efisiensi* penggunaan, bentuk bangunan akan mengikuti fungsinya, sedangkan estetika tidak terlalu dipentingkan.
- Sinergi antara seni dan teknologi ditonjolkan, sehingga membedakan karya arsitektur dengan karya seni lainnya.

BAB IV

TINJAUAN LOKASI

IV.1. LATAR BELAKANG PEMILIHAN SITE

Perpustakaan Umum adalah suatu lembaga yang memberikan pelayanan bagi masyarakat, maka penentuan lokasi dan site harus memperhatikan kemudahan yang akan diperoleh oleh masyarakat sebagai sasaran pelayanan.

IV.1.1. Pendekatan Site

Kriteria yang dipertimbangkan untuk menentukan lokasi atau site untuk Perpustakaan Umum Kota Malang antar lain :

- Jarak tempuh yang dekat
- Pencapaian mudah dari dalam kota terutama jalur yang dilalui oleh kendaraan umum
- Dipilih karena area yang menyatu dengan sudut pandang yang paling menarik
- Dekat dengan pemukiman penduduk atau masyarakat
- Dekat dengan fasilitas umum

IV.1.2. Faktor-Faktor Dalam Pemilihan Site

Aspek lokasi sangat penting untuk diperhatikan. Perpustakaan Umum berfungsi melayani masyarakat sehingga harus dapat menarik perhatian dan mudah dijangkau oleh sebagian masyarakat yang ingin membaca dan mencari informasi. Hal ini berarti perpustakaan umum harus dekat dengan pusat aktifitas masyarakat umum dan lokasinya harus berada ditepi jalan sehingga sering dilalui orang banyak ada beberapa yang harus diperhatikan dalam penentuan lokasi yaitu:

- Keterkaitan dengan bangunan yang sudah ada
- Kemampuan site untuk mengatasi perluasan dimasa yang akan datang
- Faktor kebisingan
- Keadaan disekeliling lokasi

- Kebutuhan tempat parker kendaraan
- Aksebilitas lokasi maupun menuju bangunan

IV.2. TINJAUAN LOKASI

Lokasi site berada di Kecamatan Klojen ,Kelurahan Klojen tepatnya di jalan Kertanegara .Lokasi perpustakaan ini terdapat di pusat kota yaitu dekat dengan pusat pemerintahan Kota Malang, fasilitas pendidikan ,perdagangan , sarana transportasi kereta api (Stasiun) ,dan dekat dengan pemukiman warga. Pemilihan ini didasarkan pada kemudahan pencapaian oleh masyarakat umum, karena berada di pusat kota dan adanya sarana pendukung yaitu sarana pendidikan.

IV.2.1. Gambaran Umum Kecamatan Klojen

- **Kondisi Topografi**

Kecamatan Klojen merupakan daerah dataran dengan kemiringan 0- 15 % dan terletak pada ketinggian antara 398-662,5 m dpl . Secara fisiologi Kecamatan Klojen dengan daerah yang relatif datar dengan kemiringan antara 0-15% terdapat pada bagian timur ,dan di bagian barat merupakan daerah dengan kemiringan yang agak besar yaitu dengan kemiringan antara 15-40 %.

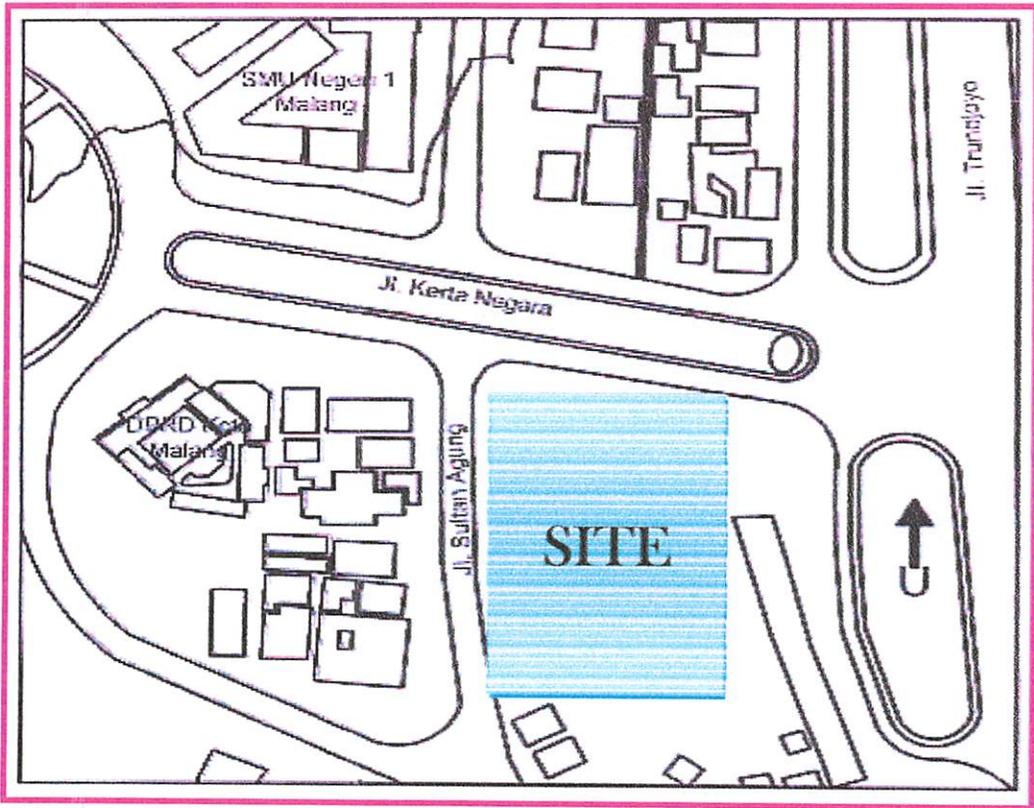
- **Kondisi Klimatologi**

Keadaan klimatologi Klojen menunjukkan temperatur rata-rata 24,4 °C dengan curah hujan setahun 1.998 mm dan curah hujan rata-rata 82 mm . Pada bulan Desember –Mei siang hari suhu berkisar antara 20-25 °C. Bulan Juni-Agustus pada siang hari 20-80 °C, sedangkan bulan September –November pada siang hari antara 20-25 °C.

- **Kondisi Tanah**

Jenis tanah di Kecamatan Klojen adalah jenis tanah aluvial kelabu dan latosol coklat kemerah-merahan .Jenis tanah ini mempunyai rata-rata daya dukung tanah sebesar 0,7 Kg/cm² yang memungkinkan untuk didirikan bangunan di atasnya.

IV.3. GAMBAR LOKASI



DATA – DATA LINGKUNGAN

IV.3.1. Analisa Site

Tapak berada di jalan Kertanegara ,Kelurahan Klojen Kecamatan Klojen.

- ❖ Tata guna lahan pendidikan ,perkantoran,fasilitas umum,perumahan .
- ❖ Luas site ± 7.250,3 m²
- ❖ Batas – batas Site :
 - ▶ Utara :jl. Kerta Negara
 - ▶ Selatan : perumahan
 - ▶ Timur :jl. Sriwijaya (Kantor Malang Post)
 - ▶ Barat :jl.Sultan Agung

IV.3.2. Data RDTRK Kecamatan Klojen

- Kegiatan –kegiatan pelayanan umum mengharuskan penyediaan ruang terbuka yang lebih besar sehingga KDB dan KLB untuk kawasan ini cenderung lebih besar
- KDB untuk fasilitas umum dan bangunan pemerintahan 60 %
- Ketinggian bangunan untuk fasilitas umum 1-3 lantai
- Garis sempadan jl.Kerta Negara 15 m ; jl. Sultan Agung 3 m.
- Lebar jalan Kertanegara 10 m dan jalan Sultan Agung 8 m
- Lebar trotoar 1,5 m

IV.3.3. Analisa Sekitar Site

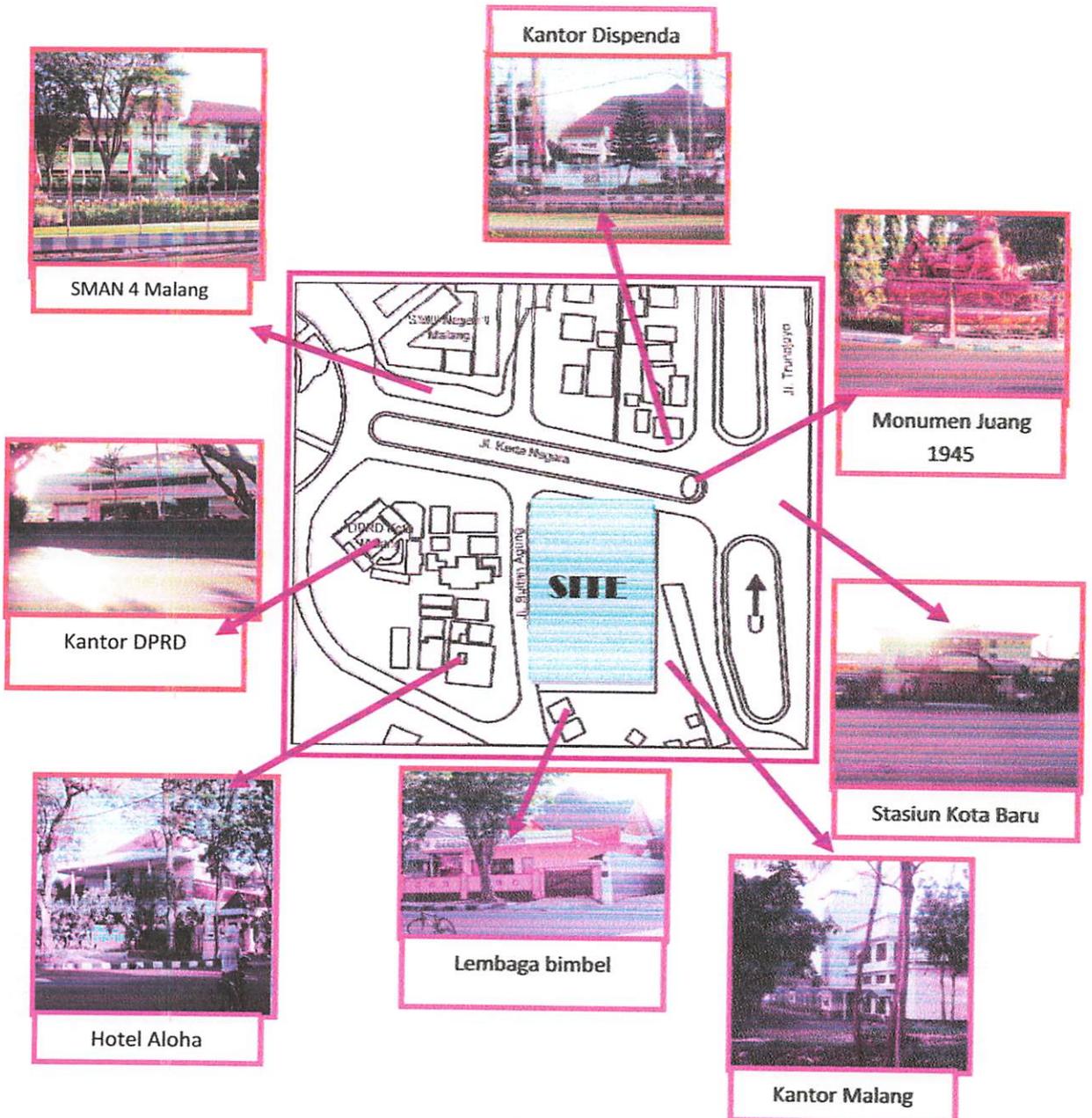
Analisa sekitar site bertujuan untuk dapat mengetahui kegiatan dan aktifitas yang di lakukan oleh masyarakat yang ada di sekitar site sehingga dapat menyediakan kebutuhan *fasilitas yang sesuai dengan kegiatan atau kebiasaan masyarakat* sekitar site.



Dari analisa tersebut terdapat fasilitas penunjang yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca sambil makan dan minum,ngobrol (santai) serta menikmati hijaunya taman

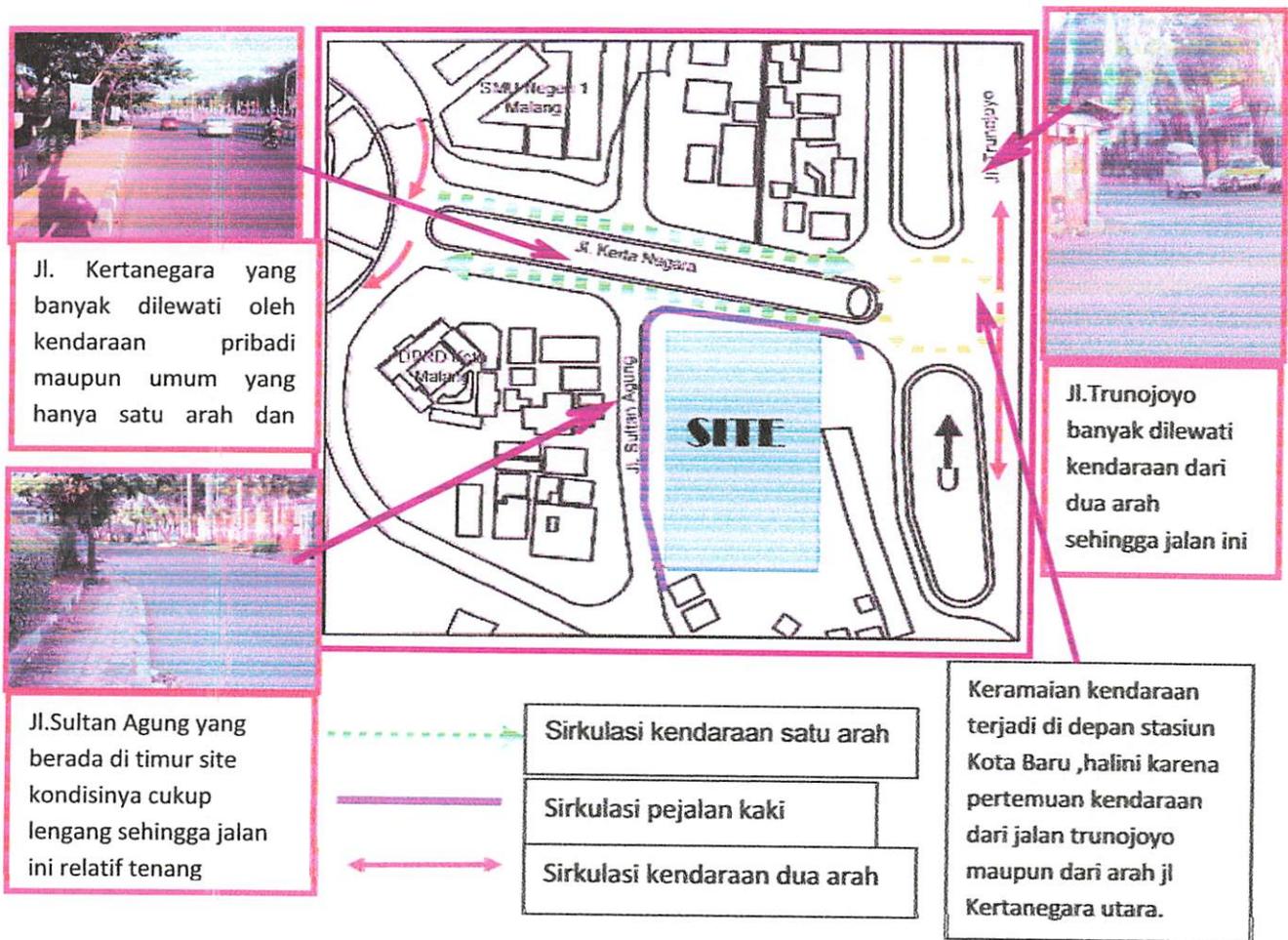
IV.3.4. Analisa Keadaan Lingkungan sekitar

Lokasi site berada di jalan Kertanegara dimana wilayah ini merupakan wilayah yang diperuntukkan untuk fasilitas pendidikan ,perkantoran dan fasilitas umum.Di kawasan ini terdapat fasilitas pendidikan seperti SMA Tugu, perkantoran (Balai Kota Malang,Kantor DPRD, kantor Dispenda ,dan kantor Malang Post),dan fasilitas umum (stasiun Kota Baru, alun-alun tugu). Hal ini sangat menunjang akan keberadaan Perpustakaan yang berada di jalan Kertanegara. Kawasan ini merupakan pusat kota Malang dimana banyak orang mengunjungi kawasan tersebut. Sebagai pusat kota kawasan ini ditandai dengan adanya Balai Kota Malang, Kantor DPRD dan alun-alun Tugu.



IV.3.5. Analisa kebisingan dan sirkulasi

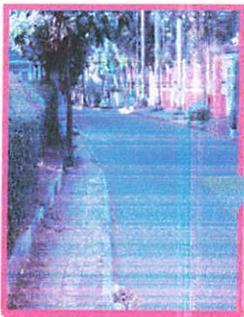
Analisa sirkulasi dan kebisingan menjadi faktor utama untuk menentukan zoning kebisingan supaya fungsi ruang yang ada diperpustakaan dapat di zoningkan menurut sifat dan menjadikan kenyamanan terhadap pengunjung yang ada. Kebisingan ditimbulkan oleh kendaraan yang melewati site



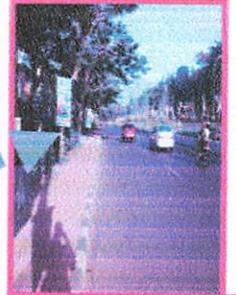
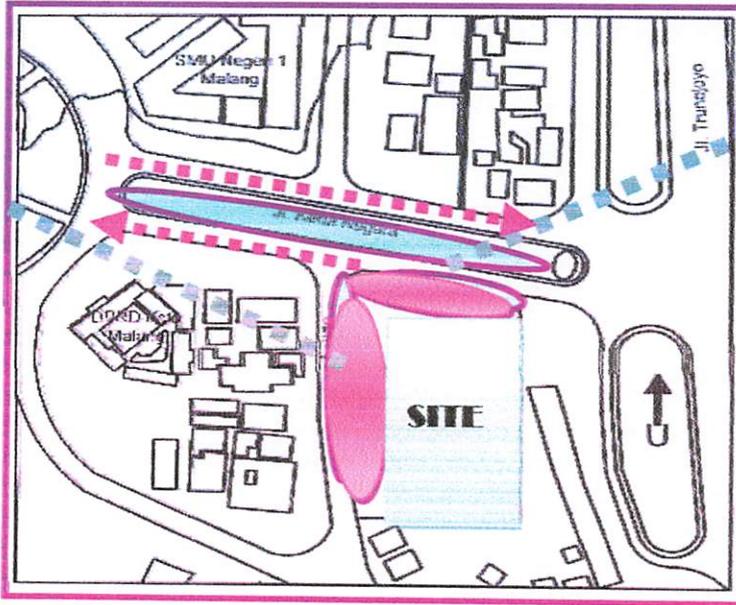
Dari data dan gambar diatas disimpulkan bahwa pada jalur jalan Trunojoyo tepatnya di depan stasiun Kota Baru tingkat kebisingan lebih tinggi daripada jl Kertanegara sedangkan pada jalan Kertanegara tingkat kebisingannya lebih tinggi dari pada dijalan Sultan Agung. Sehingga pengaruh Site terhadap kebisingan sangat tinggi. Untuk dapat mengurangi kebisingan terhadap site maka diperlukan barrier atau mengundurkan bangunan dari tepi jalan

IV.3.6. ME dan SE

Pada daerah ini merupakan daerah yang memungkinkan dijadikan sebagai Main Entrance (ME). Hal ini didasarkan bahwa pada daerah ini berada di jalan utama menuju site ,yaitu jalan Kerta Negara yang merupakan jalan yang dilewati kendaraan satu arah .Selain itu pada daerah ini dapat di gedung perpustakaan dapat dilihat dari beberapa arah .



Jl.Sultan Agung yang berada di timur site kondisinya cukup lengang sehingga jalan ini relatif sepi

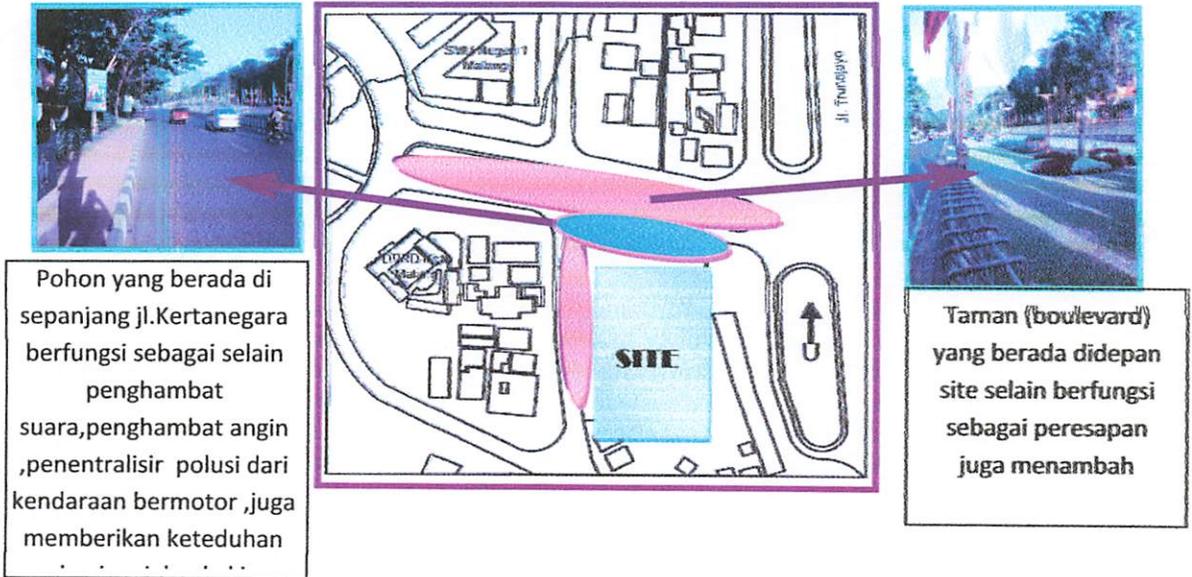


Jl. Kertanegara yang banyak dilewati oleh kendaraan pribadi maupun umum yang hanya satu arah

Sedangkan pada sisi barat site yaitu di jalan Sultan Agung dapat di jadikan sebagai Side Entrance (SE). Hal yang menjadi pertimbangan adalah bahwa pada jalan Sultan Agung memiliki arus kendaraan yang relatif sepi ,sehingga kendaraan yang keluar site tidak menimbulkan kemacetan . Sedangkan pada sisi ini kemungkinan dijadikan sebagai Main Entrance sangat kecil ,hal ini dikarenakan area ini tidak dapat dilihat dari jalan utama kendaraan yang berasal dari arah jalan Kertanegara utara dan dari jalan Trunojoyo

IV.3.7. Analisa Vegetasi

Dalam desain perancangan Arsitektur yang berwawasan lingkungan analisa vegetasi merupakan hal yang penting untuk mempertahankan vegetasi atau ruang hijau .Hal ini dengan konsep menyatu dengan lingkungan



Vegetasi dapat dijadikan sebagai perlindungan terhadap sinar matahari yang menyinari bangunan, mengatur kecepatan pergerakan udara yang menerpa bangunan,sebagai peneduh bagi orang yang lewat dan juga dapat berfungsi sebagai barrier untuk mengurangi kebisingan yang diakibatkan oleh kendaraan bermotor yang berasal dari jalan Kertanegara dan jalan Trunojoyo (depan Stasiun) Kelemahan dengan adanya vegetasi dapat menyebabkan bentuk dan tampilan bangunan menjadi lemah. Namun dengan ketinggian bangunan yang diharapkan supaya bentuk dan tampilan dapat terlihat dapat terlihat. Vegetasi dapat dimanfaatkan kedalam sebuah desain. Diantaranya, yaitu :

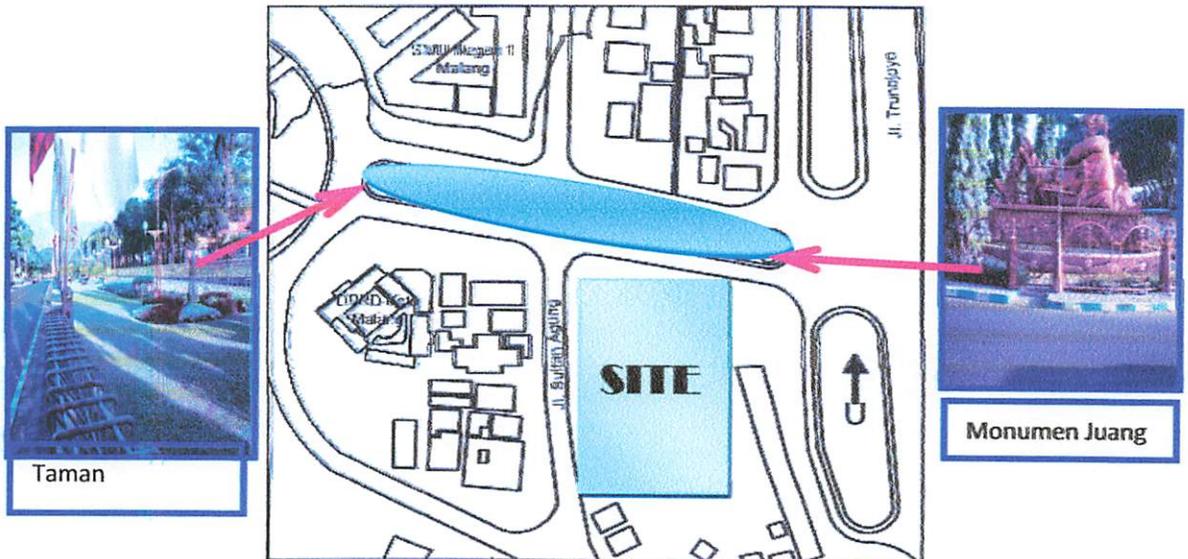
► Area parkir

Tanaman berbentuk pohon dapat dijadikan area parkir kendaraan, adapun sifat pepohonan yang dapat dijadikan tempat parkir, yaitu :

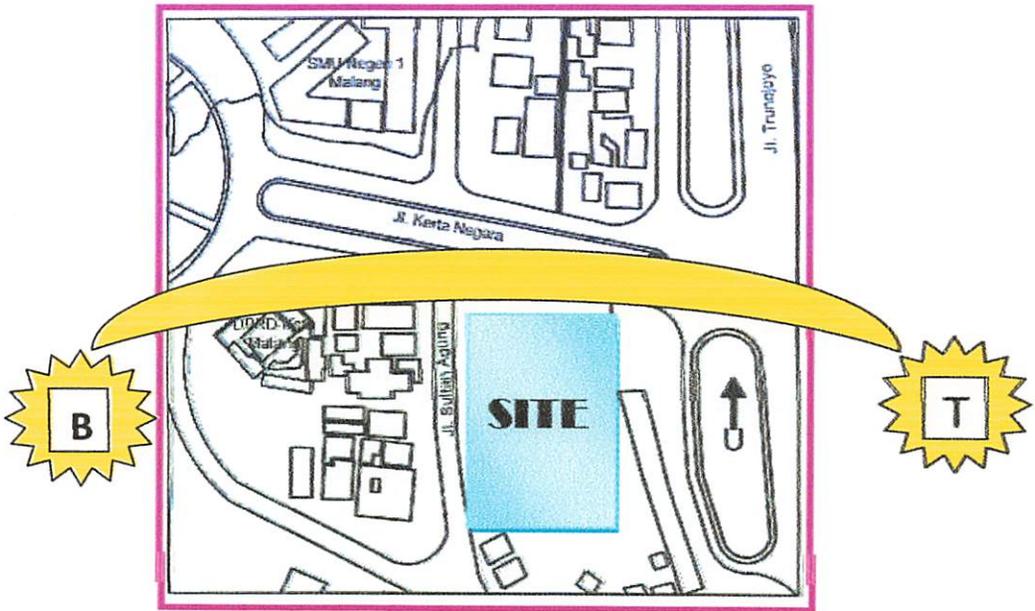
- Tanaman atau pepohonan yang dapat dijadikan peneduh bagi kendaraan
- tanaman yang dapat dijadikan sebagai pembatas ruang parkir

IV.3.8. Orientasi Bangunan

- Orientasi bangunan dalam site didasarkan pada posisi titik tangkap yang paling besar yang dapat dilihat oleh orang .Titik tangkap yang paling besar berada di jl. Kertanegara selatan , karena pada posisi ini site dapat dilihat dari arah jl. Kertanegara utara dan dari arah jl Trunojoyo (depan Stasiun).Dan juga berdasarkan pada view from site ,yaitu bangunan menghadap kearah taman Boulevard yang indah dan menarik dan kearah monumen juang 1945.
- Selain itu orientasi bangunan juga didasarkan datangnya sinar matahari . Orientasi bangunan menghadap kearah utara . Karena pada posisi ini bangunan tidak menghadap kearah datangnya sinar matahari secara langsung.



IV.3.9. Sinar Matahari



- Sisi sebelah utara tapak merupakan daerah yang tidak terkena sinar matahari secara langsung. Sedangkan sisi timur–barat site mendapatkan sinar matahari langsung sepanjang hari.
- Pada sisi utara – selatan site yang tidak mendapatkan sinar secara langsung , bukaan pada sisi tersebut harus luas ,yang bertujuan agar sisi bangunan sebelah utara dan selatan masih dapat penerangan secara alami.

BAB V

BATASAN

- a) Cakupan obyek : perpustakaan yang dihadirkan adalah perpustakaan umum yang dapat melayani setiap orang yang membutuhkan informasi, pengetahuan, dll.
- b) Cakupan pelayanan : digunakan untuk masyarakat kota Malang maupun sekitar kota Malang.
- c) Cakupan lokasi : dalam jangka waktu tertentu bila ada kerusakan perlu adanya pembenahan atau perbaikan.
- d) Cakupan tema atau topik : teori arsitektur modern menggunakan pendapat dari beberapa tokoh, . Frank Lloyd Wright dll.
- e) Cakupan daya tampung : menampung jumlah pengunjung 30% dari seluruh masyarakat di kota Malang.



BAB VI

PERMASALAHAN DAN POTENSI

RUMUSAN DAN POTENSI MASALAH

VI.1. Permasalahan umum

- Bagaimana mengungkapkan sarana dan fasilitas perpustakaan umum kota Malang yang dapat memberikan pelayanan informasi dan ilmu pengetahuan pada masyarakat umum yang ada di kota Malang.
- Persyaratan-persyaratan suatu bangunan untuk menunjang penyelesaian atau pemecahan permasalahan di atas.
- Bagaimana mewujudkan suatu pola tatanan ruang yang baik sehingga dapat menciptakan suatu sirkulasi dan pelayanan yang baik.

V.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana merencanakan gedung perpustakaan umum kota Malang yang memenuhi persyaratan sebagai fasilitas informatif dan rekreatif untuk masyarakat Malang.
- Tatanan ruang ini dimaksudkan untuk mendapatkan kemudahan, suasana yang nyaman dan menyenangkan yang dapat mendorong peningkatan aktivitas dan efektivitas kerja serta pelayanan terhadap masyarakat kota Malang.
- Bagaimana merencana dan merancang bangunan perpustakaan umum kota Malang dengan meningkatkan penyediaan sarana dan fasilitas yang dapat tampil sebagai bangunan pusat pelayanan informasi yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

BAB VII

ANALISA PEMBAHASAN

Dalam analisa pembahasan terdapat beberapa tahapan yang akan dianalisa yaitu mengenai Ruang, Tapak, dan Bentuk. Ruang mempunyai keterkaitan dengan judul objek serta fungsi yang ada di perpustakaan, seiring dengan perkembangan zaman maka kebutuhan teknologi semakin banyak diminati tetapi dalam konteks perancangan bahwa lingkungan sekitar harus tetap diperhatikan, pada perancangan arsitektur yang berwawasan lingkungan bahwa ruang merupakan langkah awal untuk menentukan bentuk baik bentuk ruang dalam maupun ruang luarnya atau bentuk bangunan. Pada tahap analisa tapak hubungan antara ruang luar dan bangunan sangat terkait terutama lokasi site yang dipilih yaitu di jalan Kertanegara kelurahan Klojen.

VII.1. ANALISA RUANG

Ruang merupakan sebuah wadah. Sedangkan ruang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia yang selalu bergerak dan berada didalamnya. Bentuk dan luasan ruang diakibatkan oleh adanya hubungan dimensional (antromethes) yang menyangkut dimensi tubuh manusia dan pergerakannya serta hubungan psikologi dan emosional (proxemies) yang menentukan kebutuhan ruang untuk kegiatan manusia.¹ Pembahasan mengenai analisa ruang terdiri dari beberapa sub bahasan diantaranya, yaitu : mengenai Analisa Ruang terhadap studi banding dan studi literatur, Analisa kegiatan, Analisa kebutuhan Ruang, Analisa besaran Ruang.

VII.1.1. Analisa Kegiatan Utama

Perpustakaan umum merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat aktifitas bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan dan aktifitasnya. Adapun jenis kegiatannya, yaitu :

- Kegiatan mencari buku
- Kegiatan memilih dan mengambil buku

¹ Hakim, Ir.Rustam. Utomo, Ir.Hardi. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. 2002.

- Kegiatan membaca
- *Kegiatan meminjam buku*
- Kegiatan mengembalikan buku
- Menonton lewat audio visual yang berupa ilmu pengetahuan atau film
- *Belajar dan Bermain (anak-anak)*

VII.1.2. Pencarian Buku

Pada kegiatan pencarian daftar buku diperpustakaan, selain mencari daftar buku lewat katalog manual diperpustakaan. Pencarian judul buku juga dapat dilakukan di ruang catalog yaitu dengan menggunakan laptop pribadi. Dengan adanya computer yang ada di ruang baca yang dengan sitem OPAC pengunjung dapat melakukan pencarian semua koleksi buku yang ada dengan cepat dan mudah.



Pengunjung sedang mencari judul buku di ruang catalog on line

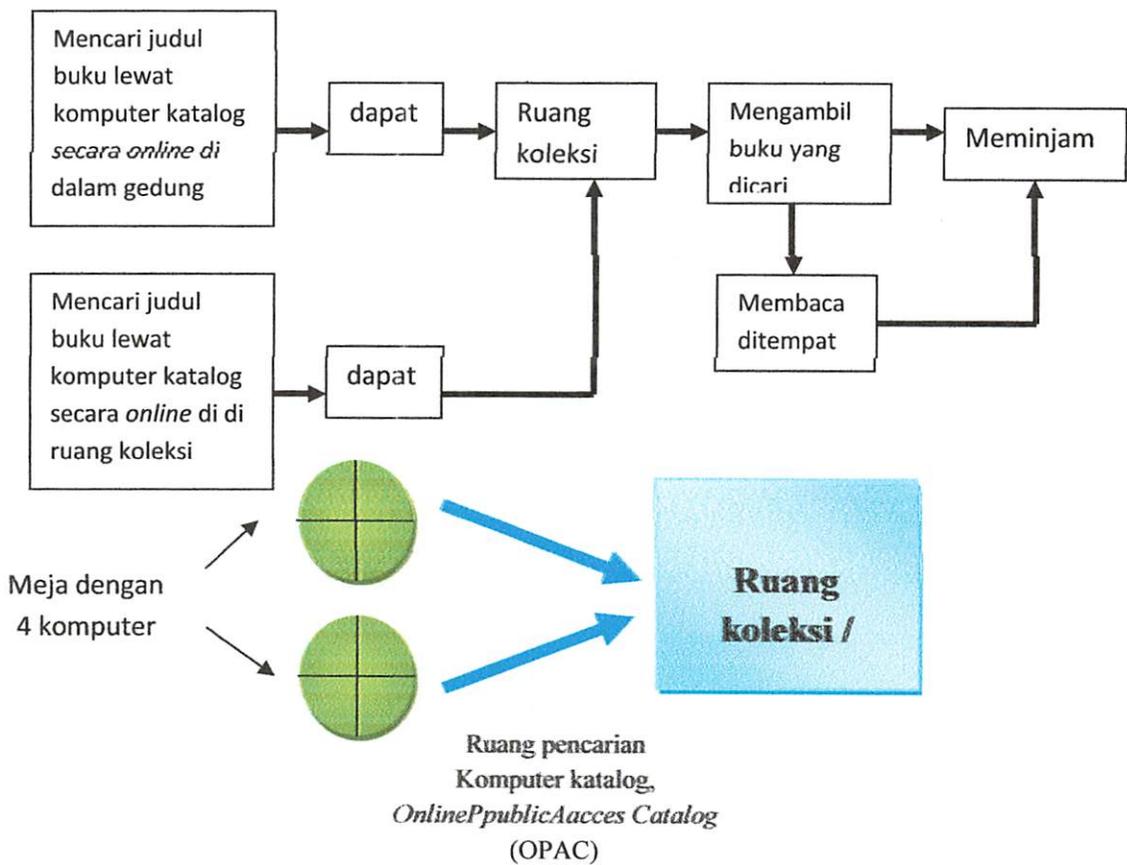
Computer sebagai catalog pencarian buku koleksi dan informasi

Adapun beberapa cara pencarian buku lewat system catalog online yaitu :

- Pencarian judul buku lewat computer catalog online diluar gedung perpustakaan

- Pencarian judul buku lewat computer catalog online didalam gedung perpustakaan, dengan memanfaatkan ruang pengunjung
- Pencarian judul buku lewat computer catalog online didalam ruang koleksi buku, sehingga pengunjung dapat dengan mudah untuk mengambil buku koleksi yang dicari

Diagram sistem pencarian buku secara *online* :



VII.1.3. Memilih atau Mengambil Buku Bacaan

Pada ruang koleksi di perpustakaan terdapat dua cara dalam penataan rak buku, yaitu : dengan menggunakan, pada sistem tertutup pengunjung hanya dapat memilih buku dan pengambilan buku atau koleksi lain dilakukan oleh petugas sehingga pengunjung kurang bebas untuk memilih buku atau koleksi lain. sedangkan pada sistem terbuka yaitu dengan pengunjung dapat memilih dan mengambil buku sesuai keinginan

Ada dua cara memilih atau mengambil buku bacaan yaitu :

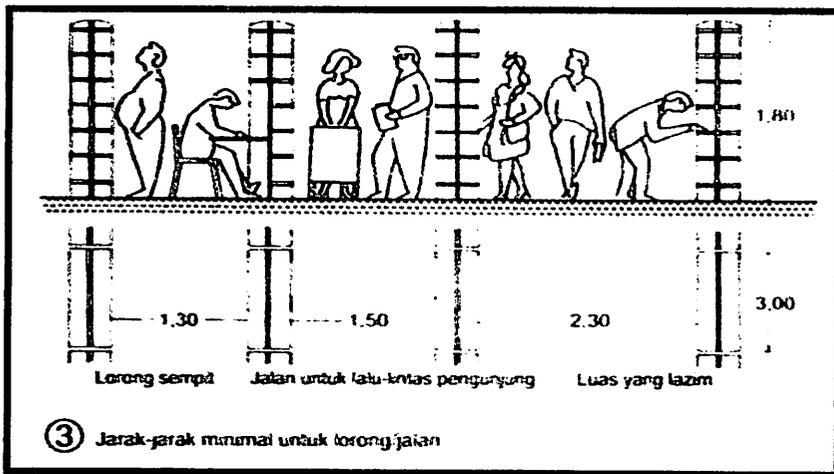
1. System tertutup

System layanan perpustakaan yang tidak memungkinkan pengguna mengambil sendiri koleksi buku yang diinginkan.

2. System terbuka

System layanan yang memungkinkan pengguna masuk ke ruang koleksi untuk memilih atau mengambil sendiri koleksi – koleksi buku yang diinginkan.

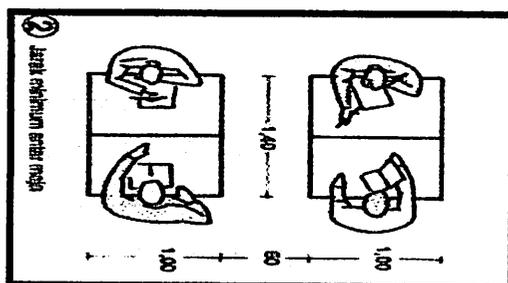
Dengan system ini maka diperlukan jarak antar rak buku harus memenuhi kenyamanan sirkulasi jalan dan pengunjung yang sedang mengambil atau memilih buku di rak.



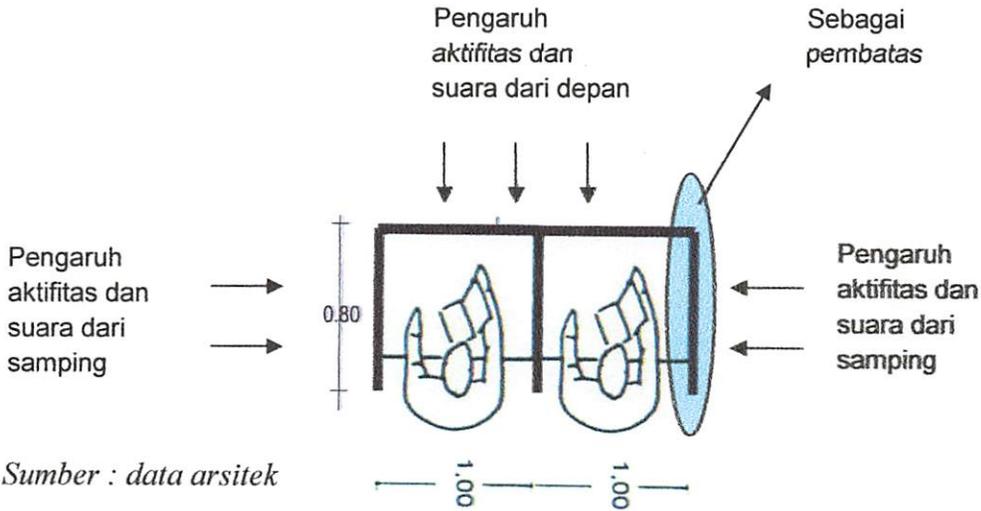
Standart ukuran dan dimensi rak buku

VII.1.4. Aktifitas Membaca

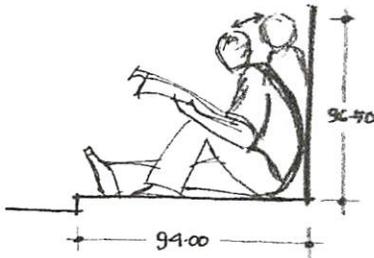
Membaca merupakan jenis kegiatan yang paling utama dalam sebuah perpustakaan dimana kegiatan aktifitas membaca memerlukan ruang dan perabot serta bahan yang akan digunakan untuk membaca. Seiring dengan perkembangan zaman membaca tidak hanya dilakukan dengan menggunakan media cetak tapi juga dengan menggunakan media non cetak.



Perhitungan luas yang terjadi yaitu $(0,8 \text{ m} + 0,60 \text{ m}) \times 1 \text{ m} = 1,40 \text{ m}^2$ per satuan meja dan 0,60 merupakan sirkulasi kursi pada saat ditarik mundur, kebutuhan luasan yang diperoleh pada tiap ruang duduk ditambah sirkulasi jalan ketempat duduk didapat panjang E (100 cm) x panjang C (60 cm) sehingga diperoleh luasan modul yaitu : $6000 \text{ cm}^2 = 0.6 \text{ m}^2$



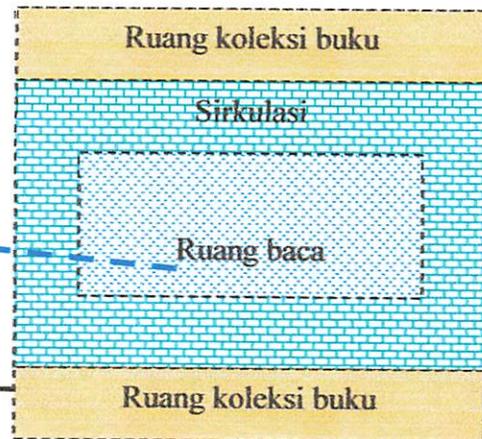
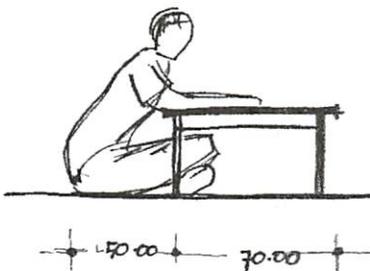
Ketinggian lantai sebagai pembentuk ruang



Dinding pembatas ruang



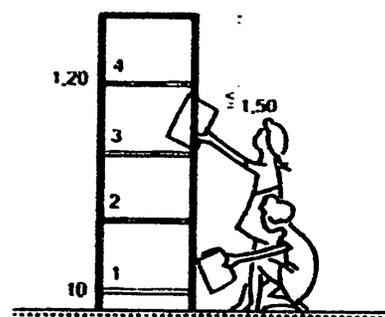
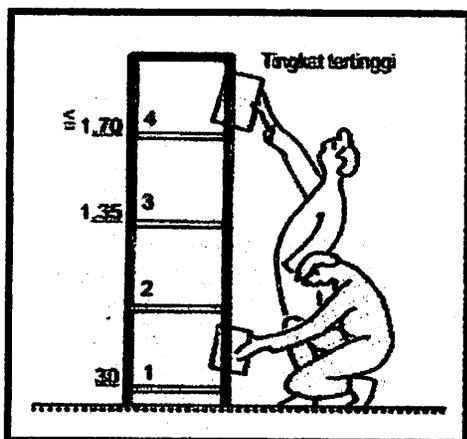
Perbedaan warna pada lantai yang membentuk ruang



VII.1.4. Meminjam

yaitu melakukan kegiatan peminjaman buku untuk dibawah keluar, pulang atau di baca dirumah. Dari analisa tersebut untuk menunjang kegiatan tersebut supaya dapat berlangsung dengan baik maka, diperlukan adanya kebutuhan fasilitas, barang, manusia, dan kegiatan. Diantaranya yaitu :

- Peminjaman dan petugas untuk melakukan kegiatan
- Perabot, seperti : yang dibutuhkan bagi petugas yaitu : kursi, meja pelayanan, computer, dan mesin scan
- Mencari buku yang akan dipinjamkan yaitu di ruang catalog pencarian buku, mengambil dan memilih buku yaitu mengoleksi atau rak buku, dan melakukan transaksi peminjaman yaitu di ruang sirkulasi peminjaman.



⑫ Rak buku dengan 4 tingkat untuk anak-anak

Sumber data arsitek

VII.1.5. Mengembalikan Buku Pinjaman

Yaitu mengembalikan buku yang sudah dipinjam kepada petugas perpustakaan, adapun hal yang terjadi pada kegiatan pengembalian buku yaitu :

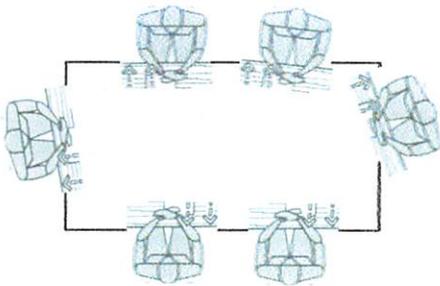
- Pengembalian buku dan petugas yang menangani pengembalian
- Perabot seperti : yang dibutuhkan bagi petugas yaitu : kursi, meja pelayanan, computer, dan mesin scan

- Mengembalikan buku yaitu : diruang sirkulasi pengembalian

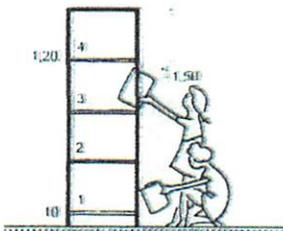
VII.1.6. Ruang Baca Anak

Belajar mengembalikan kegiatan atau proses untuk memperoleh ilmu baru melalui membaca, mendengar, menonton dan sebagainya. Sedangkan bermain merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku untuk memperoleh hal – hal yang menyenangkan. Pada analisa pembahasan ini lebih di khususkan bagi anak – anak yang mengarah pada jenis kegiatan yang dapat mendukung sebuah kegiatan di perpustakaan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam perpustakaan anak, yaitu : Ruang sirkulasi yang luas di karenakan sifat anak yang cenderung lebih aktif dalam pergerakannya, berkumpul atau ektifitas saling mengenal sesama teman seumuran, lebih suka bermain, anak kecil lebih tertarik pada gambar-gambar yang ceria, bentuk, dan ruang yang tertata membentuk ruang bermain.,sehingga membutuhkan ruang baca yang luas dan perabot yang ada harus aman dan tidak membahayakan keselamatan anak yang sedang membaca.



Meja harus mempunyai kesan yang menarik, diantaranya : warna, bentuk, tekstur dan lainnya.serta aman



12 Rak buku dengan 4 tingkat untuk anak-anak



Dinding yang ada dalam ruang baca anak harus menarik dan memberikan imajinasi bagi anak anak

jangkauan anak kecil saat mengambil buku



VII.2. ANALISA RUANG DAN KEGIATAN PENUNJANG

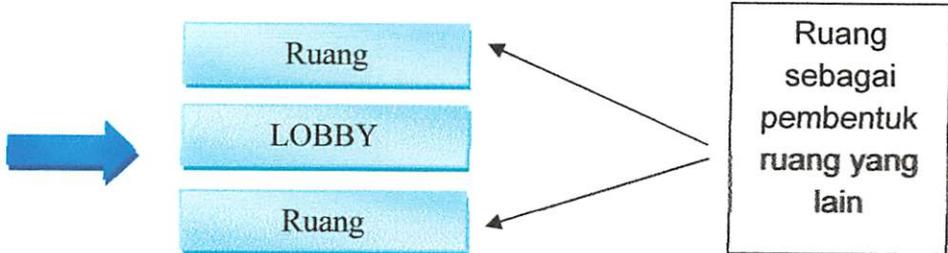
Kegiatan penunjang yang ada dalam sebuah perpustakaan umum antara lain:

- Lobby
- Hall
- Ruang pameran
- Ruang penitipan
- Ruang seminar
- Warner
- Kantin/kafetaria

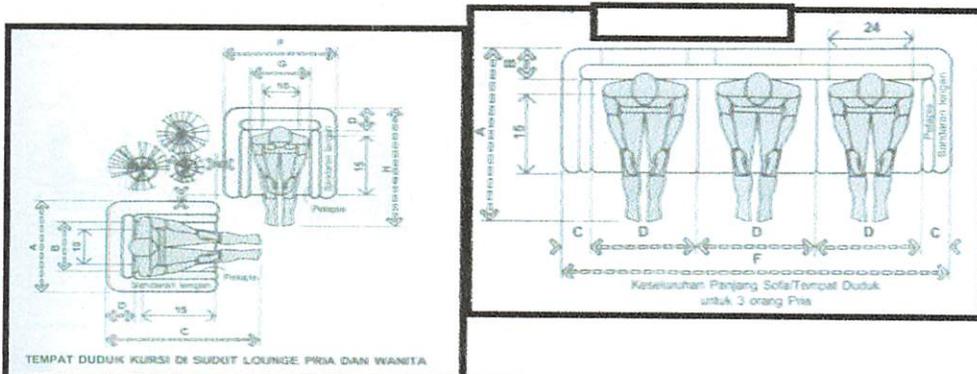
● Lobby

Merupakan ruang penerima bagi pengunjung perpustakaan umum, jenis kegiatan yang dilakukan yaitu : menunggu, mengobrol, menanyakan informasi, melihat – lihat benda yang dipamerkan, dan lain – lain. Sifat ruang yaitu fleksibel dapat secara bebas dibentuk oleh

ruang – ruang atau kelompok ruang disekelilingnya. Sifat kegiatan yaitu ramai karena merupakan ruang depan sebagai ruang penerima



Ruang lobby yang dibentuk oleh ruang disisinya

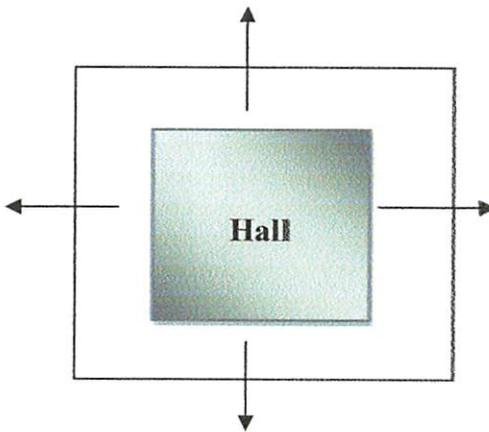


Sofa ruang tunggu sudut (*kiri*) dan sofa dengan tempat duduk yang memanjang (*kanan*)

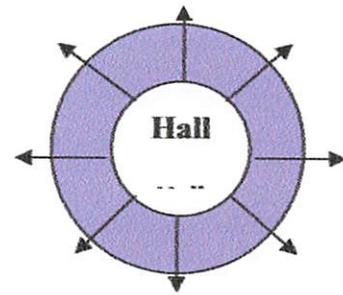
● Hall

Sebagai ruang perantara antara ruang yang satu dengan yang lain dan mengantarkan pengunjung ke ruang lain. Sifat yang ada yaitu sedang. Hall dapat berfungsi sebagai tempat serba guna yaitu sebagai pameran atau kegiatan – kegiatan sementara yang lain.

Ruang pembentuk ruang yang dikelilinginya



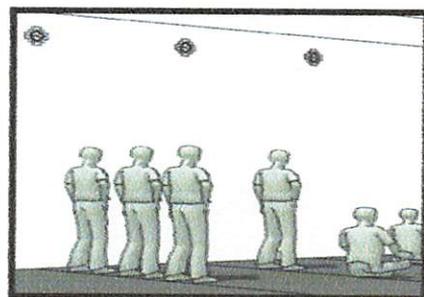
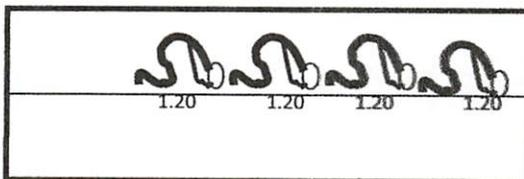
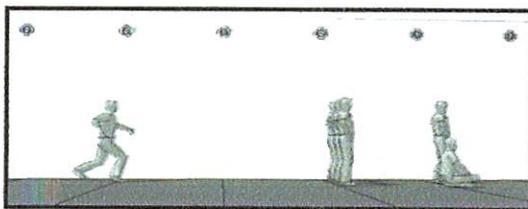
Karakter yang dihasilkan oleh bentuk persegi dapat mengantarkan ke empat arah



Karakter yang dihasilkan oleh ruang berbentuk lingkaran yaitu sebagai pengarah ke berbagai arah atau ruang

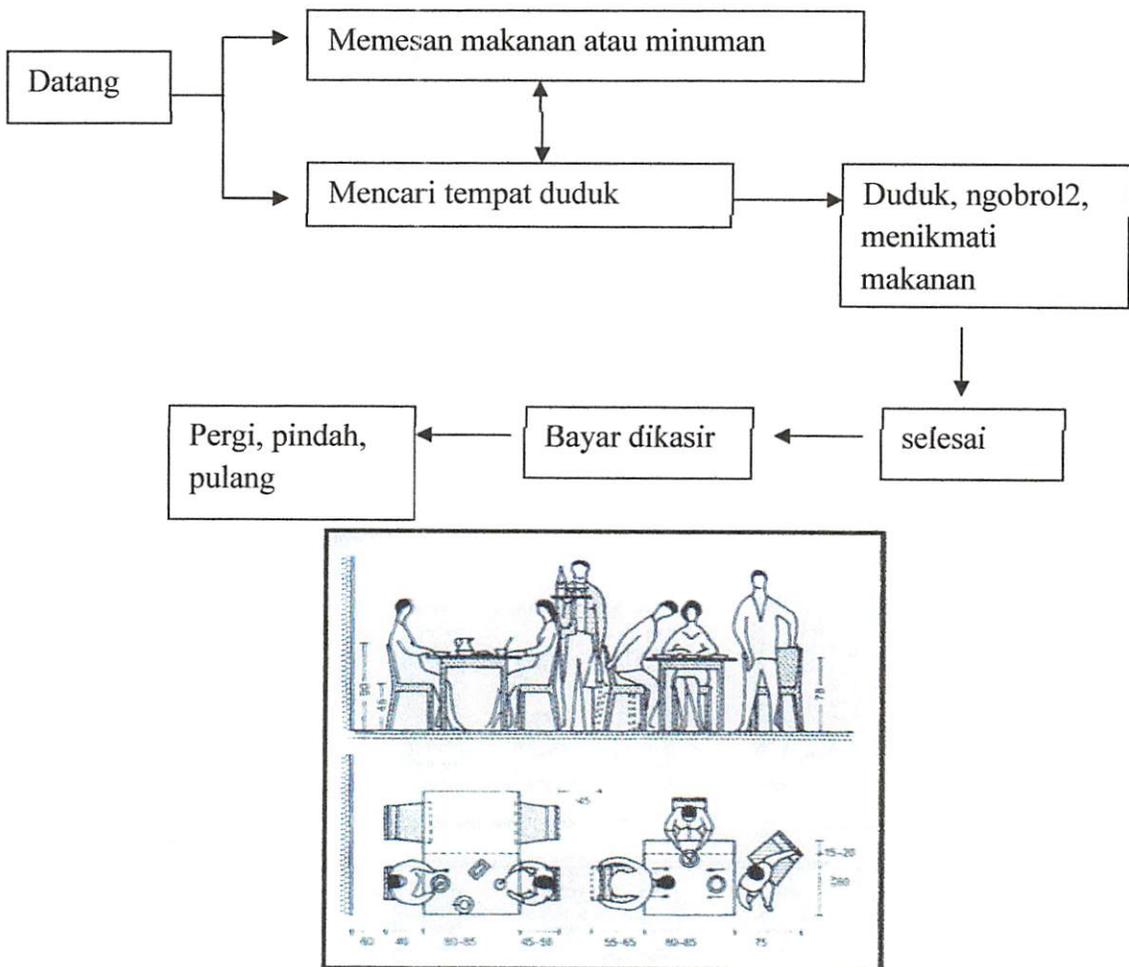
● Mushola

Kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan sholat bagi orang muslim, sifat ruang yaitu : tenang karena kegiatan beribadah adalah membutuhkan ketenangan



● Kantin

Kegiatan yang dilakukan yaitu memesan makanan, makan, minum, mengobrol santai, dan membayar pesanan yang sudah selesai dipesan. Sifat ruang ini adalah bersifat public dimana semua pengunjung bisa melakukan kegiatan di ruang makan dan minum dengan santai. Adapun sirkulasi kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung yang datang ke kantin yaitu :



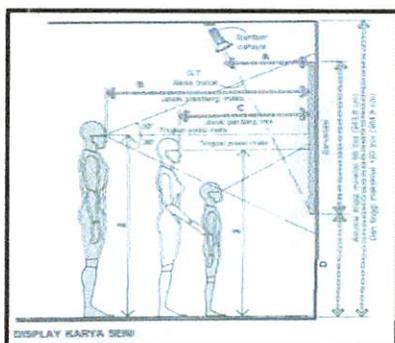
Pola sirkulasi dan aktifitas di meja makan dan modul luasan dalam satu ruang minimal

Dari hasil tersebut didapat luasan dalam satu modul dan pola pergerakan pelayanan dan pengunjung yang nyaman tanpa adanya ruang duduk yang saling berdempetan, berdesakan dan ruang sirkulasi dapat berjalan dengan lancar.

● Ruang Pameran

Ruang penunjang yang lain yaitu ruang pameran yang dimaksudkan untuk memamerkan dan mempromosikan barang yang ada dipertustakaan serta menampung kegiatan dari luar perpustakaan, seperti pameran lukisan, pameran buku, dan pameran karya seni lainnya.

Adapun kegiatannya yaitu : melihat – lihat, memilih atau membeli jika tertarik sebagai tempat hiburan



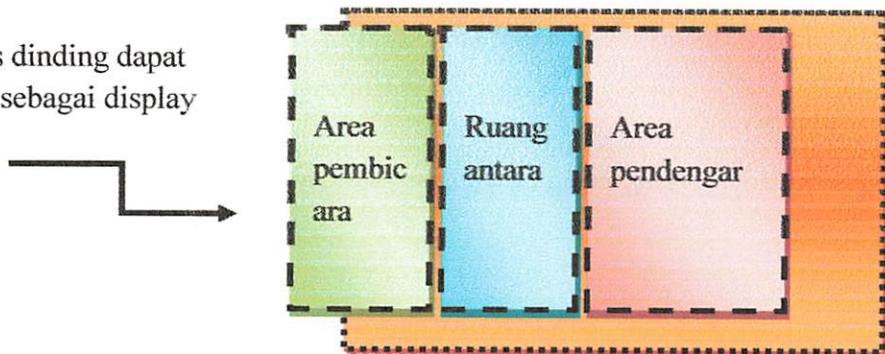
Gambar : pengunjung sedang mengamati display karya seni lukis dan jarak pandang terhadap display

Sumber : Dimensi Manusia, Ruang, & Interior.

● Ruang Seminar

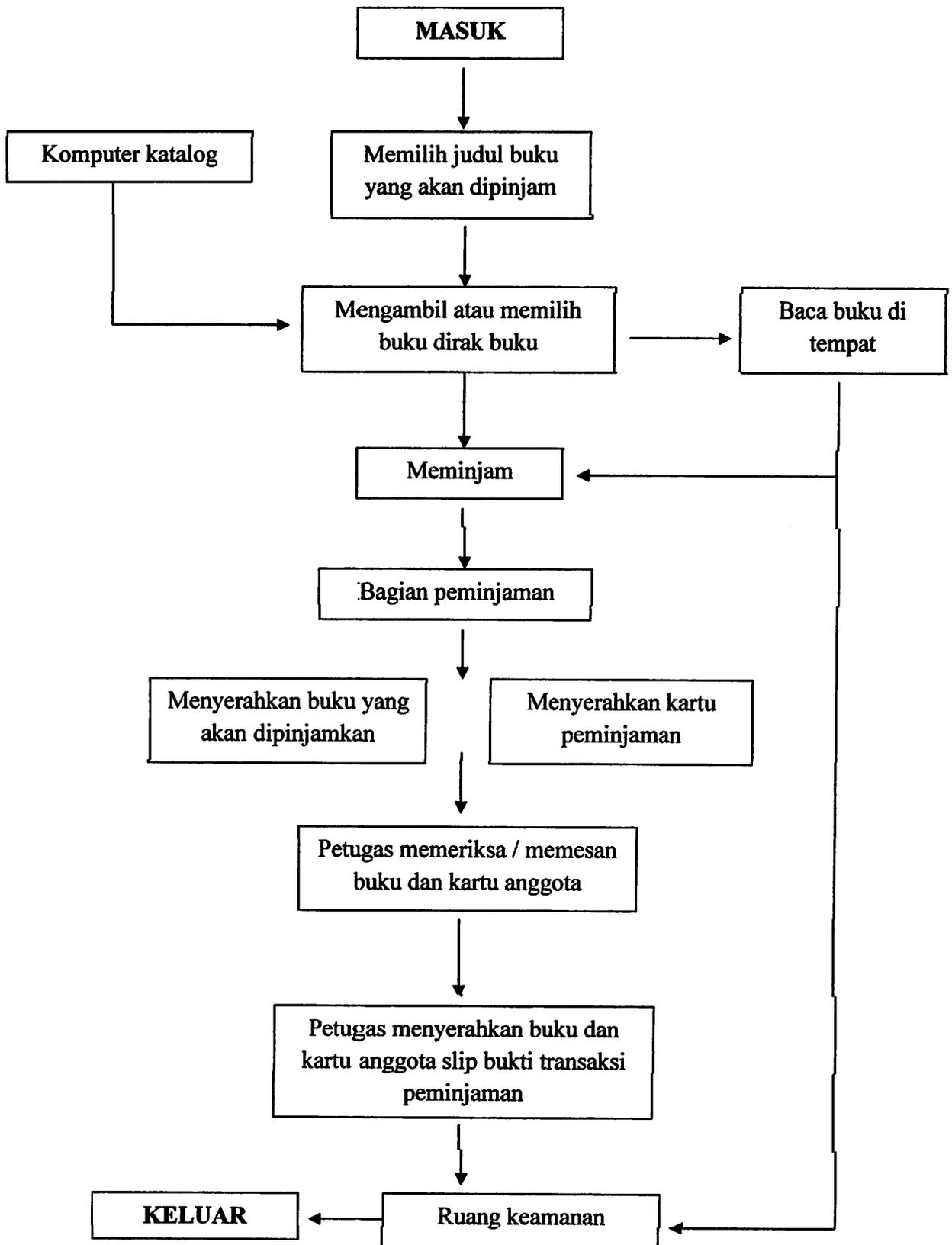
Yaitu ruang yang dipakai untuk melakukan kegiatan sewaktu – waktu untuk mengenalkan sesuatu yang berupa kegiatan pendidikan, agama, bedah buku, promosi, dan lain – lain. Sifat ruang yaitu tentang terdapat pembicara, audience atau pendengar, serta perabot – perabot yang dibutuhkan yaitu : kursi, meja pembicara, display berupa layar untuk menjelaskan melalui gambar, film, atau jenis presentasi yang lain, sound system dan lain – lain,. Adapun karakter ruang yang dibentuk yaitu :

Pembatas dinding dapat berfungsi sebagai display

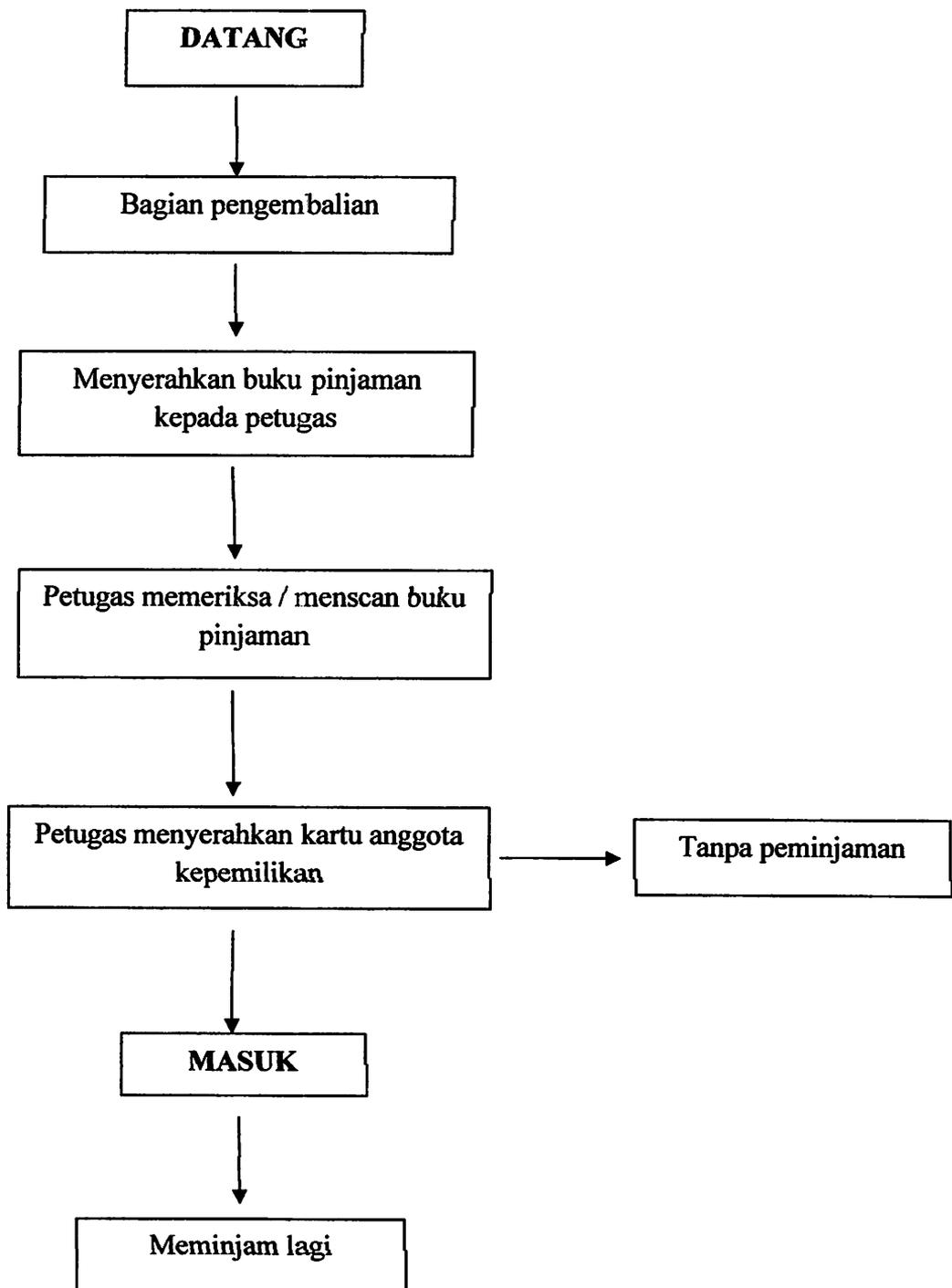


VII.3. SIRKULASI MIKRO PENGUNJUNG

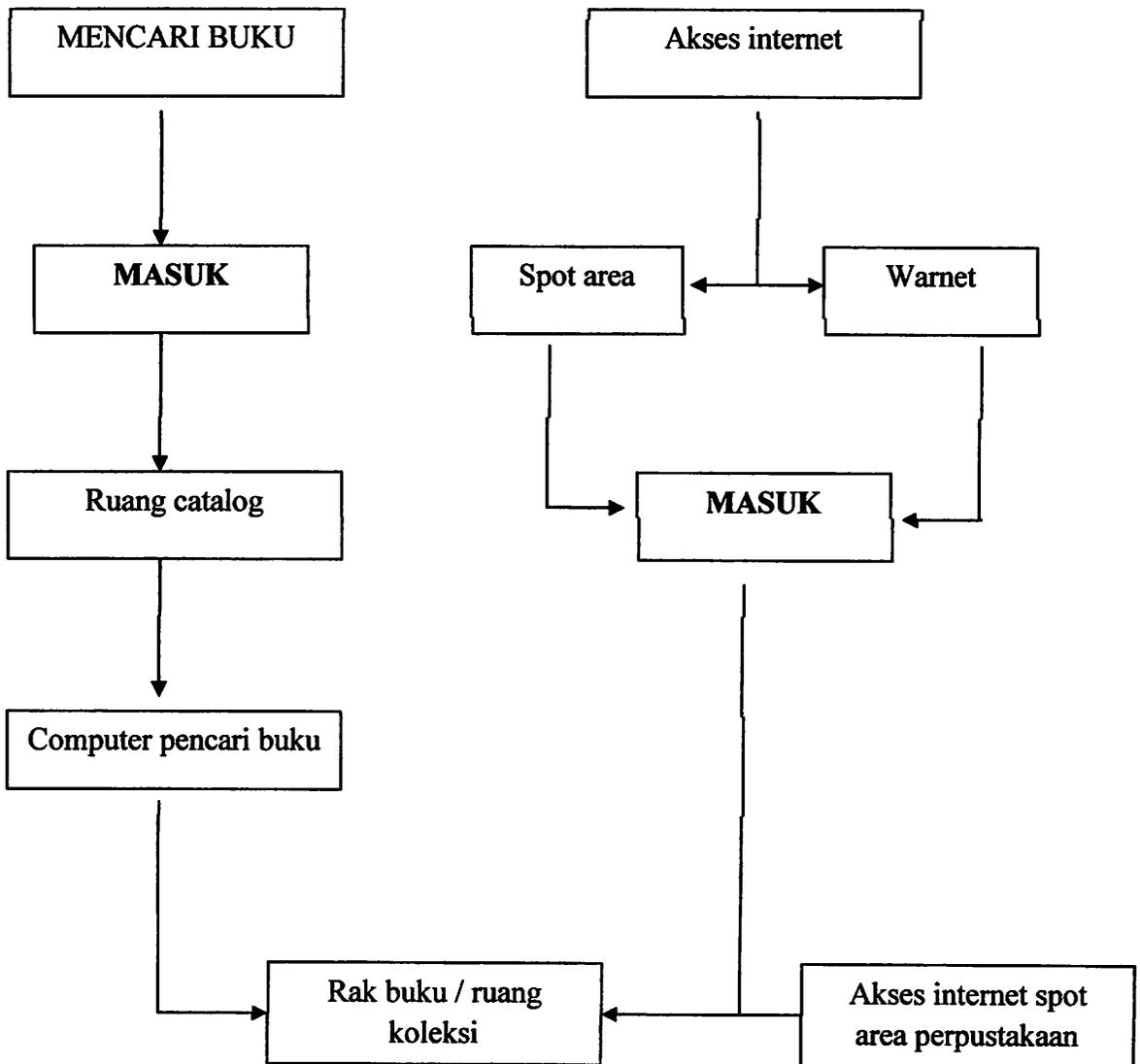
A. Sirkulasi Pengunjung Buku



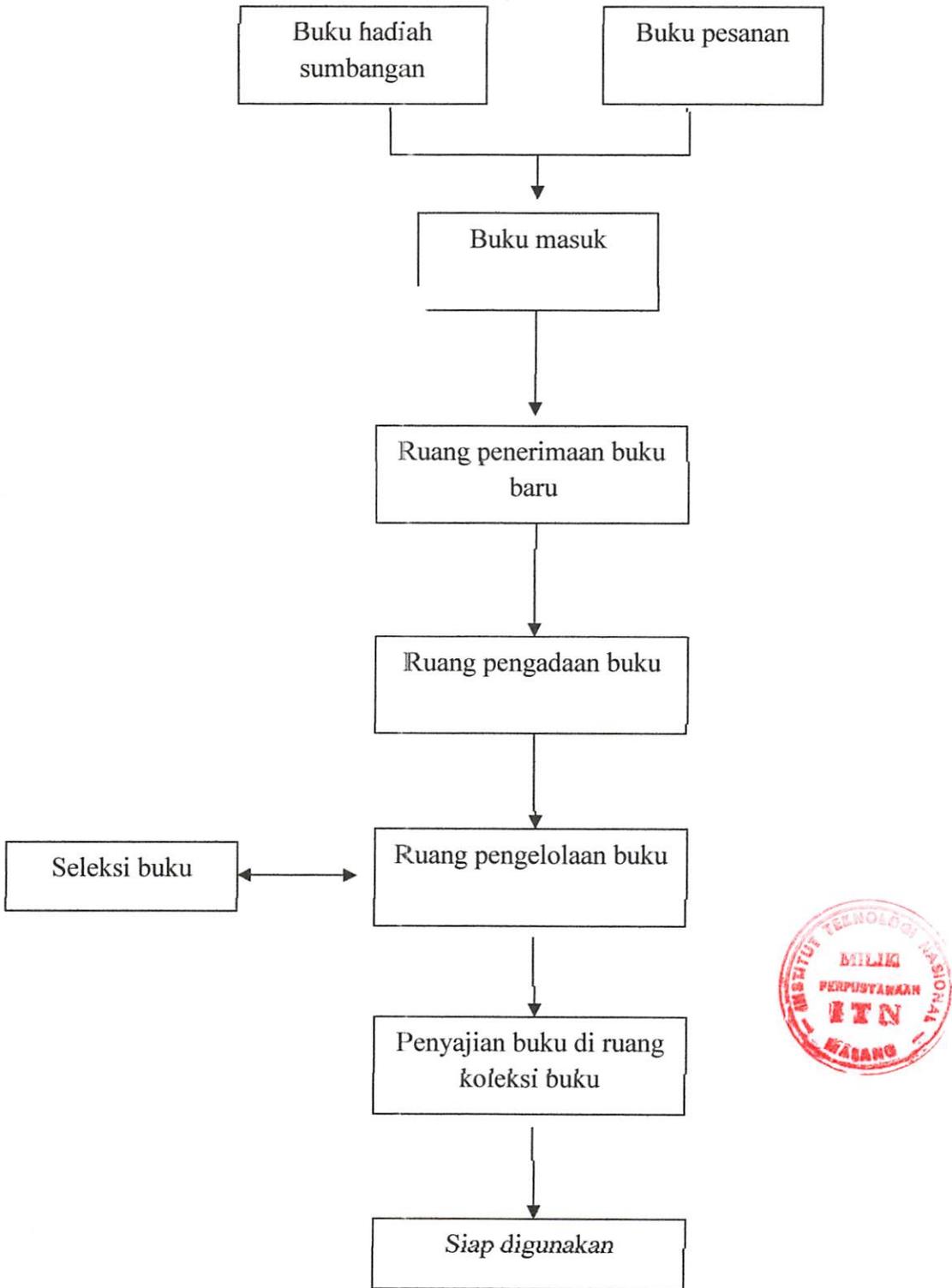
B. Sirkulasi Pengembangan Buku



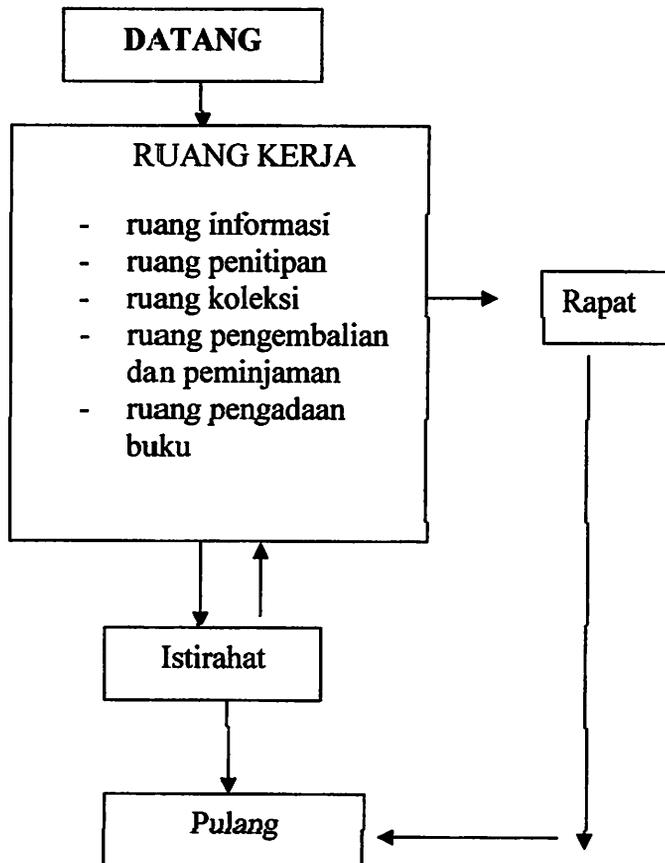
C. Pencarian Buku



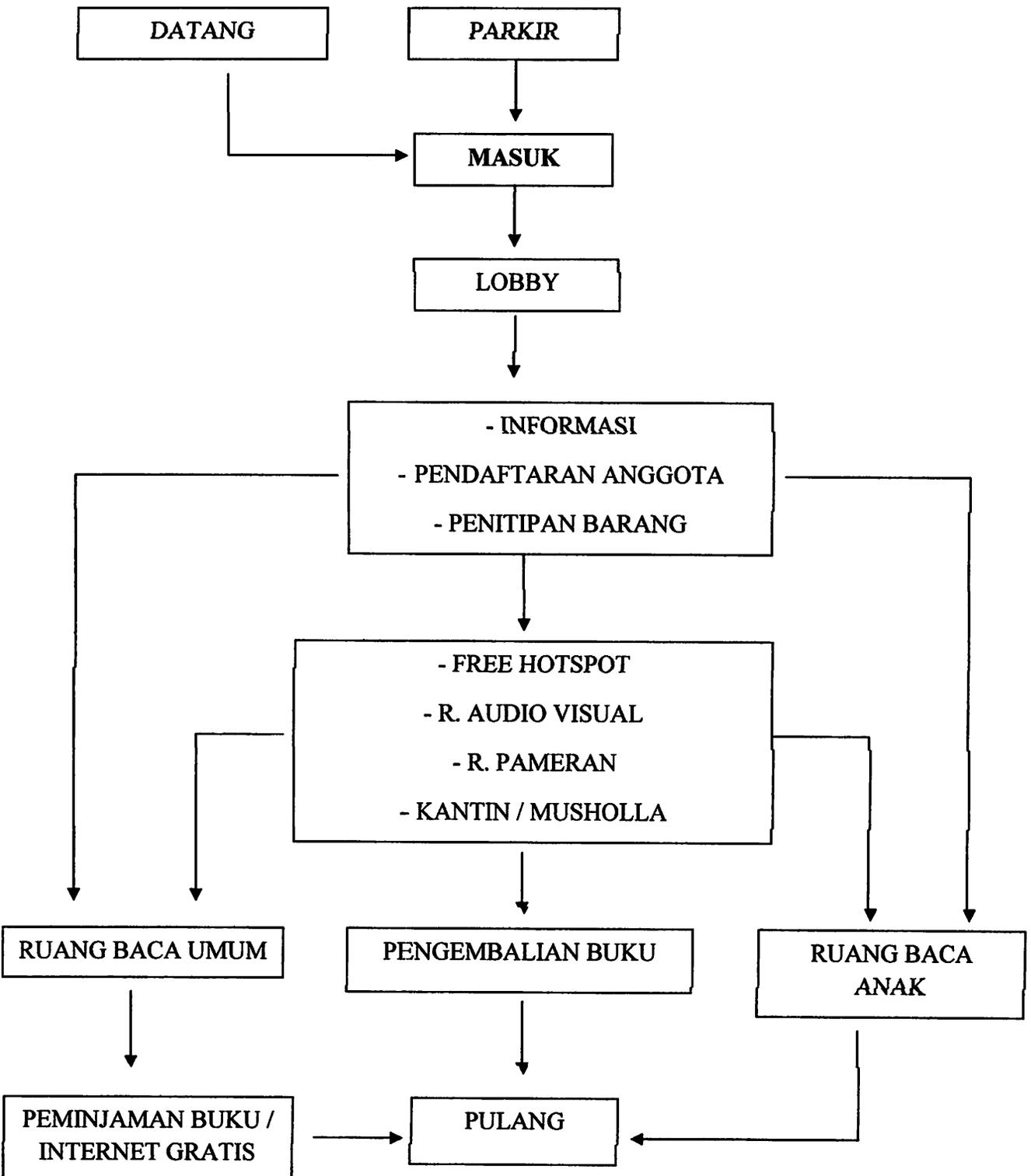
D. Pengadaan Buku



E. Aktivitas Pengelola



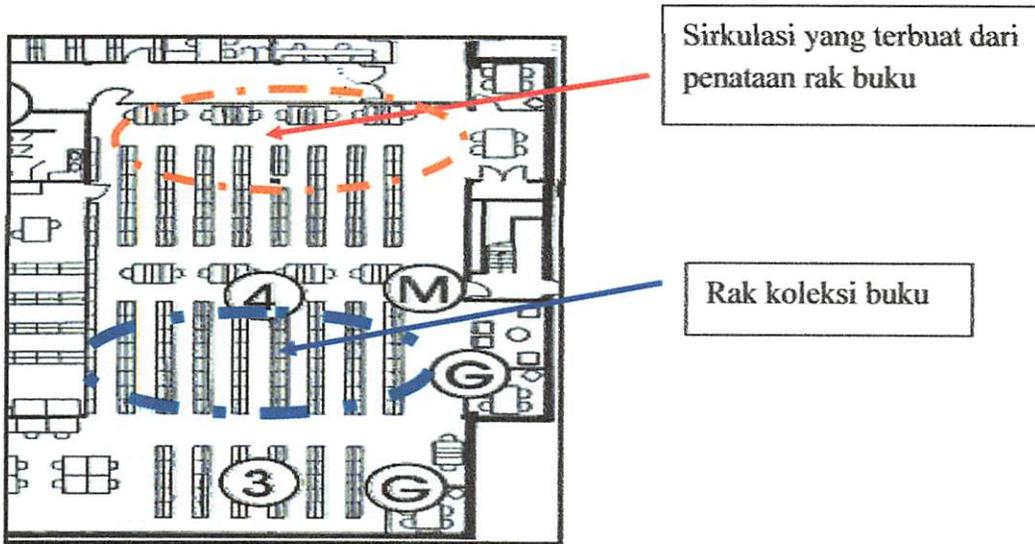
VII.4. SIRKULASI MAKRO PENGUNJUNG



VII.5. ANALISA RUANG BACA DAN KOLEKSI

VII.5.1. Analisa Penataan Buku

Dasar penataan rak buku dan sirkulasi pengunjung untuk memilih dan mengambil buku untuk memperoleh efisiensi ruang maka penataannya berupa penataan berbaris sehingga sirkulasi membentuk lorong panjang.



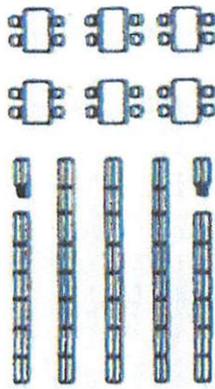
VII.5.2. Analisa Penzoningan Kegiatan Utama

kegiatan utama dipergustakaan yaitu adanya ruang baca dan ruang koleksi, keduanya tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan yang saling mendukung, adapun pola penzoningan pada kegiatan utama yaitu :

● Ruang koleksi berada disamping

Hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku dan ruang baca berada disamping :

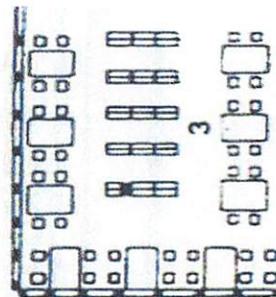
- Cahaya hanya diperoleh dari satu sisi
- Aliran udara hanya berasal dari satu sisi
- Pengambilan buku di rak buku terlalu jauh terhadap ruang baca yang terjauh dengan rak buku yang terjauh.
- Suasana yang dihasilkan terhadap ruang baca yaitu mempunyai tingkat ketenangan menjadi berkurang, biasanya diperuntukkan bagi Masyarakat umum dan remaja, jenis koleksinya yaitu buku-buku koleksi umum, buku remaja.



● **Ruang baca yang berada di bagian tepi**

hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku ditengah, yaitu :

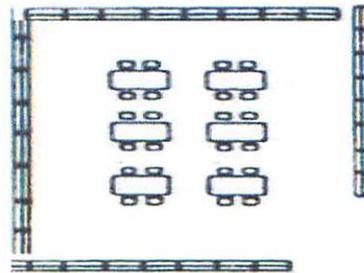
- Pencahayaan alami bisa diterima dari berbagai sisi.
- Pencarian rak buku pada bagian rak dan ruang baca yang berjauhan kurang efektif.
- Aliran udara dapat dialirkan melalui tepi sehingga pembaca dapat merasakan aliran udara secara langsung..
- Pola penataan meja yang mengelilingi ruang koleksi buku dengan meja diatur secara berderet sehingga tidak mengumpul.
- dengan suasana yang dihasilkan yaitu : agak tenang jika pembatas ruang berupa dinding tertutup biasanya pada dinding tembok menggunakan meja individu yang digunakan sebagai pengunjung yang sedang meneliti, sedang yang menggunakan dinding terbuka atau berupa bukaan jendela sifatnya agak bising biasanya dipakai oleh pelajar untuk belajar dan mengerjakan tugas, masyarakat umum, dan remaja.



● Ruang baca yang berada di bagian tengah

hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku ditepi, yaitu :

- Bukaan menjadi kurang disebabkan oleh rak buku yang menempel pada dinding, sehingga cahaya alami yang masuk lebih sedikit.
- Pencarian di rak buku menjadi merata dikarenakan ruang baca berada ditengah-tengah.
- Aliran udara menjadi berkurang .
- Bisanya dipakai untuk membaca buku bacaan referensi, yaitu buku-buku penting.



VII.6 . ANALISA BESARAN RUANG

Berdasarkan jumlah pengunjung yang dihasilkan melalui data dan studi banding pada perpustakaan umum kota Malang, jumlah keseluruhan pertumbuhan penduduk kota Malang tahun 2008 yaitu 807.136 jiwa, prosentase pertumbuhan penduduk 2,06 %.

Jumlah prediksi pertumbuhan diperkirakan tahun 2013 memakai perhitungan yaitu :

$$P_x = P_y (n + 1)^y$$

$$P_{015} = P_{2008} (2.06 \% + 1)^{2013-2008}$$

$$= 807.136 (0,0206 + 1)^5$$

$$= 807.136 (1,0206)^5$$

$$= 807.136 (1,108)$$

$$= 894.306 \text{ jiwa}$$



Jadi jumlah penduduk tahun 2013 diperkirakan sebesar 894.306 jiwa. Sedangkan asumsi jumlah pengunjung diambil melalui pendekatan studi banding jumlah pengunjung di perpustakaan umum, yaitu melalui perkembangan pengunjung yang ada di perpustakaan umum kota Malang yang mencapai 9,9 % dari tahun 2006 sampai 2007. perkembangan jumlah pengunjung yang sangat besar karena lingkungan kota Malang yang merupakan lingkungan pendidikan. Sedangkan asumsi yang dibutuhkan yaitu 12 % untuk mewadahi pengunjung sampai tahun 2013. Perhitungan pengunjung setiap tahun yaitu melalui pendekatan perhitungan jumlah penduduk yang diambil dari prosentasi asumsi pengunjung, yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Jumlah pengunjung pertahun} &= 12 \% \times 894.306 \text{ jiwa} \\ &= 107.316,72 \approx 107.316 \text{ jiwa pertahun}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah pengunjung perhari} &= \text{Jumlah pengunjung} / \text{hari kerja} \\ &= 107.316 / 315 = 340,6 \approx 340 \text{ jiwa/hari}\end{aligned}$$

Perhitungan jumlah koleksi buku dihitung berdasarkan peraturan jumlah buku yang dipinjam di perpustakaan setiap pengunjung maksimal 2 buku. Jadi jumlah total koleksi buku keseluruhan yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Jumlah total} &= \text{jumlah buku yang dipinjam} \times \text{jumlah pengunjung pertahun} \\ &= 2 \times 107.316 \\ &= 214.632 \text{ koleksi buku.}\end{aligned}$$

VII.6.1. Kebutuhan Ruang, Fungsi, dan Persyaratan

Aktifitas yang dilakukan untuk menentukan fasilitas atau kebutuhan ruang harus di sediakan meliputi :

1. Lobby

- Sebagai ruang penerima pengunjung dalam gedung
- Sebagai tempat beristirahat pengunjung

2. *Ruang Informasi*

- Tempat pengunjung untuk bertanya
- Berupa meja sirkulasi
- Strategis, mudah dilihat dan dicapai
- Berdekatan dengan ruang catalog

3. *Ruang Sirkulasi*

- Sebagai tempat peminjaman dan pengambilan buku
- Berupa meja sirkulasi, strategis, mudah dilihat dan dicapai

4. *Ruang Penitipan Barang*

- Sebagai tempat menitipkan barang bawaan sebelum masuk ke dalam ruang pameran atau perpustakaan
- Berupa rak-rak, strategis, mudah dilihat dan dicapai

5. *Cafeteria*

- Sebagai tempat makan atau minum bagi pengunjung dan pengelola
- Terpisah dari lalu lintas utama perpustakaan

6. *Ruang Pameran / Pamer Buku*

- Sebagai ruang untuk tempat pameran buku baru
- Sifatnya terbuka

7. *Ruang Katalog*

- Tempat pengunjung untuk mencari judul, pengarang, subjek buku

8. *Ruang Pengecekan*

- Sebagai ruang untuk mengecek pengunjung yang keluar dari tempat baca
- Untuk mengetahui pengunjung yang meminjam buku

9. *Ruang Majalah*

- Sebagai tempat penyimpanan dan baca buku majalah
- Mudah dikontrol

10. *Ruang Koran*

- Sebagai tempat kumpulan dan baca ruang Koran
- Mudah dikontrol

11. *Ruang Koleksi Umum*

- Sebagai tempat pengunjung mencari atau memilih dan membaca
- Mempunyai system sirkulasi yang baik dan efisien

- Mempunyai kontrol yang baik
 - Terhindar langsung dari sinar matahari
12. *Ruang Koleksi Referensi dan Ruang Baca*
- Tempat penyimpanan buku referensi
 - Tempat pengunjung mencari, memilih dan membaca
 - Mempunyai control yang baik
 - Terhindar langsung dari sinar matahari
13. *Ruang Koleksi Seni dan Musik dan Ruang Baca*
- Tempat pengunjung mencari, memilih dan membaca
 - Mempunyai system sirkulasi yang baik
 - Mempunyai control yang baik
14. *Ruang Koleksi Seni dan Ruang Baca*
- Sebagai tempat pengunjung mencari atau memilih dan membaca
 - Tempat kumpulan buku rujukan
 - Terhindar dari sinar matahari langsung
15. *Ruang Koleksi Sastra dan Ruang Baca*
- Sebagai tempat pengunjung menyimpan buku-buku sastra
 - Tempat pengunjung mencari, memilih dan membaca
 - Mempunyai kontrol langsung yang baik
 - Terhindar dari sinar matahari langsung
16. *Ruang Koleksi Buku Lama dan Ruang Baca*
- Sebagai tempat-tempat buku lama
 - Tempat pengunjung mencari, memilih dan membaca
 - Mempunyai kontrol yang baik
 - Terhindar dari sinar matahari langsung
17. *Ruang Photo Copy*
- Tempat pengunjung meng-copy bahan pustaka yang diperlukan
18. *Ruang Diskusi*
- Ruang tempat pengunjung berdiskusi
 - Kedap suara

19. Ruang Koleksi Mikro dan ruang Pakai

- Tempat menyimpan koleksi reproduksi mikro dan penggunaannya
- Sirkulasi dan tempat kelembaban terkontrol agar reproduksi mikro tidak rusak

20. Ruang Koleksi Audio Visual dan Ruang Pakai

- Tempat menyimpan dan menggunakan koleksi video kaset dan film
- Sirkulasi dan kelembaban udara terkontrol
- Terhindar dari sinar matahari langsung

21. Multi Purpose

- Tempat penataran, ceramah, seminar dan pameran

22. Ruang Servis

- Sebagai tempat ruang servis perpustakaan

23. Ruang Lokers

- Tempat ruang loker

24. Ruang Cadangan

- Sebagai tempat cadangan untuk bahan pustaka

25. Lift

- Sebagai tempat alat tangga dengan beban yang ditentukan
- Untuk transportasi pengelola dan pengunjung

26. Tangga

- Sebagai alat penghubung dari lantai satu ke lantai atasnya

27. Ruang Mesin Penata Buku

- Sebagai ruang yang berfungsi secara otomatis untuk menata buku

28. Ruang Pemrosesan Buku

- Sebagai tempat untuk mengolah buku
- Terhindar dari sinar matahari langsung

29. Ruang Gudang

- Tempat penampungan bahan pustaka
- Terkontrol kelembabannya

30. Ruang Penerimaan

- Tempat penerimaan bahan-bahan pustaka

31. *Ruang Santai Pengunjung*
 - Tempat ruangan santai bagi pengunjung
 - Tempat menunggu atau istirahat
32. *Ruang Pimpinan, Wakil Pimpinan dan Sekretaris*
 - Tempat bekerja dan penyimpanan arsip
 - Bersifat privat
33. *Ruang Tamu*
 - Tempat pimpinan menerima tamu
34. *Ruang Kabag Sekretariat, Kasi TU, Kasi Kepegawaian, Kasi Keuangan, Kabag Pelayanan Teknis, Kasi Pengolahan, Kasi Pengadaan, Kasi Perawatan dan Staf*
 - Tempat bekerja dan penyimpanan arsip
35. *Ruang Rapat*
 - Tempat rapat pengelola perpustakaan
 - Bersifat privat
36. *Ruang Komputer*
 - Tempat penyimpanan data-data bahan pustaka
37. *Ruang Reproduksi*
 - Tempat pemotretan bahan pustaka
 - Bebas cahaya
 - Dilengkapi rak-rak dan tempat penyimpanan film
38. *Ruang Penjilidan dan Penyampulan*
 - Tempat penampungan buku-buku yang sudah atau akan diproses
39. *Ruang Listrik dan Mesin*
 - Tempat panel utama listrik dan generator
40. *Ruang Kontrol Utama AC*
 - Tempat pusat main AC
41. *Ruang Mushola*
 - Tempat pengunjung dan pengelola sholat
 - Tempat ibadah muslim

42. *Keamanan*

- Sebagai tempat untuk pengamanan

43. *Area Parkir*

- Tempat singgah atau parkir pengunjung dan pengelola

44. *Ruang Internet*

- Tempat untuk informasi lewat komputer
- Bersifat privat

45. *Ruang Wartel*

- Tempat untuk komunikasi keluar.

VII.6.2. Tata Ruang

Penataan ruang perpustakaan umum, didasarkan pada 2 (dua) hal, yaitu :

❖ Penataan ruang berdasarkan sirkulasi

Penataan ruang harus dapat menunjang kelancaran jalannya material, pengunjung, pelayanan materi dan pengelola. Dalam hal ini perlu diperhatikan :

- Hubungan antar ruang (ketergantungan antara ruang yang satu dengan ruang yang lainnya).
- Hirarki kegiatan
- Sirkulasi kegiatan pengelola, pengunjung dan materi pustaka di dalam masing-masing ruang maupun antar ruang.

Jadi pada hakekatnya dan dasarnya penataan ruang harus memperhatikan

Kelancaran pelayanan terhadap pemakai perpustakaan umum.

❖ Penataan ruang berdasarkan system pengkondisian ruang

- Ruang-ruang yang memerlukan penghawaan / temperature yang terkontrol (buatan) perletakannya diusahakan terhindar dari sinar matahari dan angin yang langsung.

- Ruang-ruang yang memerlukan pencahayaan yang cukup (sinar matahari) serta penghawaan yang cukup pula, perletakkannya tak jauh dari sinar matahari dan arus angin.

Jadi penataan ruang juga mempertimbangkan tuntutan suasana ruang yang diinginkan dari masing-masing aktivitas.

VII.6.3. Program Ruang

Pengelompokan ruang didasarkan pada sifat umum aktivitas yang dipakai sebagai dasar perancangan zoning ruang yang meliputi :

❖ Ruang Publik

- Sitting Lobby
- Ruang penitipan Barang
- Cafeteria
- Ruang pengecekan
- Ruang informasi
- Ruang pameran
- Ruang catalog
- Ruang perpustakaan anak
- Ruang perpustakaan dewasa
 - Ruang koleksi buku dan ruang baca majalah
 - Ruang koleksi buku dan ruang baca Koran
 - Ruang koleksi buku dan ruang baca referensi
 - Ruang koleksi buku dan ruang baca umum
 - Ruang koleksi buku dan ruang baca seni dan music
 - Ruang koleksi buku dan ruang baca rujukan
 - Ruang koleksi buku dan ruang baca sastra
 - Ruang koleksi buku dan ruang baca buku lama
 - Ruang koleksi buku dan ruang baca mikro film
 - Ruang koleksi buku dan ruang audio visual
- Ruang photo copy
- Toilet

❖ **Ruang Privat**

- Ruang pimpinan perpustakaan
- Ruang wakil pimpinan perpustakaan
- Ruang sekretariat teknis dan pelayanan
- Ruang rapat
- Ruang duduk tamu
- Ruang bidang Sekretariat
 - Ruang kasi TU dan staf
 - Ruang kasi kepegawaian dan staf
 - Ruang kasi keuangan dan staf
- Ruang bidang pelayanan pembaca
 - Ruang Kasi sirkulasi dan staf
 - Ruang Kasi anak – anak atau remaja dan staf
 - Ruang Kasi referensi dan staf
 - Ruang Kasi audio visual dan staf
 - Ruang kasi ekstensi dan visual
- Ruang bidang pelayanan teknis
 - Ruang kasi pengadaan staf
 - Ruang kasi pengolahan dan staf
 - Ruang kasi perawatan dan staf
 - Ruang reproduksi
 - Ruang konservasi dan penjilidan
- Toilet

❖ **Ruang penunjang**

- Mushola
- Internet
- Wartel
- Ruang panel
- Ruang keamanan
- Ruang mekanikal elektrikal
- Ruang mesin AC
- Ruang genset

- Loading dock
- Area parker

VII.6.4. Besaran Ruang

Dalam melakukan perhitungan besaran ruang / kebutuhan luas ruang harus didasarkan pada :

- Fungsi ruang
- Jumlah pegawai
- Jumlah pengunjung
- Jumlah dan dimensi perabot
- Jenis kegiatan dari masing-masing kelompok ruang
- Tuntutan psikis akan keleluasaan ruang gerak
- Standart yang digunakan sebagai acuan

A. Ruang Depan atau Penerima

Ruang		Sumber	Asumsi	Kapasitas	Perhitungan	Luasan
Hall	1,2 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek	30% Pengunjung	30% x400 Org pengunjung/hari	30% x 400 = 120 Org 120 Org x 1,2 m ² /Org = 144 m ²	144 m ²
Lobby	1,9 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek	10% Pengunjung	10% x400 Org	10% x400 = 40 Org 40 Org x 1.9 m ² /Org = 76 m ²	76 m ²
Ruang informasi & pendaftaran	1.2 m ² /Org	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	4 % Pengunjung	4 % x 400 Org = 16 org	16 Org x 1.2 m ² /Org = 19.2 m ²	19,2 m ²
R.Foto Pembuatan Kartu Anggota	1 Seat 2,7 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		1 seat	1 x 2,7 m ² /Org	2,7 m ²

R.Penitipan	1 petugas 4,2 m ² 1 Kabinet 0,8 m ²	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library 	85 % Pengunjung	85 % x 400 Org = 340Org	2 Petugas x 4,2 m ² = 8,4 m ² 1 kabinet = 8 Org 340 / 8 = 42.5 = 43 Kabinet 43 Kabinet x 0,8 m ² = 34,4 m ² 8,4 m ² + 34,4 m ² = 42,8 m ²	42,8 m ²
Ruang pamer & Etalase	1,5 m ² /Org	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	60% Pengunjung	60% x 400 Org = 243 Org	243 Org x 1,5 m ² /Org = 364,5	364 m ²
Ruang Sirkulasi	1 petugas 4,2 m ²	Thompson Geodfrey, Plan & Desain	85 % Pengunjung	85 % x 400 Org = 340 Org	4 Petugas + 2 Meja 4 (4,2 m ²) + 2 Meja (1,8 m ²)	20,4 m ²

	1 Meja 3 x 0,6 m ² = 1,8 m ²	Library			16,8 m ² + 3,6 m ² = 20,4	
Ruang Katalog komputer	1 Seat 2,7 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		10 Seat	10 Seat x 2,7 m ² /Org	27 m ²
					Jumlah	696,1 m ²
					Sirkulasi 50 %	34805 m ²
					Total	1044,15 m ²

B. Ruang Penunjang

Ruang	Standart	Sumber	Asumsi	Kapasitas	Perhitungan	Luasan
Musholla	1,5 m ² /Org	Dimensi Manusia & Ruang Interior	15 % Pengunjung	15 % x 400 = 40 Org	40 Org x 1,5 m ² /Org	60 m ²
Ruang Fotocopy	1,2 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek	5 % Pengunjung	5 % x 400 = 20 Org	20 Org x 1,2 m ² /Org	24 m ²
Kantin	1 Modul = 4 Seat, 4 Org 1 Meja 4,84 m ² Sirkulasi pelayanan	Dimensi Manusia & Ruang Interior	25 % Pengunjung	25 % x 400 Org = 100 Org 100 Org / 4 Org/Modul = 25 Modul	100 Org x 4,84 m ² 25 Modul x 4,48 m ² = 112 m ² 25 Modul x 4.70	484 m ²

	4.70 m ²				m ² ≈ 117,5 m ² 112 m ² + 117,5 m ²	
Ruang Seminar	1 seat 0.7 m ² /Org Meja Seminar 0.54 m ² /Org	Dimensi Manusia & Ruang Interior	25 % Pengunjung	25 % x 400 Org = 100 Org	100 Org x 0.7 m ² /Org ≈ 70 m ² 100 Org x 0.54 m ² /Org ≈ 54 m ²	124 m ²
Ruang Rapat	2 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		15 Org	15 Org x 2 m ² /Org	30 m ²
Toilet	1.5 m ² /Org	Studi Banding		10 Org	10 Org x 1.5 m ² /Org	15 m ²
Stationery	1,5 m ² /Org	Thompson Geodfrey,	10% Pengunjung	10% x 400rg = 40 Org	40 Org x 1,5 m ² /Org	60 m ²
Ruang internet	1 Seat	Neufert, D.Arsitek		16 Seat	16 Seat x 2,7 m ² /Org	43,2 m ²

	2,7 m ² /Org					
Ruang pengolahan buku	2 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		15 Org	15 Org x 2 m ² /Org	30 m ²
Ruang Reproduksi	4 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		15 Org	15 Org x 4m ² /Org	60 m ²
Ruang Penjilitan	2 m ² /Org			40 Org	2Org x 2m ² /Org	80 m ²
Ruang servis	10 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		10 Org	10 Org x 10 m ² /Org	100 m ²
R.cadangan	10 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		4 Org	4 Org x 10 m ² /Org	40 m ²
R.Loker	10 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		4 Org	4 Org x 10 m ² /Org	40 m ²
R.Mesin piñata buku	10 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		5 Org	5 Org x 10 m ² /Org	50 m ²
R.Rapat staf	10 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		10 Org	10 Org x 10 m ² /Org	100 m ²
R.Gudang	15 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		4 Org	4 Org x 15m ² /Org	60 m ²

R.Santai	10 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		10 Org	10 Org x 10 m ² /Org	100 m ²
R.Penerimaan	6 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		6 Org	6 Org x 6 m ² /Org	36 m ²
R.Diskusi	6 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		6 Org	6 Org x 6 m ² /Org	36 m ²
R.Wartel	10 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		4 Org	4 Org x 10 m ² /Org	40 m ²
Jumlah						1612 m ²
Sirkulasi 50 %						806,71 m ²
Total						2418,3 m ²

C. Ruang Utama Perpustakaan

Ruang	Standart	Sumber	Asumsi	Kapasitas	Perhitungan	Luasan
Ruang Koleksi Umum	45 m ² /10.000 koleksi	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	50 % Jumlah buku keseluruhan	50 % x 214.632 = 107.316 koleksi	107.316 x 45 m ² /10000 = 482,9m ²	482,9 m ²
Ruang baca majalah	1.35 m ² /Org		50 % Pengunjung	50 % 400 Org = 200 Org	200 Org x 1,35 m ² /Org = 270 m ²	270 m ²
Koleksi Remaja	45 m ² /10.000 koleksi	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	50 % Jumlah buku keseluruhan	50% x 214.632 = 107.316 Koleksi	107.316x 45 m ² /10000 = 482,9m ²	482,9 m ²
Ruang baca koran	1.35 m ² /Org		50 % Pengunjung	50 % x 400 Org = 200 Org	200 Org x 1,35 m ² /Org = 270 m ²	270 m ²

Koleksi Referensi	45 m ² /10.000 koleksi	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	40 % Jumlah buku keseluruhan	40% x 214.632 = 85.852 Koleksi	85.852x 45 m ² /10000 ≈ 386,3 m ²	386,3 m ²
Ruang baca Seni dan musik	1.35 m ² /Org		40 % Pengunjung	40 % x 400 Org = 160 Org	160 Org x 1,35 m ² /Org ≈ 216 m ²	216 m ²
Koleksi Buku rujukan	45 m ² /10.000 koleksi	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	40 % Jumlah buku keseluruhan	40% x 214.632 = 85.852 Koleksi	85.852x 45 m ² /10000 ≈ 386,3 m ²	386,3 m ²
Ruang baca sastra	1.35 m ² /Org		40 % Pengunjung	40 % x 400 Org = 160 Org	160 Org x 1,35 m ² /Org ≈ 216 m ²	216 m ²
Ruang baca buku lama	45 m ² /10.000 koleksi	Thompson Geodfrey,	15 % Jumlah buku	15 % x 214.632 = 32.194 Koleksi	32.194 x 45 m ² /10000	144,8 m ²

				= 160 Org	= 216 m ²	
Ruang pengecekan	1.2 m ² /Org	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library	4 % Pengunjung	4 % x 400 Org = 16 org		19,2 m ²
					Jumlah	3305,4 m ²
					Sirkulasi 50 %	1652,7m ²
					Total	4958,1 m ²

		Plan & Desain Library	keseluruhan		$\approx 144,8 \text{ m}^2$	
Ruang baca Mikro film	1.35 m ² /Org		15 % Pengunjung	15 % x 400 Org = 60 Org	60 Org x 1,35 m ² /Org $\approx 81 \text{ m}^2$	81 m ²
Ruang Bermain Anak	1,5 m ² /Org		15 % Pengunjung	15 % x 400 Org = 60 Org	60 Org x 1,5 m ² /Org $\approx 90 \text{ m}^2$	90 m ²
R.Koleksi Audio Visual	0,5 m ² /Org		10 % Pengunjung	10 % x 400 Org = 40 Org	40 Org x 0,5 m ² /Org $= 20 \text{ m}^2$	20 m ²
R. Menonton	0,60 m ² /Org	Dimensi Manusia, Ruang, dan Interior		40 Org	40 x 0.60	24 m ²
Ruang multi purpuse	1.35 m ² /Org		40 % Pengunjung	40 % x 400 Org	160 Org x 1,35 m ² /Org	216 m ²

D. Ruang Pengelola

Ruang	Standart	Sumber	Asumsi	Kapasitas	Perhitungan	Luasan
R.Pimpinan	20 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		1 Org	1 Org x 20 m ² /Org	20 m ²
R.Wakil Pimpinan	15 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		1 Org	1 Org x 15 m ² /Org	15 m ²
R.Sekretaris	10 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		1 Org	1 Org x 10 m ² /Org	10 m ²
R.Kepala Unit	10 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		3 Org	3 Org x 10 m ² /Org	30 m ²
R.Staff dan TU	10 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		5 Org	5 Org x 8 m ² /Org	50 m ²
Tamu	15 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		1 Org	1 Org x 15 m ² /Org	15 m ²
R.kepegawaian dan staf	10 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		5 Org	5 Org x 10 m ² /Org	50 m ²
R.keuangan dan staf	8 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		5 Org	5 Org x 8 m ² /Org	40 m ²
R.kasi anak dan remaja	10 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		4 Org	4 Org x 10 m ² /Org	40 m ²
R.referensi dan	10 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		6 Org	6 Org x 10 m ² /Org	60 m ²

staf						
R.audio visual	8 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		5 Org	20 Org x 8 m ² /Org	40 m ²
R.Eksitensi dan staf	9 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		5 Org	5 Org x 15 m ² /Org	45 m ²
R.Pengadaan staf	20 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		5 Org	6 Org x 10 m ² /Org	100 m ²
R.Pengolahan dan staf	15 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		5 Org	4 Org x 10 m ² /Org	60 m ²
R.Perawatan dan staf	10 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		5 Org	6 Org x 10 m ² /Org	50 m ²
Jumlah						635 m ²
Sirkulasi 50 %						317,5 m ²
Total						952,5m ²

E. Ruang Servis

Ruang	Standart	Sumber	Asumsi	Kapasitas	Perhitungan	Luasan
R.Pantry	2 m ² /Org	Neufert, D.Arsitek		10 Org	10 Org x 2 m ² /Org	20 m ²
R.Cleaning Service	4 m ² /Org	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library		6 Org	6 Org x 4 m ² /Org	24 m ²
R.kontrol	4 m ² /Org	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library		6 Org	6 Org x 4 m ² /Org	24 m ²
R.keamanan	4 m ² /Org	Thompson Geodfrey, Plan & Desain Library		4 Org	4 Org x 4 m ² /Org	16 m ²
Jumlah						84 m ²
Sirkulasi 50 %						42 m ²
Total						128 m ²

F. Ruang Utilitas

Ruang	Standart	Sumber	Asumsi	Kapasitas	Perhitungan	Luasan
R.Genset	20 m ² /Mesin	Neufert, D.Arsitek		1 unit	1 x 20 m ² /Mesin	20 m ²
R.Mesin AC	1/200 Luas Rg	Mechanical and		6561	1/200 x 6561	32.8 m ²
		Electrical for building				
R.Trafo	40 m ² /Mesin	Neufert, D.Arsitek		1 unit	1 x 20 m ² /Mesin	40 m ²
R.Panel pusat	40 m ² /Mesin	Neufert, D.Arsitek		1 unit	1 x 20 m ² /Mesin	40 m ²
R.Mekanikal elektrik	40 m ² /Mesin	Neufert, D.Arsitek		1 unit	1 x 20 m ² /Mesin	40 m ²
R.Loading Dock	40 m ² /Mesin	Neufert, D.Arsitek		1 unit	1 x 20 m ² /Mesin	40 m ²
Jumlah						212,8 m ²
Sirkulasi 50 %						106,4 m ²
Total						319.2 m ²

G. Jumlah Total

1	Ruang Depan/penerima	1044,15 m ²
2	Ruang Penunjang	2418,3 m ²
3	Ruang Utama/Perpustakaan	4958,1 m ²
4	Ruang Pengelola	952,5 m ²
5	Ruang Servis	128 m ²
6	Ruang Utilitas	319,2 m ²
	Total Luas Lantai	9820,21 m ²

- Fasilitas parkir

Standart 1 mobil = 15 m²

1 sepeda motor = 2 m²

Sirkulasi kendaraan 100% (neufert, 1980 : 24)

Parkir sepeda motor : 200 buah

200 x 2 m² = 400 m²

400 + sirkulasi 100% = 800 m²

Parkir mobil : 50 buah

50 x 15 m² = 750 m²

750 + sirkulasi 100% = 1500 m²

Parkir mobil perpustakaan keliling : 2 buah

2 x 15 m² = 30 m²

30 + sirkulasi 100 % = 60 m²

Luas parkir yang dibutuhkan = 2360 m²

- PERHITUNGAN LUAS LAHAN

- Luas lantai = 9.820 m²

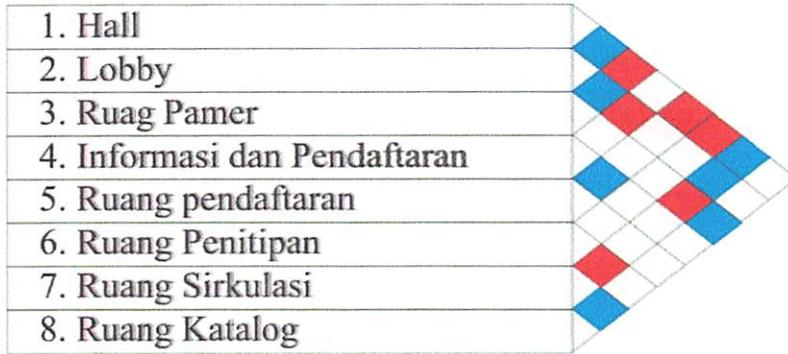
- Luas Lahan = 7.250 m²

- KDB = 60 % x Luas Lahan
= 60 % x 7.250 m²
= 4.350 m²

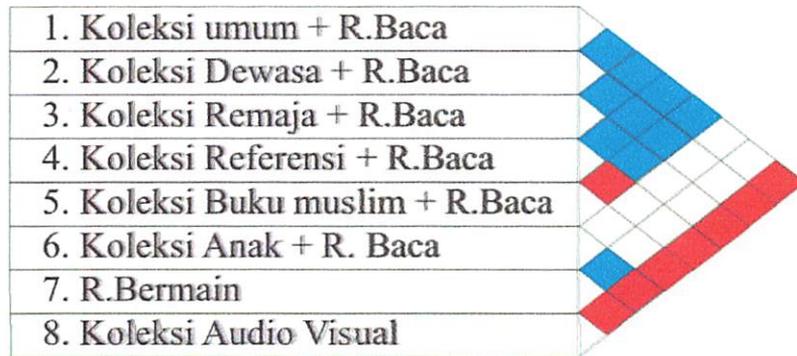
- TLB = Luas Lantai / KDB
= 9.820 m² / 4.350 m²
= 2,25 = 3 lantai

VII.6.5. Hubungan Ruang

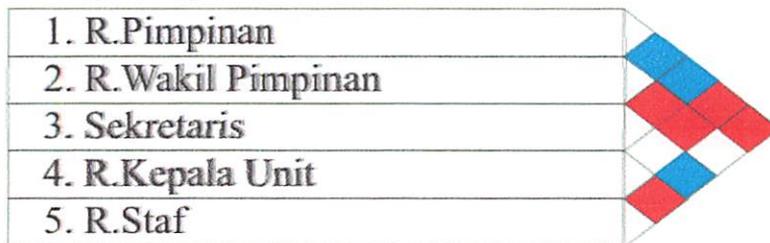
Ruang Depan/Penerima



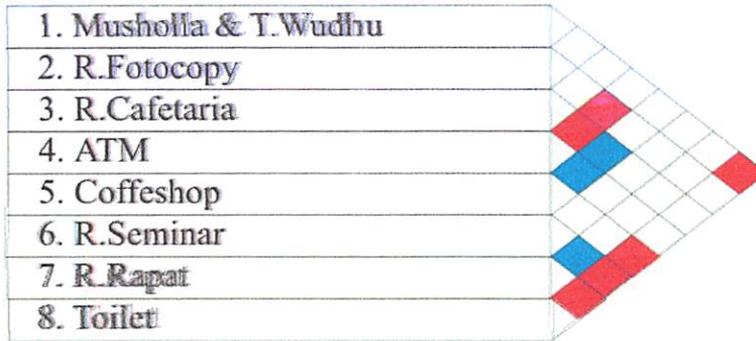
Ruang Utama/Perpustakaan



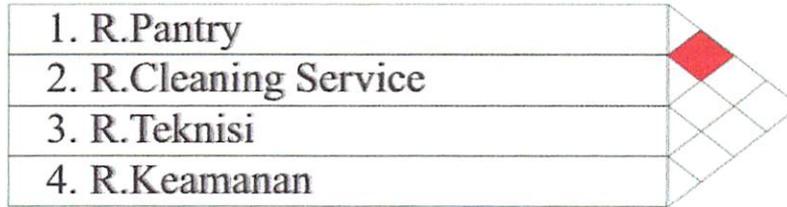
Ruang Pengelola



Ruang Penunjang



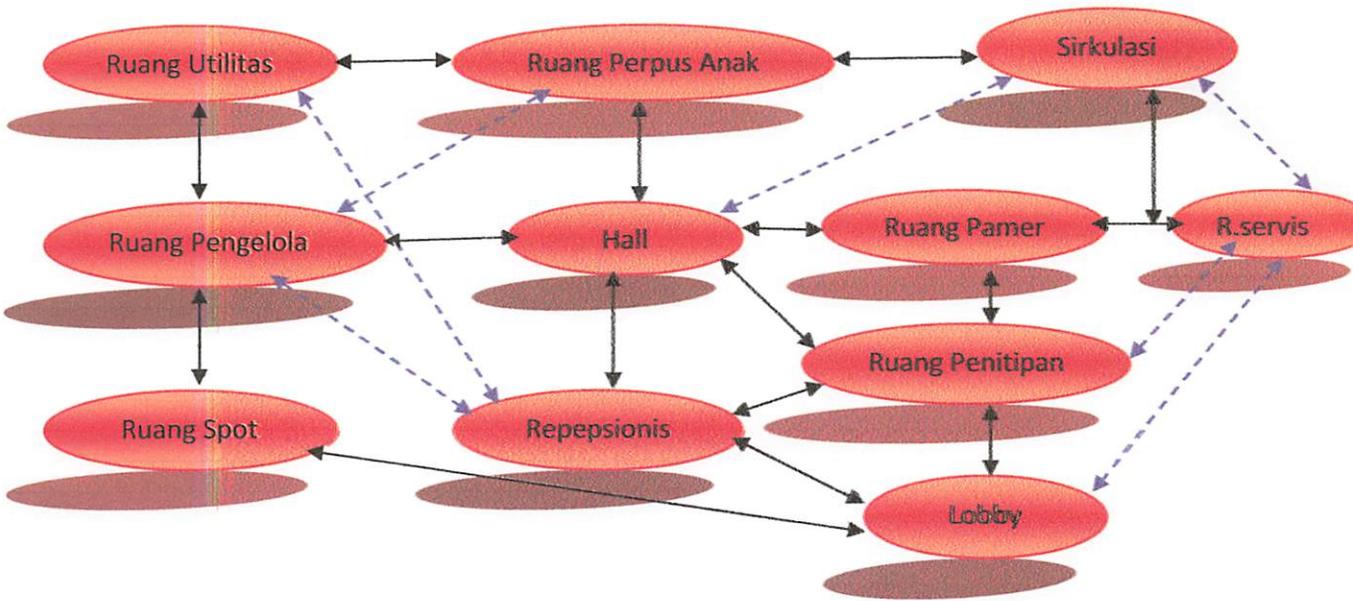
Ruang Service



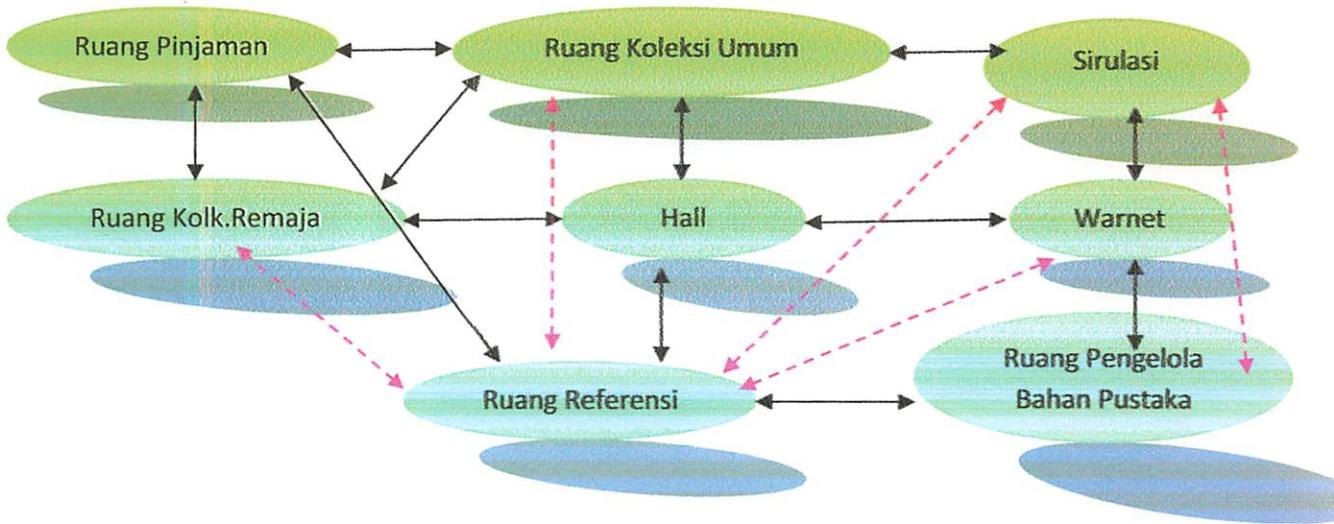
-  : Berhubungan langsung
-  : Berhubungan tidak langsung
-  : Tidak berhubungan

VII.6.5.1. HUBUNGAN RUANG SECARA MAKRO

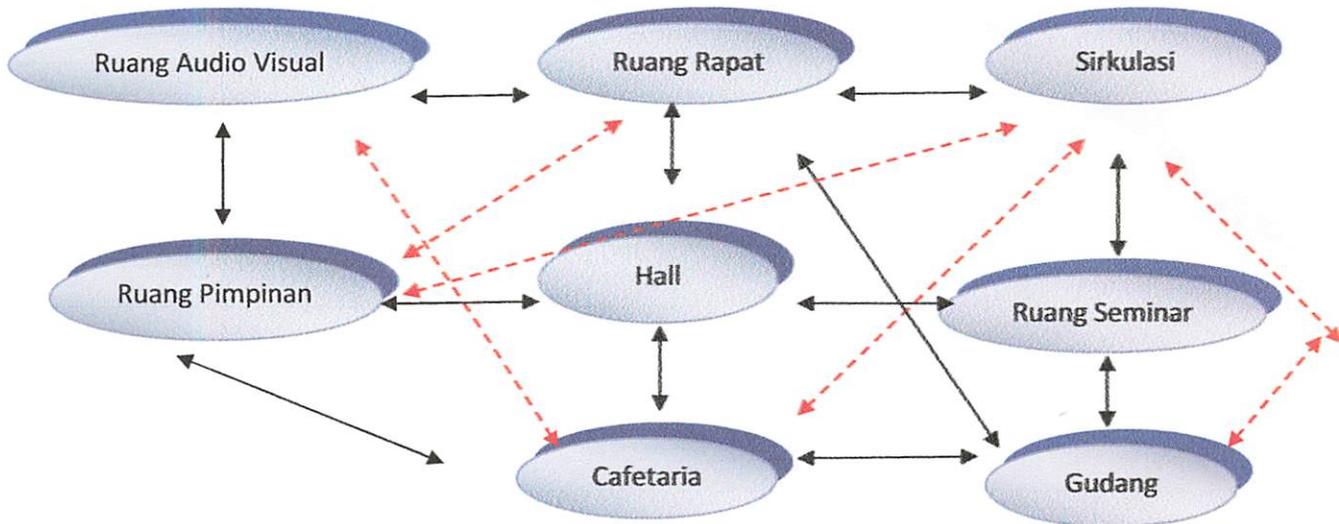
➤ RUANG PENERIMA / LANTAI -1



➤ RUANG PERPUSTAKAAN / LANTAI -2

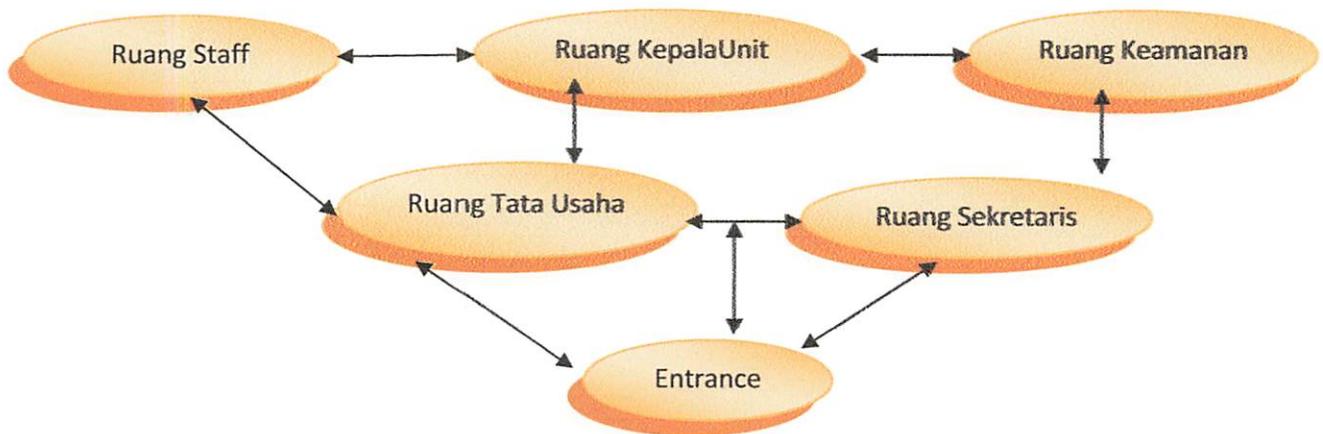


➤ RUANG PENUNJANG / LANTAI-3

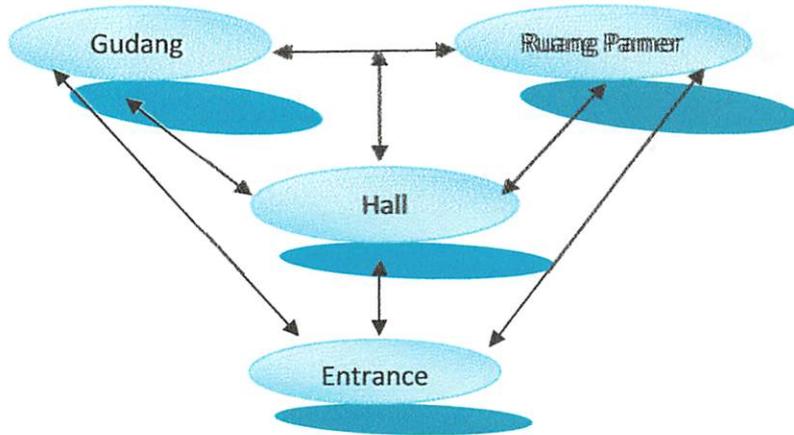


VII.6.5.2. HUBUNGAN RUANG SECARA MIKRO

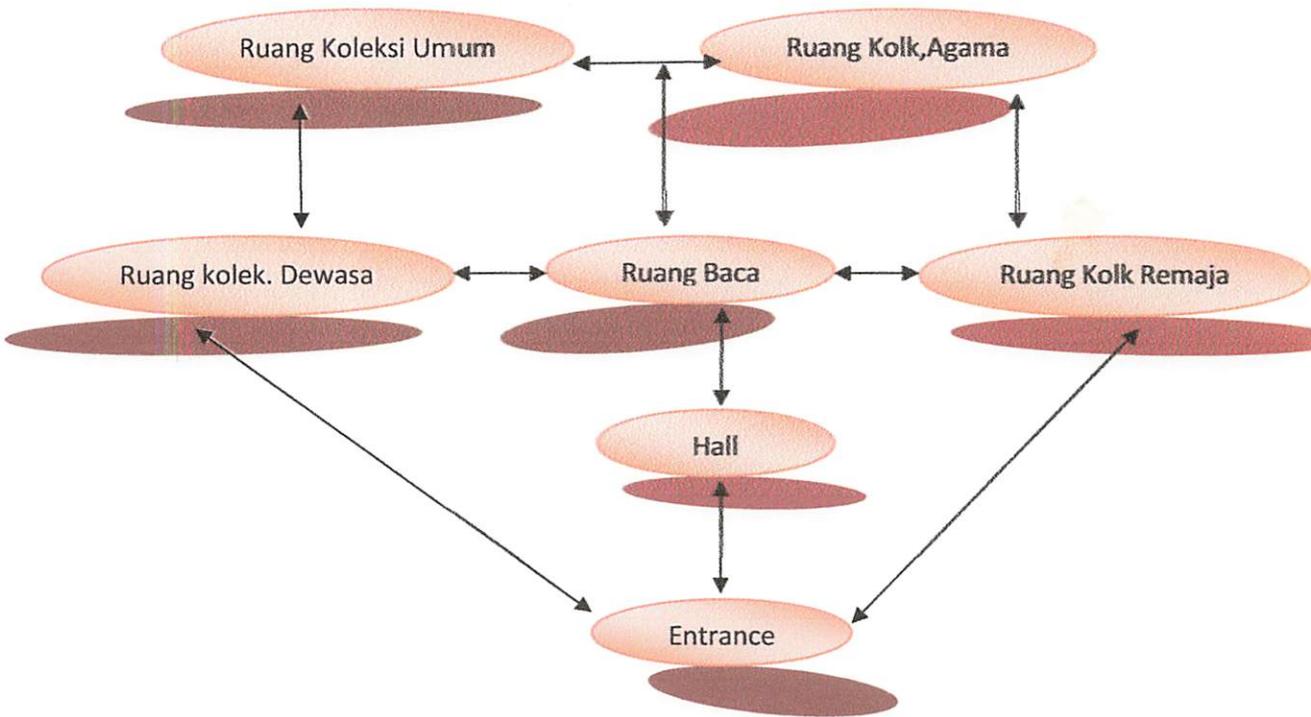
➤ RUANG PENGELOLA



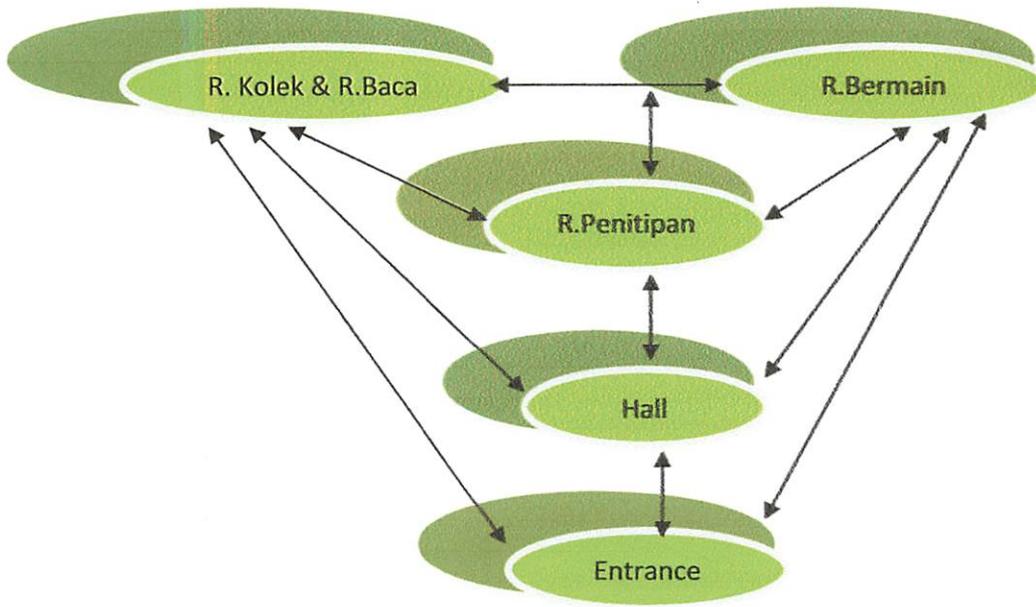
➤ **RUANG PAMER**



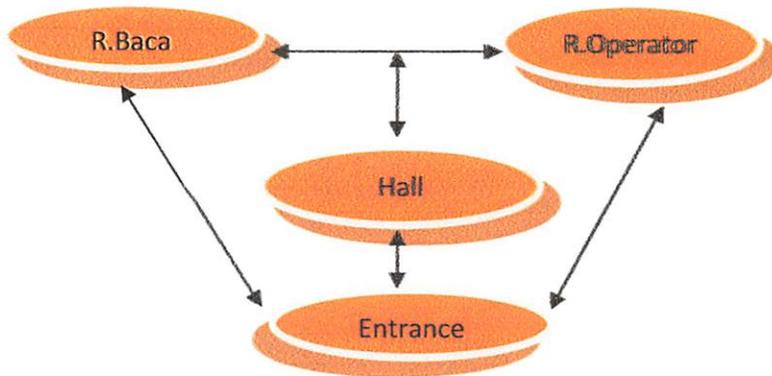
➤ **RUANG KOLEKSI UMUM**



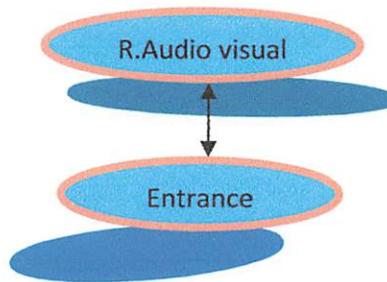
➤ **RUANG KOLEKSI ANAK**



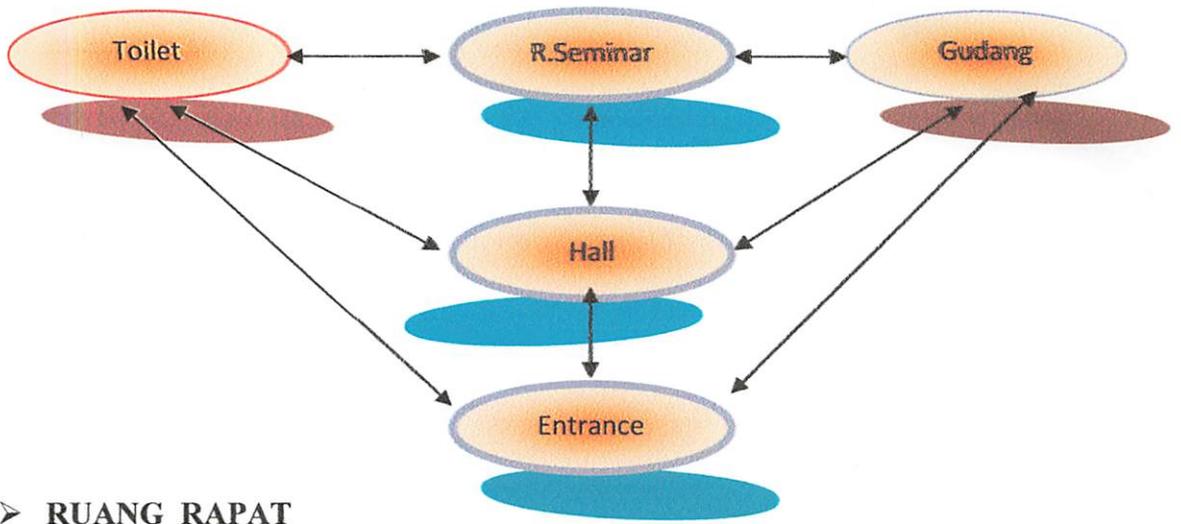
➤ **RUANG REFERENSI**



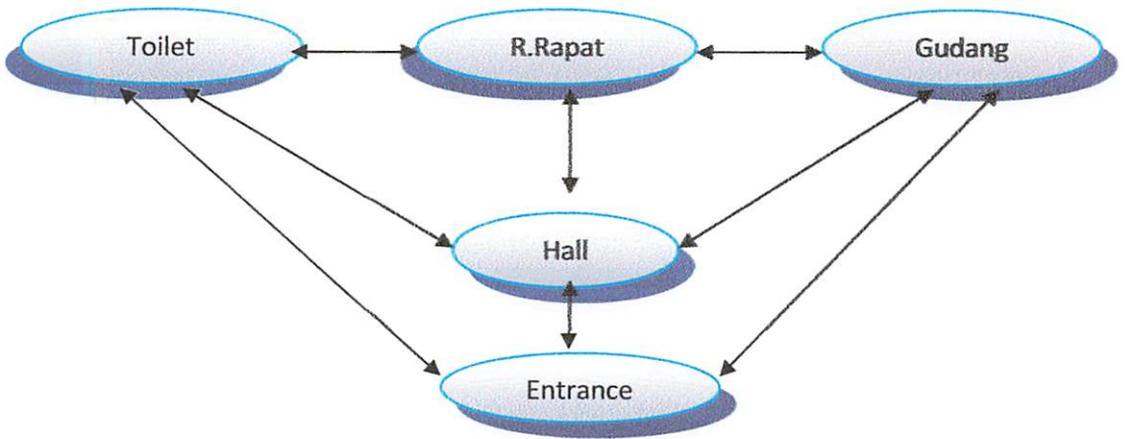
➤ **RUANG AUDIO VISUAL**



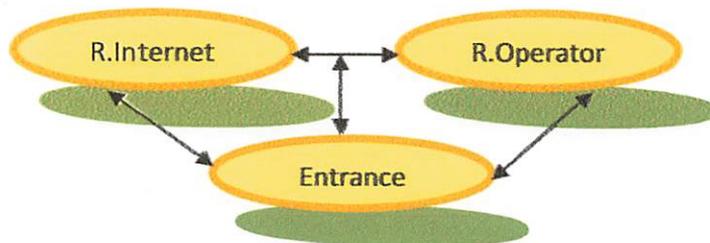
➤ **RUANG SEMINAR**



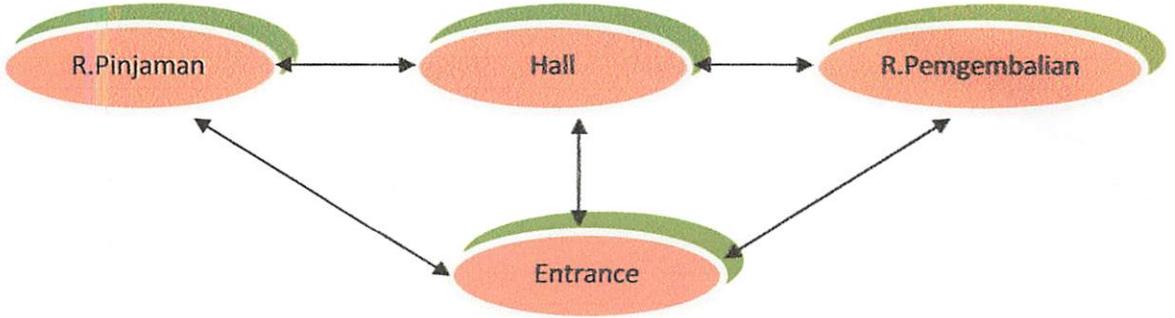
➤ **RUANG RAPAT**



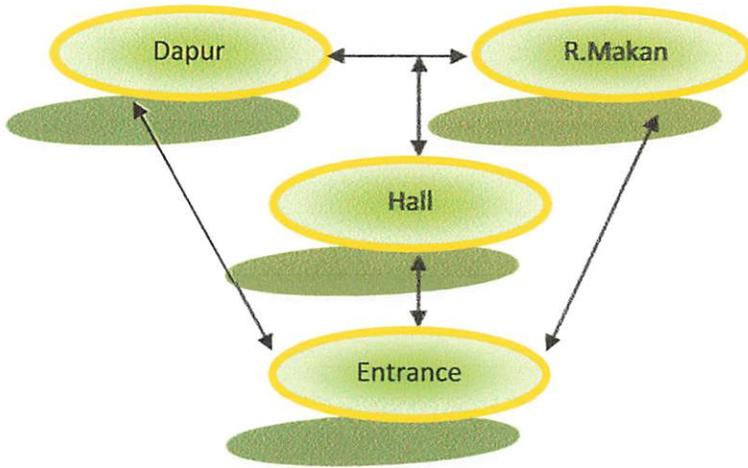
➤ **RUANG WARNET**



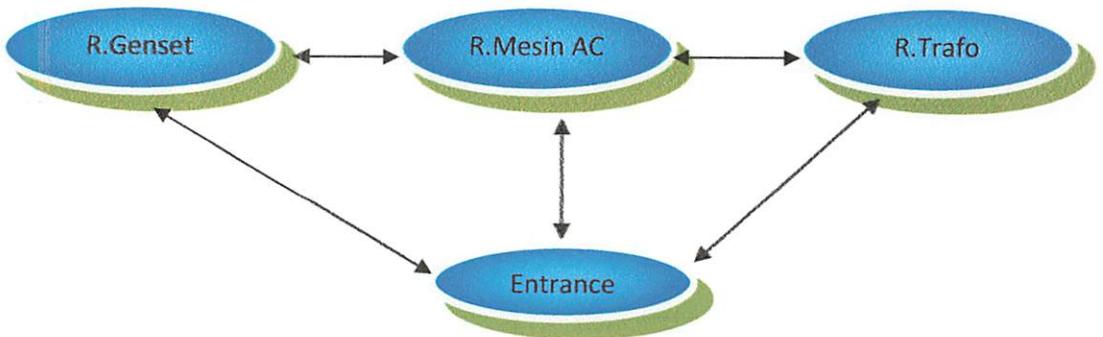
➤ **RUANG PINJAMAN**



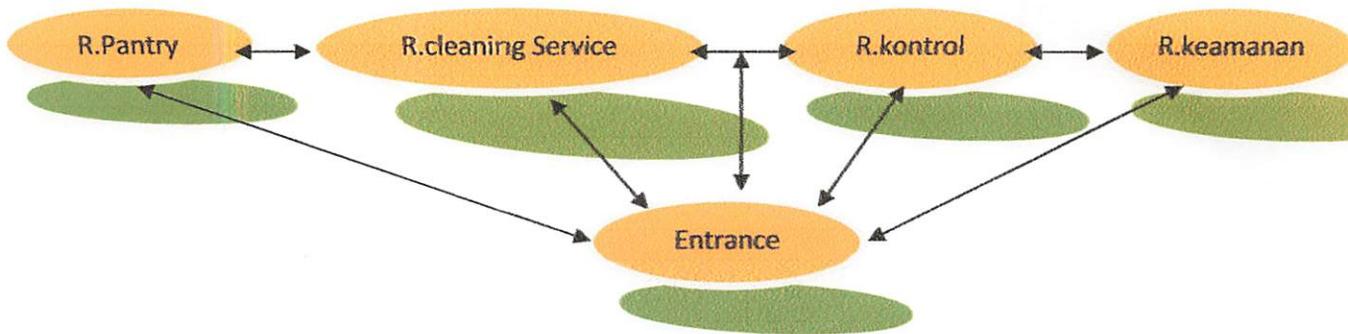
➤ **KAFETARIA**



➤ **RUANG UTILITAS**



➤ RUANG SERVICE



Keterangan

↔ : Bersebelahan

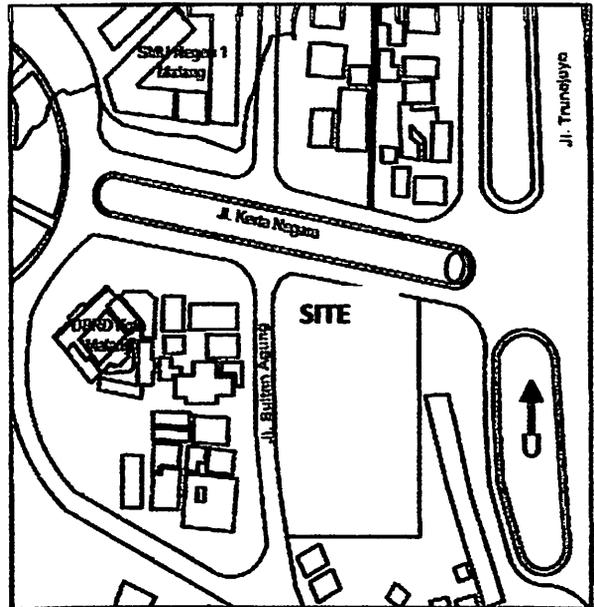
↔ (dashed red) : Tidak Bersebelahan



VII.7. ANALISA TAPAK

Tapak berada di jalan Kertanegara
,Kelurahan Klojen Kecamatan Klojen.

- ❖ Tata guna lahan pendidikan ,perkantoran,fasilitas umum,perumahan .
- ❖ Luas site ± 7.250,3 m²
- ❖ Batas –batas site :
 - Utara :jl. Kerta Negara
 - Selatan : perumahan
 - Timur :jl. Sriwijaya
 - Barat :jl.Sultan Agung

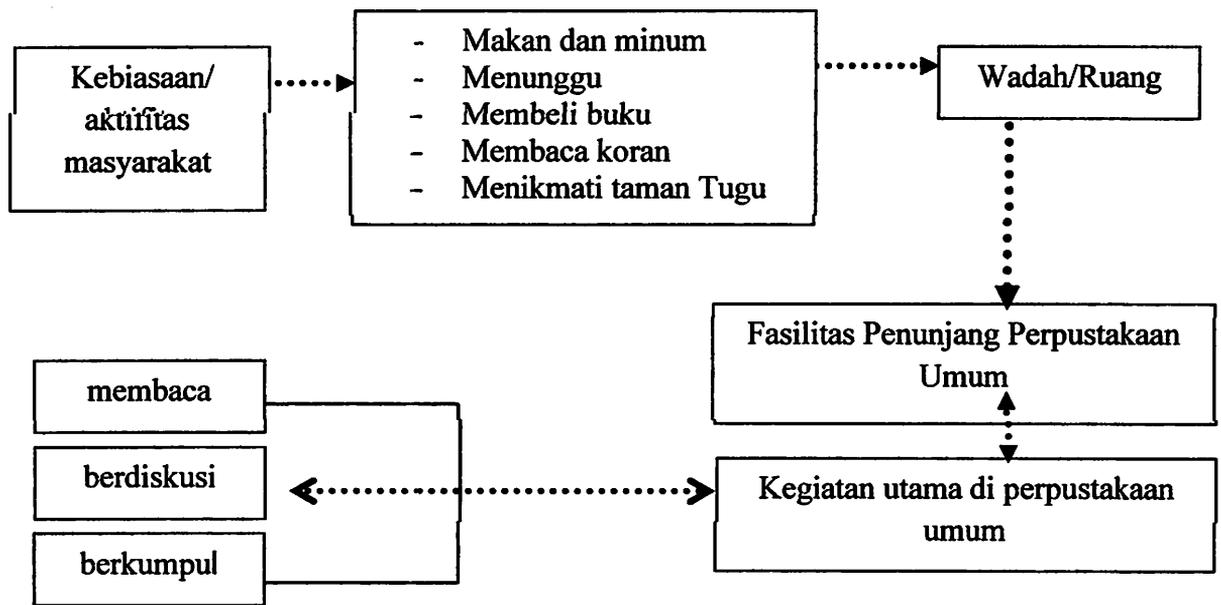


• DATA RDTRK KECAMATAN KLOJEN

- Kegiatan –kegiatan pelayanan umum mengharuskan penyediaan ruang terbuka yang lebih besar sehingga KDB dan KLB untuk kawasan ini cenderung lebih besar
- KDB untuk fasilitas umum dan bangunan pemerintahan 50 %
- Ketinggian bangunan untuk fasilitas umum 1-3 lantai
- Garis sempadan jl.Kerta Negara 15 m ; jl. Sultan Agung 3 m.
- Lebar jalan Kertanegara 10 m dan jalan Sultan Agung 8 m
- Lebar trotoar 1,5 m

VII.7.1 Analisa sekitar site

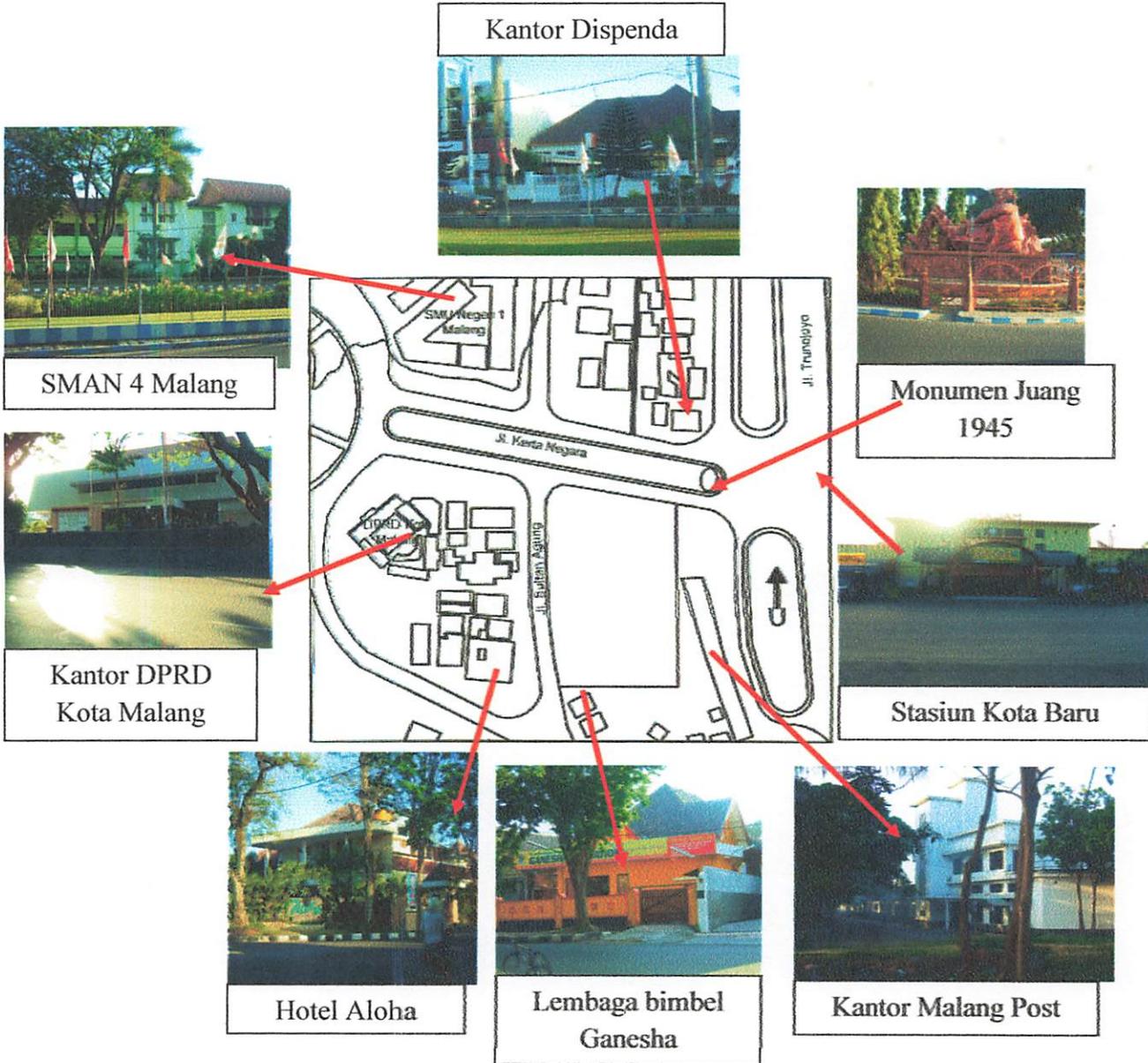
Analisa sekitar site bertujuan untuk dapat mengetahui kegiatan dan aktifitas yang di lakukan oleh masyarakat yang ada di sekitar site sehingga dapat menyediakan kebutuhan fasilitas yang sesuai dengan kegiatan /kebiasaan masyarakat sekitar site Adapun dari pengamatan dapat dilihat beberapa kebiasaan masyarakat antara lain aktifitas didalam warung (makan dan minum),menunggu angkot dan kereta api ,membeli buku (toko buku Jl Sriwijya) , dan membaca koran (papan baca koran Malang Pos)



Dari analisa tersebut terdapat fasilitas penunjang yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca sambil makan dan minum,ngobrol (santai) serta menikmati hijaunya taman

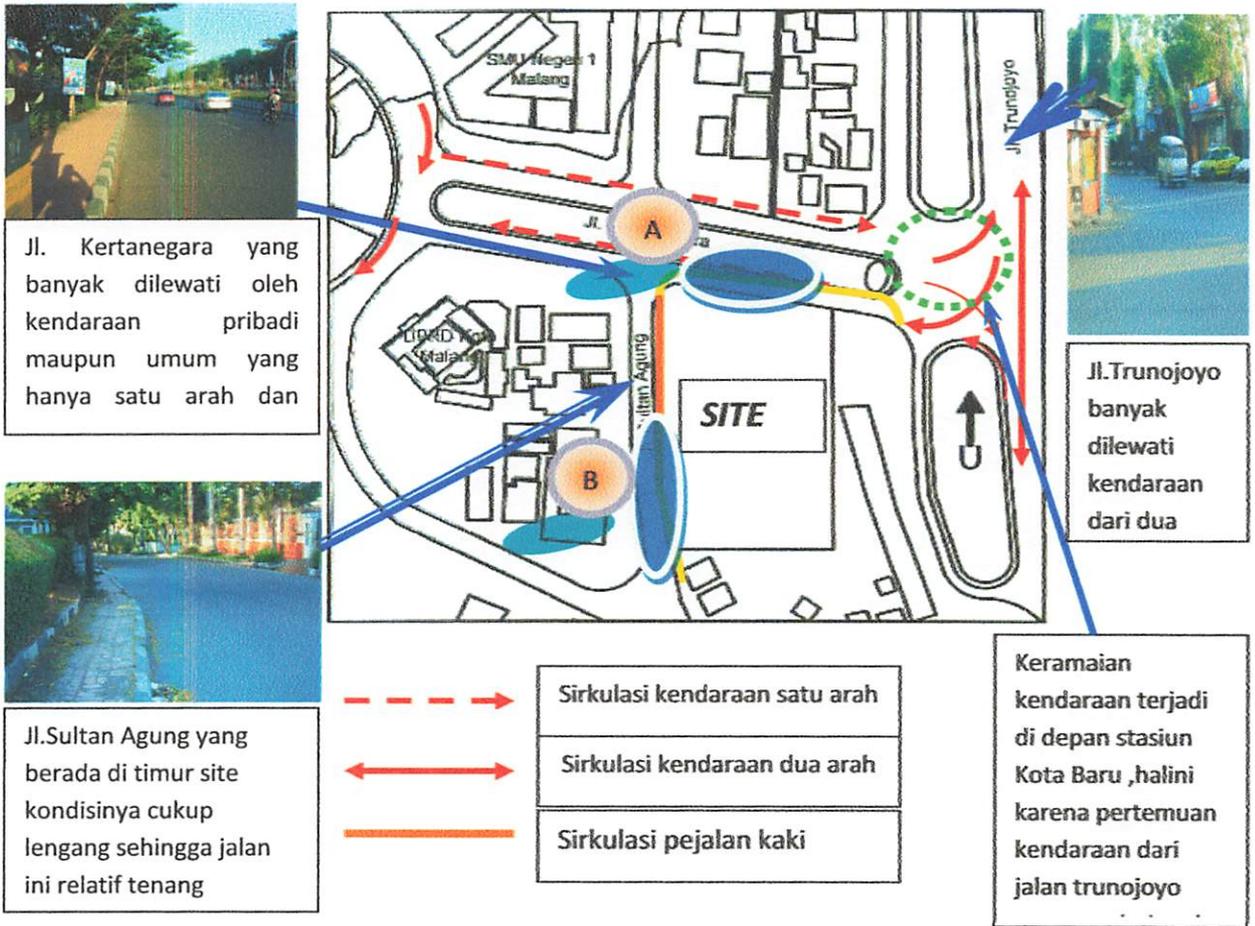
VII.7.2. Analisa lingkungan fisik

Lokasi site berada di jalan Kertanegara dimana wilayah ini merupakan wilayah yang diperuntukkan untuk fasilitas pendidikan ,perkantoran dan fasilitas umum.Di kawasan ini terdapat fasilitas pendidikan seperti SMA Tugu, perkantoran (Balai Kota Malang,Kantor DPRD, kantor Dispenda ,dan kantor Malang Post),dan fasilitas umum (stasiun Kota Baru, alun-alun tugu). Hal ini sangat menunjang akan keberadaan Perpustakaan yang berada dijalan Kertanegara. Kawasan ini merupakan pusat kota Malang dimana banyak orang mengunjungi kawasan tersebut. Sebagai pusat kota kawasan ini ditandai dengan adanya Balai Kota Malang, Kantor DPRD dan alun-alun Tugu.



VII.7.3. Analisa kebisingan dan sirkulasi

Analisa sirkulasi dan kebisingan menjadi faktor utama untuk menentukan zoning kebisingan supaya fungsi ruang yang ada diperpustakaan dapat di zoningkan menurut sifat dan menjadikan kenyamanan terhadap pengunjung yang ada. Kebisingan ditimbulkan oleh kendaraan yang melewati site

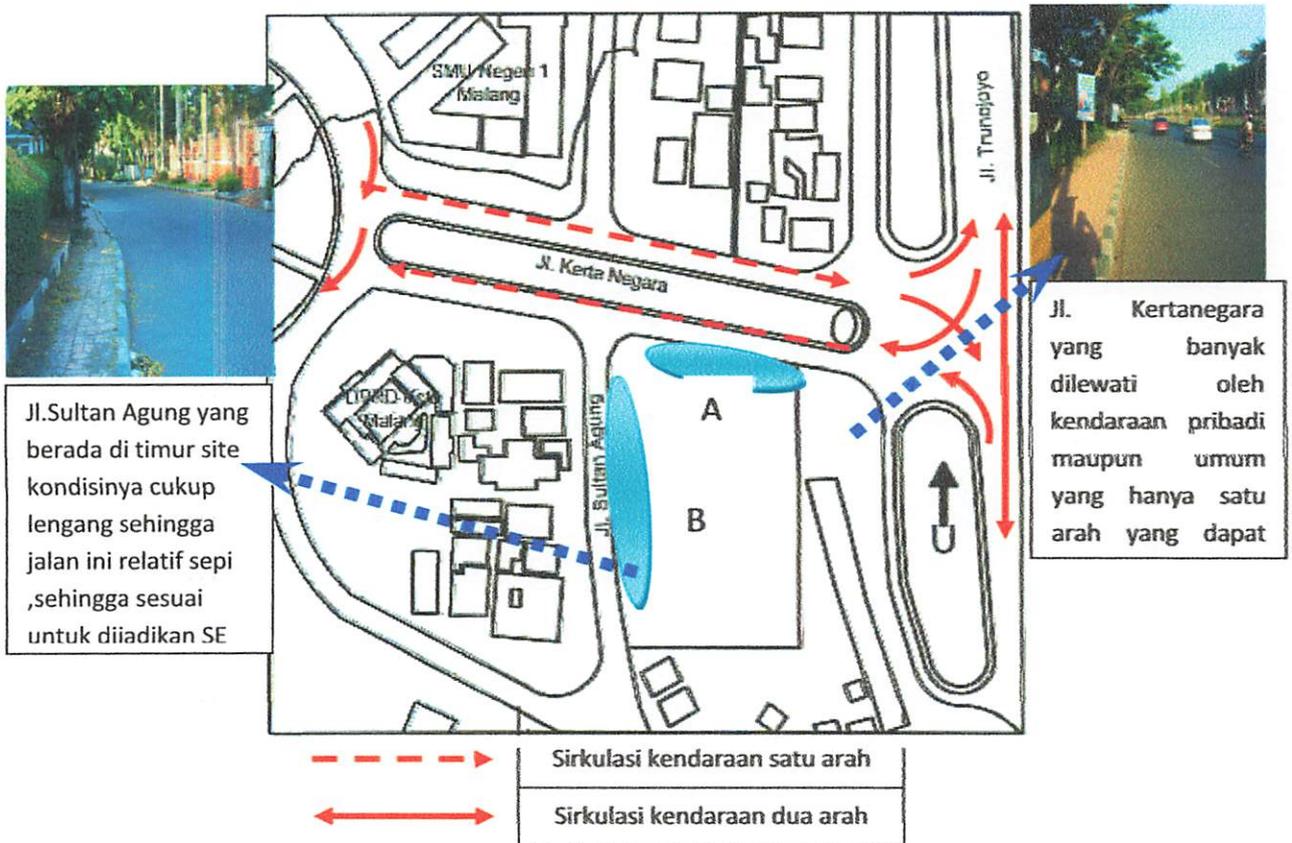


Dari data dan gambar diatas disimpulkan bahwa pada jalur jalan Trunojoyo tepatnya di depan stasiun Kota Baru tingkat kebisingan lebih tinggi daripada jl Kertanegara sedangkan pada jalan Kertanegara tingkat kebisingannya lebih tinggi dari pada dijalan Sultan Agung. Sehingga pengaruh Site terhadap kebisingan sangat tinggi. Untuk dapat mengurangi kebisingan terhadap site maka diperlukan barrier atau mengundurkan bangunan dari tepi jalan.



VII.7.4. Main Entrance dan Side Entrance

A. Pada daerah ini merupakan daerah yang memungkinkan dijadikan sebagai Main Entrance (ME). Hal ini didasarkan bahwa pada daerah ini berada di jalan utama menuju site, yaitu jalan Kerta Negara yang merupakan jalan yang dilewati kendaraan satu arah. Selain itu pada daerah ini dapat di gedung perpustakaan dapat dilihat dari beberapa arah.



B. Sedangkan pada sisi barat site yaitu di jalan Sultan Agung dapat di jadikan sebagai Side Entrance (SE). Hal yang menjadi pertimbangan adalah bahwa pada jalan Sultan Agung memiliki arus kendaraan yang relatif sepi, sehingga kendaraan yang keluar site tidak menimbulkan kemacetan. Sedangkan pada sisi ini kemungkinan dijadikan sebagai Main Entrance sangat kecil, hal ini dikarenakan area ini tidak dapat dilihat dari jalan utama kendaraan yang berasal dari arah jalan Kertanegara utara dan dari jalan Trunojoyo

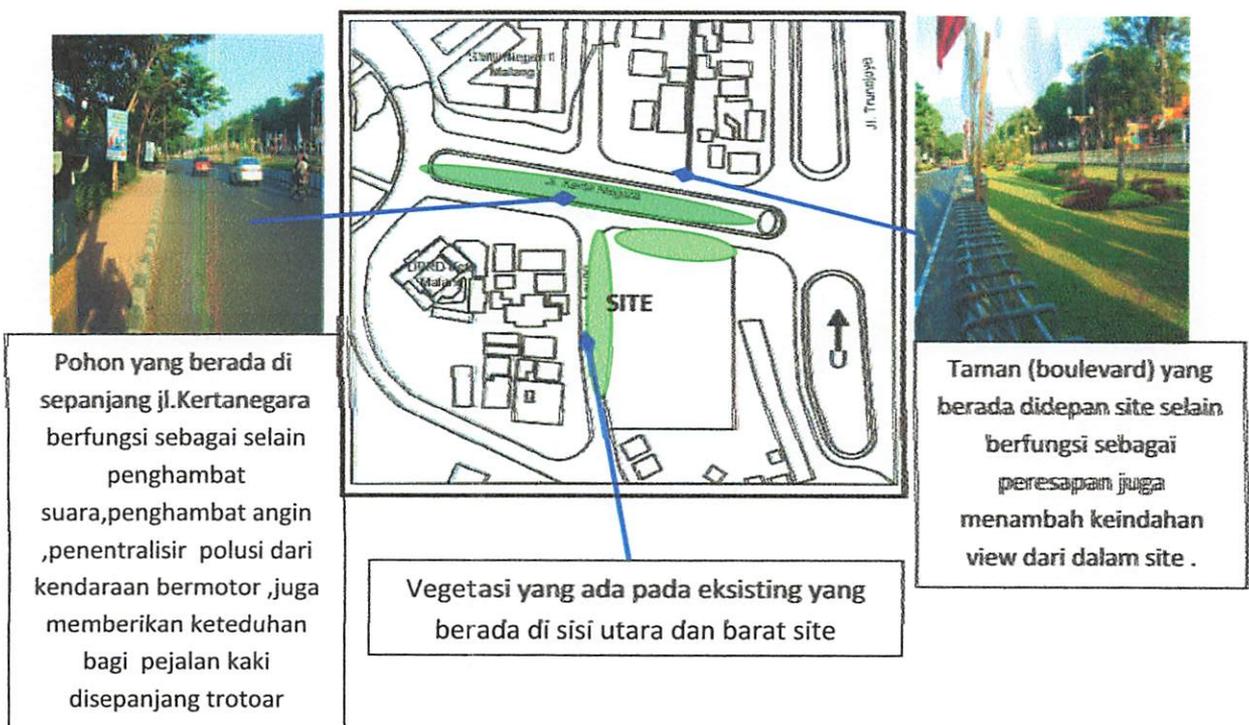
VII.7.5. Analisa Vegetasi

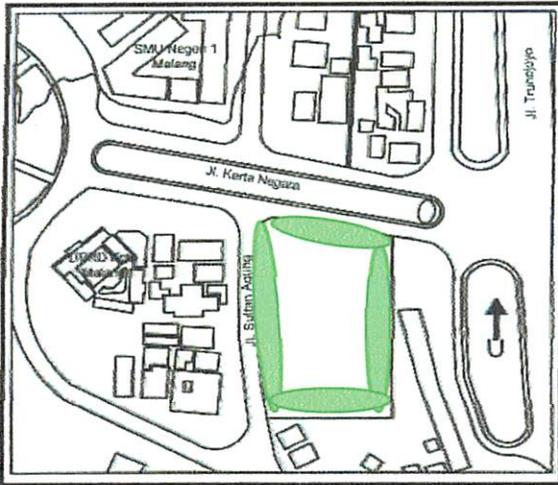
Dalam desain perancangan *Arsitektur yang berwawasan lingkungan analisa vegetasi* merupakan hal yang penting untuk mempertahankan vegetasi atau ruang hijau .Hal ini dengan konsep menyatu dengan lingkungan Beberapa vegetasi yang dibutuhkan untuk akademi arsitek:

- Vegetasi sebagai peneduh
- Vegetasi sebagai pengarah
- Vegetasi sebagai hiasan
- Vegetasi sebagai barrier

Vegetasi juga memerlukan beberapa pertimbangan antara lain:

- Tidak menimbulkan suasana yang gelap
- Mudah perawatannya
- Tidak merusak tampilan bangunan
- Tidak mengganggu sirkulasi





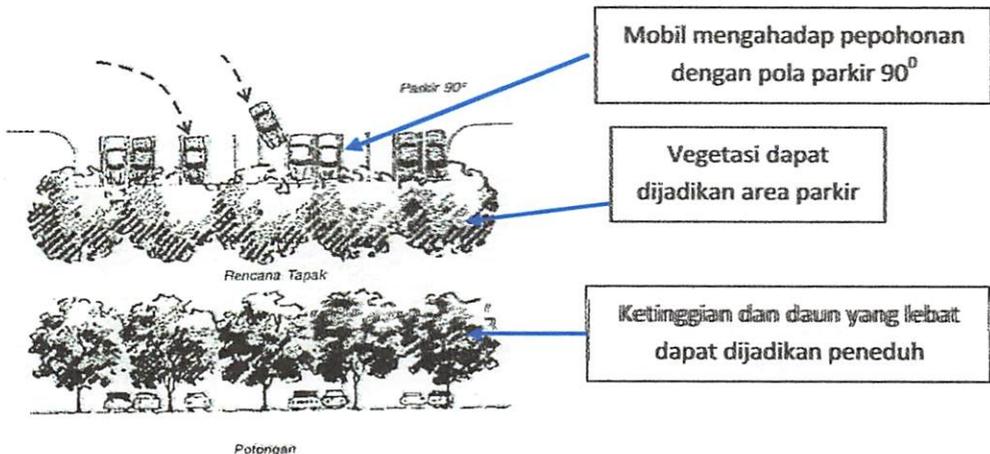
Pada perancangan di vegetasi ditempatkan pada keempat sisi site ,yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat pengaruh angin dan perlindungan bangunan matahari

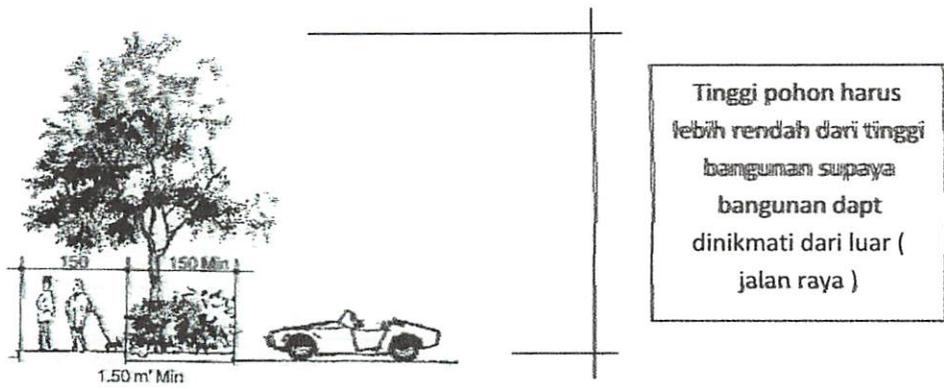
Vegetasi dapat dijadikan sebagai perlindungan terhadap sinar matahari yang menyinari bangunan, mengatur kecepatan pergerakan udara yang menerpa bangunan, sebagai peneduh bagi orang yang lewat dan juga dapat berfungsi sebagai barrier untuk mengurangi kebisingan yang diakibatkan oleh kendaraan bermotor yang berasal dari jalan Kertanegara dan jalan Trunojoyo (depan Stasiun) Kelemahan dengan adanya vegetasi dapat menyebabkan bentuk dan tampilan bangunan menjadi lemah. Namun dengan ketinggian bangunan yang diharapkan supaya bentuk dan tampilan dapat terlihat dapat terlihat. Vegetasi dapat dimanfaatkan kedalam sebuah desain. Diantaranya, yaitu :

Area parkir

Tanaman berbentuk pohon dapat dijadikan area parkir kendaraan, adapun sifat pepohonan yang dapat dijadikan tempat parkir, yaitu :

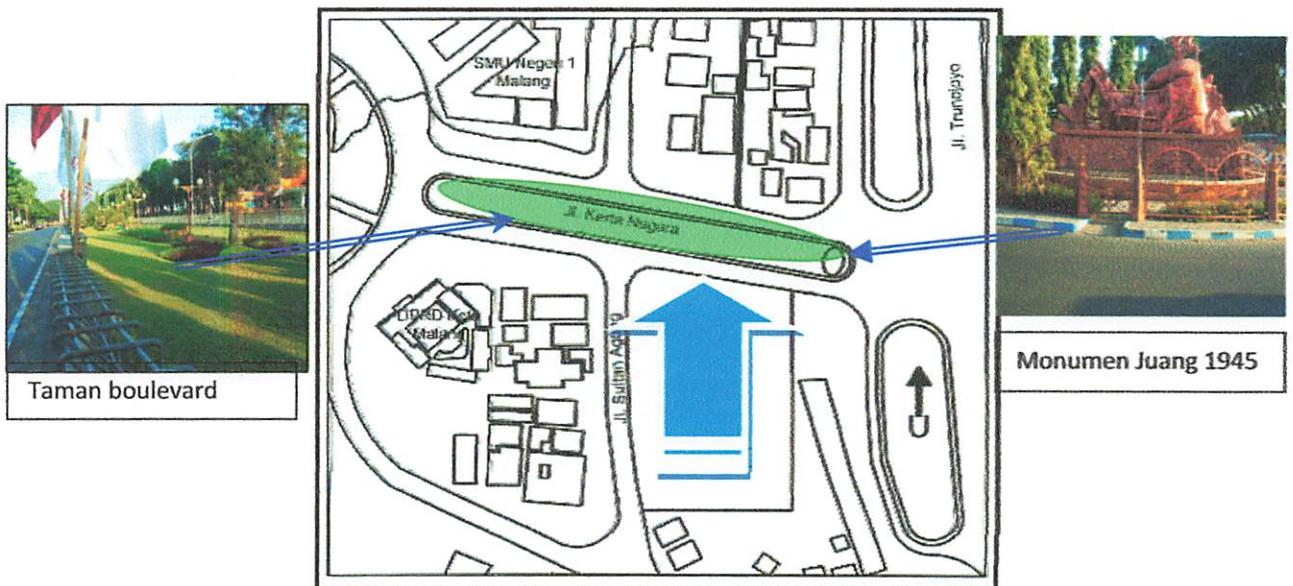
- Tanaman atau pepohonan yang dapat dijadikan peneduh bagi kendaraan
- tanaman yang dapat dijadikan sebagai pembatas ruang parkir



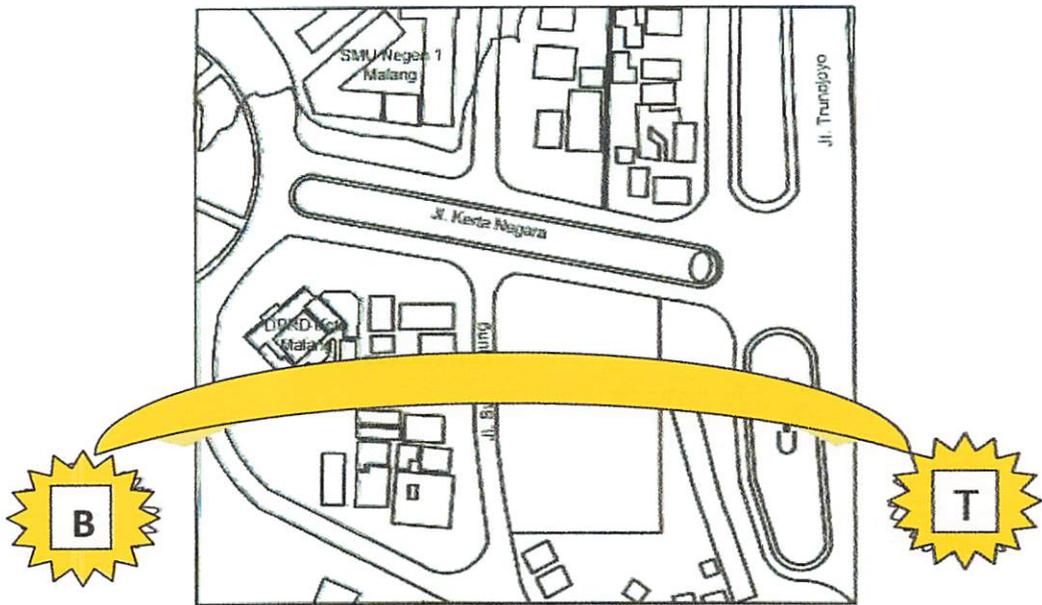


VII.7.6. Orientasi Bangunan

- Orientasi bangunan dalam site didasarkan pada posisi titik tangkap yang paling besar yang dapat dilihat oleh orang .Titik tangkap yang paling besar berada di jl. Kertanegara selatan , karena pada posisi ini site dapat dilihat dari arah jl. Kertanegara utara dan dari arah jl Trunojoyo (depan Stasiun).Dan juga berdasarkan pada view from site ,yaitu bangunan menghadap kearah taman Boulevard yang indah dan menarik dan kearah monumen juang 1945.
- Selain itu orientasi bangunan juga didasarkan datangnya sinar matahari . Orientasi bangunan menghadap kearah utara . Karena pada posisi ini bangunan tidak menghadap kearah datangnya sinar matahari secara langsung.



VII.7.7. Sinar Matahari



Analisa arah sinar matahari penting dalam proses perancangan, arah sinar matahari akan mempengaruhi perancangan dalam bukaan pada bangunan. Sinar matahari langsung tidak baik untuk manusia dan dapat mempengaruhi kegiatan yang ada didalam bangunan.

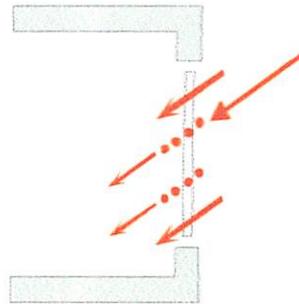
Kedudukan matahari mempengaruhi fasade bangunan.karena matahari terbit dari Timur dan terbenam diBarat maka bangunan yang menghadap ke Timur akan banyak mendapat banyak cahaya matahari pada waktu pagi, untuk mengurangi intensitas matahari maka bangunan menghadap kea rah Utara / Selatan.

Kesimpulan :

Untuk menghindari posisi Matahari :

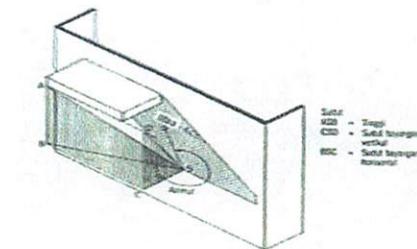
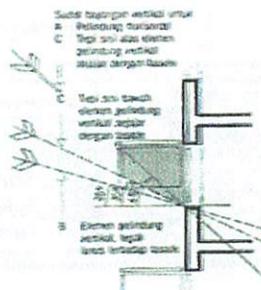
- Mengubah posisi bangunan
- Memperkecil / membuat sedikit bukaan yang mengarah ke Timur-Barat.
- Memberi pohon - pohon sebagai peneduh.
- o Sisi sebelah utara tapak merupakan daerah yang tidak terkena sinar matahari secara langsung . Sedangkan sisi timur –barat site mendapatkan sinar matahari langsung sepanjang hari.

- o Pada sisi utara selatan site yang tidak mendapatkan sinar secara langsung , bukaan pada sisi tersebut harus luas ,yang bertujuan agar sisi bangunan sebelah utara dan selatan masih dapat penerangan secara alami.

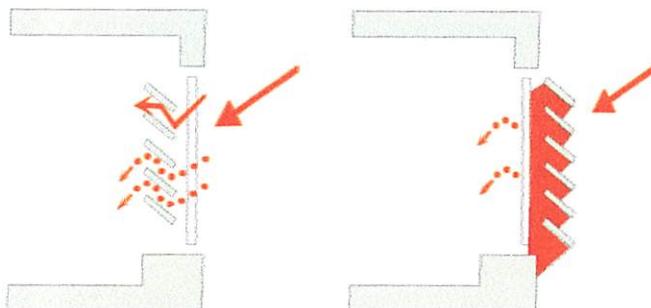


Dengan bukaan yang akan menyebabkan sinar matahari tidak langsung masuk ke dalam bangunan lebih banyak

- o Pada sisi timur dan barat yang selain mendapatkan sinar matahari secara langsung juga mendapatkan panas yang dibawa matahari. Sinar matahari yang masuk kedalam bangunan yang berlebihan menyebabkan ketidaknyamanan orang yang beraktivitas di dalamnya sehingga bangunan perlu perlindungan terhadap sinar matahari, yaitu dengan pemberian teritisan pada bangunan untuk menghalau sinar matahari langsung masuk kedalam rumah, pemanfaatan vegetasi sebagai cara alami perlindungan bangunan terhadap sinar matahari. Selain itu dengan pengaturan letak dan dimensi bukaan pada sisi timur dan barat untuk mengatur agar pencahayaan matahari dapat dimanfaatkan dengan baik.

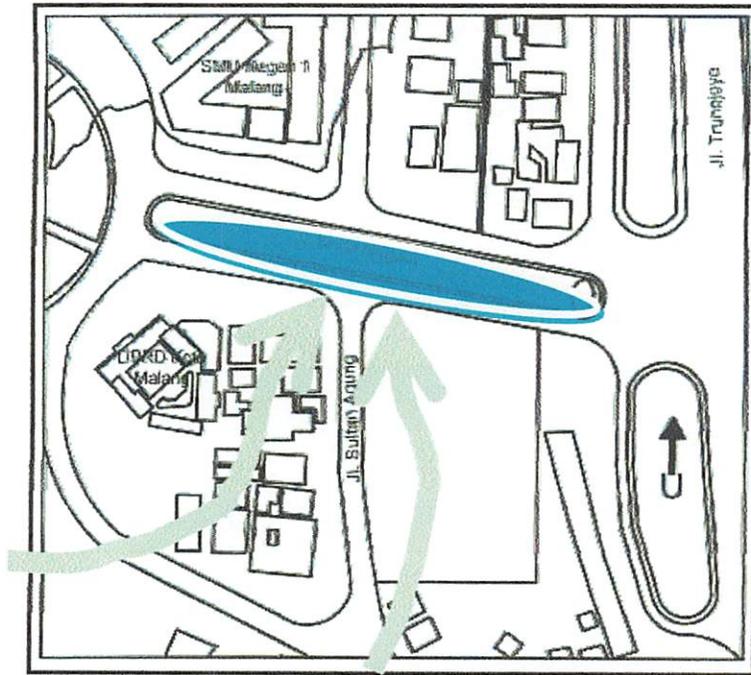


Salah satu cara dalam mengatasi sinar matahari yang berlebihan yaitu dengan cara memberikan teritisan yang dapat mengurangi sinar yang masuk bangunan



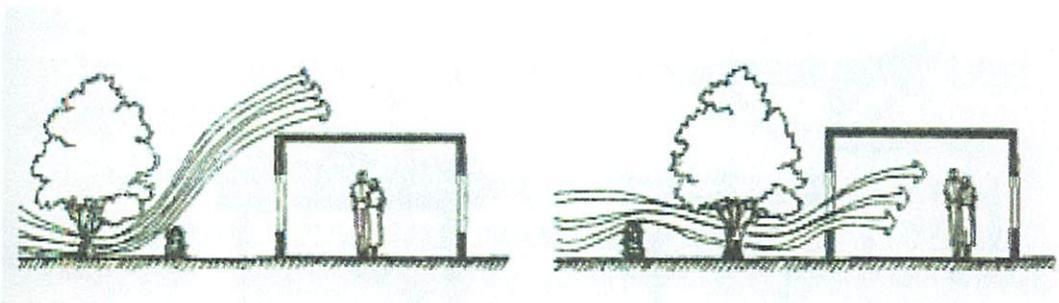
Pemasangan tabir pada sisi dalam dan luar bukaan dapat mengurangi prosentasi cahaya matahari langsung yang masuk kedalam bangunan

VII.7.8. Analisa Angin



Adapun pengaruh angin terhadap bangunan adalah arah orientasi bangunan dan bagaimana memanfaatkan gerakan angin yang dapat berfungsi secara optimal terhadap pemenuhan kebutuhan penyegaran udara (penghawaan).Untuk mengoptimalkan gerakan angin yang berhembus ke tapak diperlukan penanganan yang tepat, yaitu dengan :

- ✓ Untuk mengatasi angin yang memiliki kecepatan yang tinggi diperlukan penahan,pemecah dan pengarah angin yaitu dengan menanam pohon dan perdu pada sisi datangnya angin yaitu pada sisi barat dan
- ✓ selatan.Selain itu pohon dan tanaman perdu berfungsi menyaring debu yang di bawa angin .



Fungsi pohon dan tanaman perdu sebagai pengarah angin



Vegetasi pada sekeliling bangunan berfungsi sebagai pengarah, memperlambat angin dan menyerap debu yang dibawa oleh angin serta sebagai peneduh

- ✓ Sedangkan penanganan angin yang masuk ke dalam bangunan dengan merancang bukaan yang dapat mengatur, memperlambat dan mengarahkan angin.
- ✓ Angin yang masuk kedalam bangunan melalui bukaan jendela dan lubang-lubang angin



VII.8. ANALISA BENTUK

Dalam wujud suatu bentuk, bahwa sebuah bentuk terdiri dari beberapa bentuk dasar yang akan menjadikan sebuah bentukan dari penggabungan, serta bentukan itu sendiri yang mengalami proses perkembangan bentuk sehingga menjadi bentukan akhir. Proses terjadinya sebuah bentuk yaitu adanya sebuah titik yang diperpanjang menjadi garis, dan garis diperlebar menjadi bidang, sedangkan bidang akan menjadi sebuah bentuk, dimana bentuk tersebut akan menjadi dasar dalam perancangan bentuk². Dalam pembahasan analisa bentuk akan dibagi menjadi beberapa sub bahasan yang mengenai bentuk, struktur, dan tampilan.

² DK Ching, Frank. *Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. 2000. Hal 3

Proses pengolahan bentuk dan masa bangunan bertujuan untuk mendapatkan bentukan yang maksimal terhadap bentukan bangunan perpustakaan yang mengutamakan fleksibilitas dan efisiensi juga terhadap bentukan tema Arsitektur Modern (Frank.L.Wrigh) yang mengutamakan fungsi dan memperhatikan lingkungan sekitar.

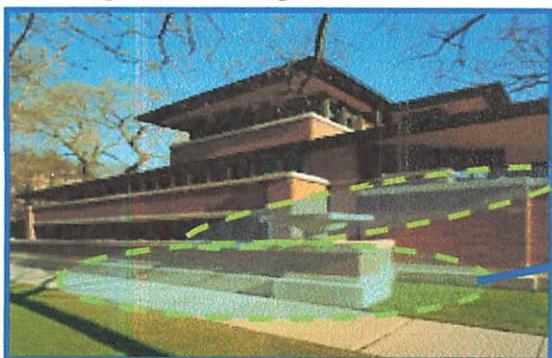
Arsitektur Modern merupakan internasional style yang menganut Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi) bentuk platonic solid yang serba kotak perulangan yang monoton merupakan ciri arsitektur modern.

Pada umumnya bentuk dalam arsitektur modern adalah sesuatu hal yang mempunyai fungsi yang dapat mengungkapkan maksud dan tujuan bangunan secara menyeluruh, bila ditinjau secara fisik bentuk mempunyai unsur – unsur yaitu : gari, lapisan, volume, tekstur dan warna, kombinasi dari perpaduan semua unsur ini akan menghasilkan ekspresi dari bangunan tersebut. Ini menghasilkan suatu pengungkapan maksud dan tujuan bangunan secara menyeluruh.

Fungsi dalam arti sebenarnya dihubungkan dengan kegunaan dan dengan pemunahan akan suatu kebutuhan dan keinginan. Adanya fungsi menimbulkan bentuk, sehingga ini merupakan tujuan utama dari adanya bentuk, dengan perkataan lain fungsi merupakan pertimbangan utama bagi suatu perancangan bentuk. Suatu fungsi bisa bermacam – macam bentuk tergantung dari keadaan lingkungannya

VII.8.1. Bentuk

Unsur kubisme merupakan unsur yang paling utama seperti pada desain Arsitektur Modern pada umumnya yang mempunyai nilai statis dan kaku. Pada desain kubisme yang dihasilkan oleh Frank Lloyd Wright bahwa unsur kubisme merupakan sebuah fungsi ganda selain sebagai penbentuk bentuk juga sebagai utilitas terhadap arah datangnya sinar matahari dan hujan serta dapat digunakan sebagai lantai kantilever.



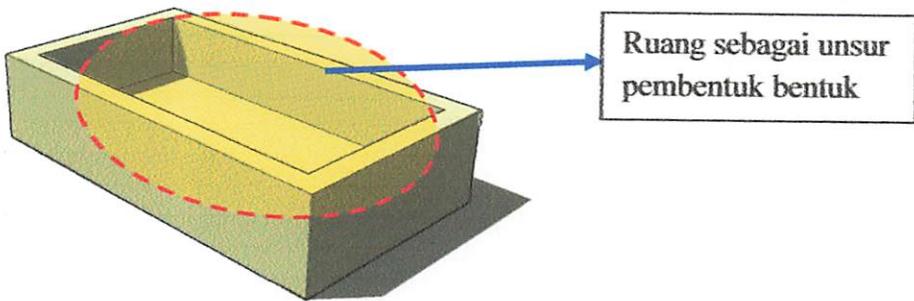
Sebuah garis horizontal yang membentuk kantilever/ overhang

Garis horizontal yang dibentuk akan memperkuat sebuah bentuk yang mempunyai kesan panjang dan lebar

Penegasan bentuk pada desain rumah robie untuk memperkuat sebuah bentuk kubisme yang berupa garis pada pertemuan antara kedua sisi yang saling bertemu membentuk sudut. Sedangkan pada bentuk atap yang menjorok dapat mencegah sinar matahari yang tidak di kehendaki.³

VII.8.2. Ruang Sebagai Bentuk

Sebuah bentuk yang dipengaruhi dari dalam yaitu oleh fungsi ruang dan tatanan ruang yang merupakan karakter sebuah arsitektur modern, karena bentuk mempunyai sifat fungsional terhadap ruangnya. pada interior bangunan museum guggenheim yang membentuk sebuah bentuk silinder terhadap bentuk luar bangunan.



Proses pengolahan bentuk dan masa bangunan bertujuan untuk mendapatkan bentukan yang maksimal terhadap bentukan bangunan perpustakaan yang mengutamakan fleksibilitas dan efisiensi juga terhadap bentukan tema Arsitektur Modern (Frank.L.Wright) yang mengutamakan fungsi dan memperhatikan lingkungan sekitar.

Untuk lokasi bentuk dapat disesuaikan dengan keadaan sekitar atau lingkungan sekitarnya, tergantung dengan kebutuhan yang di perlukan, bila bangunan yang berdiri menarik maka akan menarik minat orang yang melihat, sedangkan hal ini dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada pada sekitar site.

³ Weston, Richard. *Denah, Potongan, dan Tampak bangunan penting abad kedua puluh* Hal 82

BAB VIII

KONSEP DESAIN ARSITEKTURAL

Pembahasan mengenai kesimpulan yang berasal dari hasil analisa akan dijadikan sebuah acuan untuk membuat konsep perancangan. Dari hasil analisa tersebut yang meliputi analisa ruang, analisa tapak dan analisa bentuk, akan diperoleh sebuah keterkaitan antara ruang, tapak, dan bentuk.

VIII.1. KONSEP RUANG

Konsep ruang merupakan hasil dari analisa mengenai suatu kegiatan yang ada di perpustakaan beserta kegiatan penunjang. Adanya aktifitas, dimensi manusia, dan kapasitas akan menentukan suatu bentuk ruang yang .Pada dasarnya konsep penataan ruang koleksi harus memiliki kemudahan dalam merubah pola penataan antara ruang baca dan ruang koleksi

VIII.1.1. Konsep ruang koleksi dengan ruang baca

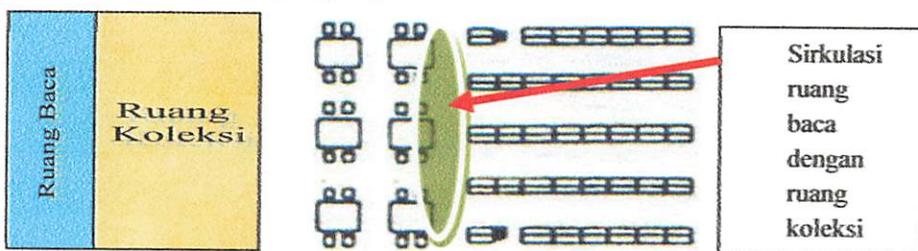
Konsep ruang baca dan ruang koleksi dengan memperhatikan pola sirkulasi, tata letak koleksi dan kemudahan pengunjung dalam melakukan kegiatan membaca. Dasar penataan rak buku dan sirkulasi pengunjung untuk memilih dan mengambil buku untuk memperoleh efisiensi ruang maka penataannya berupa penataan berbaris sehingga sirkulasi membentuk lorong panjang.

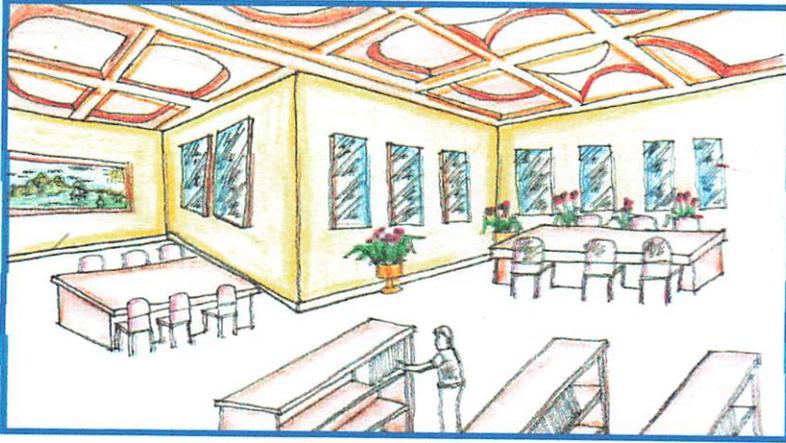
- **Ruang koleksi berada disamping ruang baca**

Hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku dan ruang baca berada disamping.

- Cahaya hanya diperoleh dari satu sisi
- Aliran udara hanya berasal dari satu sisi

Pengambilan buku di rak buku terlalu jauh terhadap ruang baca yang terjauh dengan rak buku yang terjauh.

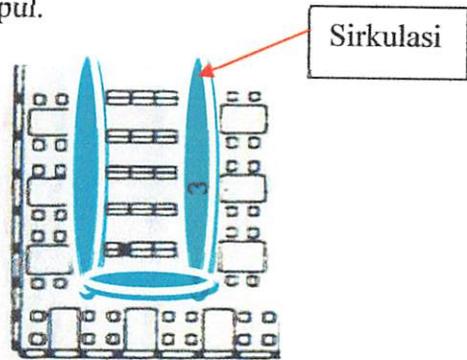




- **Ruang baca yang berada di bagian tepi**

hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku ditengah, yaitu :

- Pencahayaan alami bisa diterima dari berbagai sisi.
- Aliran udara dapat dialirkan melalui tepi sehingga pembaca dapat merasakan aliran udara secara langsung..
- Pola penataan meja yang mengelilingi ruang koleksi buku dengan meja diatur secara berderet sehingga tidak mengumpul.



- **Ruang baca yang berada di bagian tengah**

hal-hal yang terjadi pada penataan rak buku ditepi, yaitu :

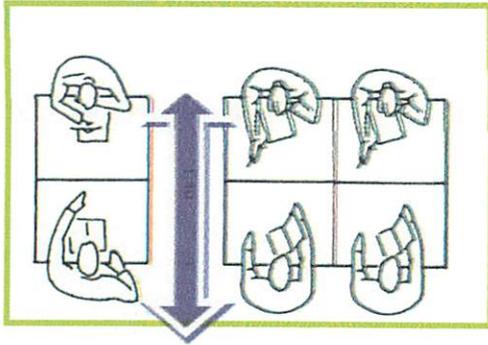
- Bukaan menjadi kurang disebabkan oleh rak buku yang menempel pada dinding
- Pencarian di rak buku menjadi merata dikarenakan ruang baca berada ditengah-tengah.
- Aliran udara menjadi berkurang.
- Bisanya dipakai untuk membaca buku bacaan referensi, yaitu buku-buku penting.

- **Konsep ruang baca**

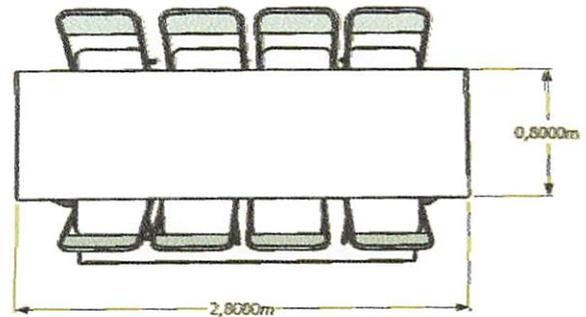
Konsep ini berkaitan dengan pola pengunjung dalam membaca yang dilakukan sesuai dengan sifat membaca .

- a. Membaca secara berkelompok

Yaitu pola membaca yang dilakukan secara berkelompok dimana dalam satu meja digunakan oleh lebih dari dua orang.

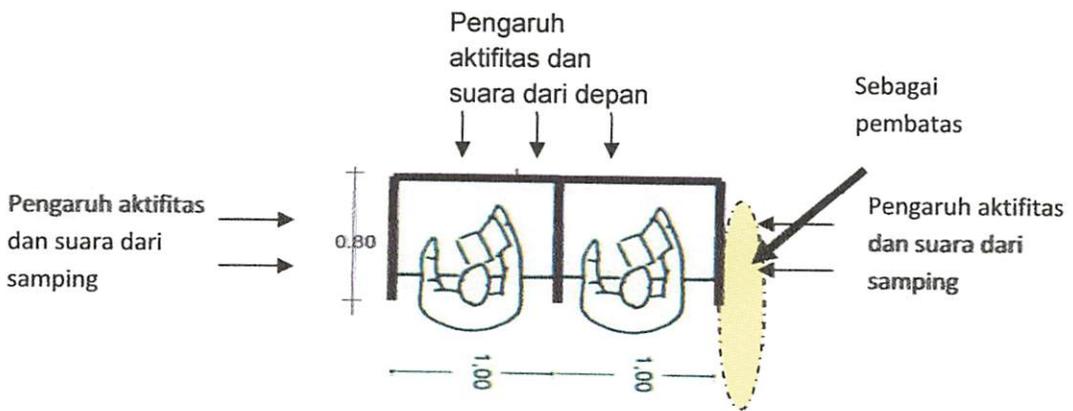


sirkulasi pengunjung

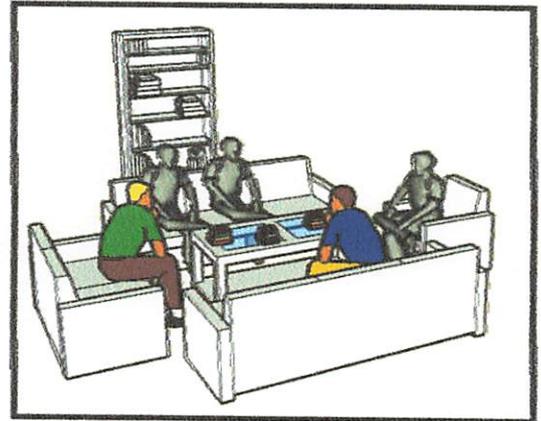
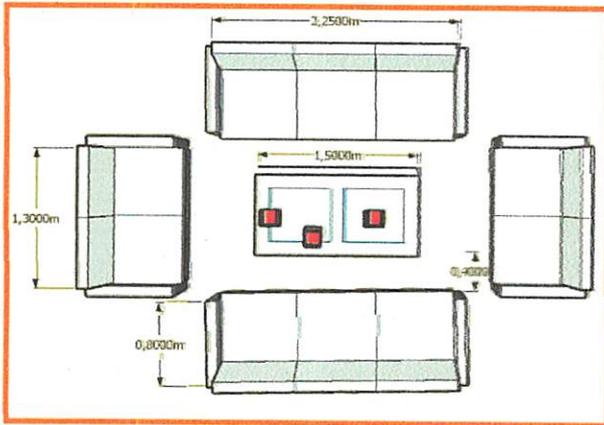


- b. Membaca individu

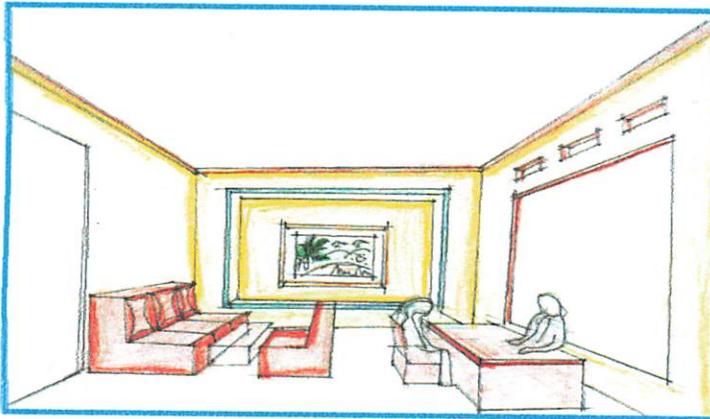
Yaitu pola membaca secara individu yang dilakukan untuk memperoleh privasi. Pada pola terdapat dua cara membaca ,yaitu membaca di meja yang bersekat dan membaca dengan santai (membaca tanpa kursi atau tanpa meja)



Pola membaca individu dan santai dengan meja dan tanpa meja



Ruang baca santai yang dilengkapi perabot kursi sofa yang nyaman untuk aktivitas membaca sambil ngobrol

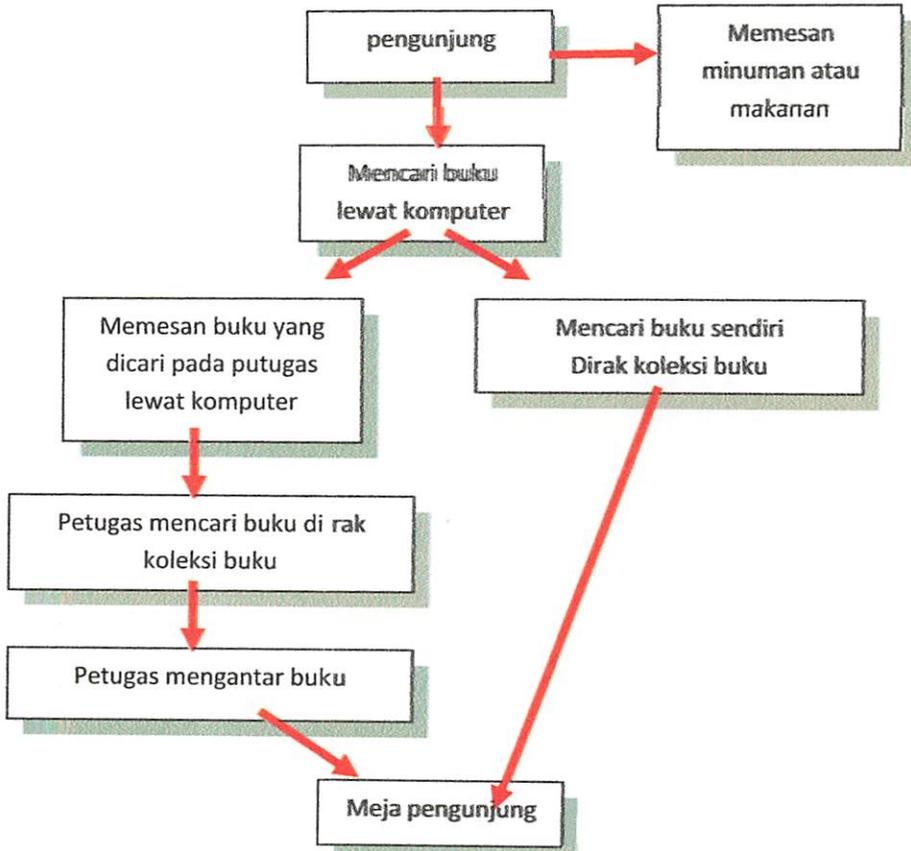


VIII.2. KONSEP HUBUNGAN RUANG

a. ruang baca dengan ruang santai

Dari hasil analisa ruang baca pada bab analisa pembahasan diperoleh suatu konsep untuk menyatukan antara ruang baca khusus dengan ruang baca santai, konsep yang diterapkan disini yaitu pengunjung dapat membaca sambil menikmati minuman, makanan, makanan ringan, diskusi serta dapat membuka internet secara gratis. Dari pencarian yang menggunakan media komputer sendiri pengunjung bisa memesan buku sehingga petugas dapat mengantar buku ke meja pengunjung tanpa harus mencari buku di rak koleksi buku. Pengunjung dapat menikmati minuman seperti kopi yang merupakan ciri khas masyarakat di kabupaten gresik yang kegiatan setiap harinya adalah nongkrong di warung kopi hal tersebut dibuktikan dengan

warung kopi di sepanjang jalan dikabupaten gresik yang tidak pernah sepi dari pengunjung.



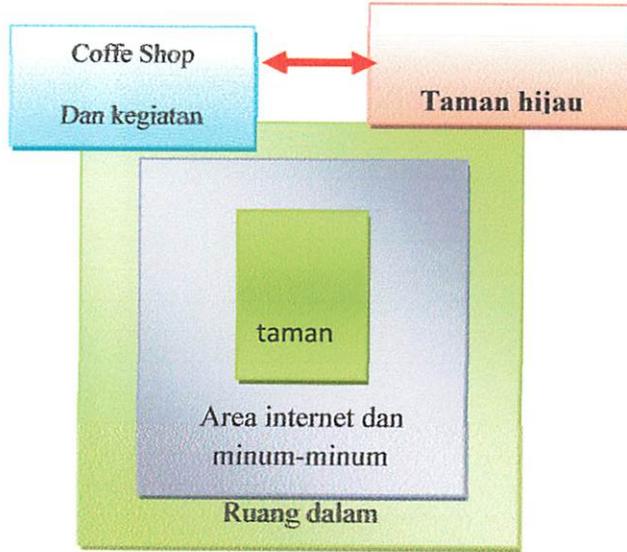
Dari diagram tersebut merupakan gambaran kemudahan dalam mencari buku tanpa harus jalan untuk mencari buku yang diinginkan. Jadi hubungan antara perpustakaan dan ruang makan, minum, santai menjadi hubungan yang tidak terpisahkan.

b. konsep hubungan ruang dengan taman

hubungan ruang dengan taman dimaksudkan untuk menghindari rasa membosankan yang berada diluar. Sedangkan kabupaten gresik sepertiganya adalah kawasan industri sehingga kehidupan masyarakat di kabupaten malang kebanyakan adalah pekerja dan pelajar, agar dapat mengurangi rasa bosan dan panas diluar konsep taman merupakan hal yang harus diberikan pada bangunan perpustakaan umum yang mempunyai tema arsitektur modern Frank Lloyd Wright.

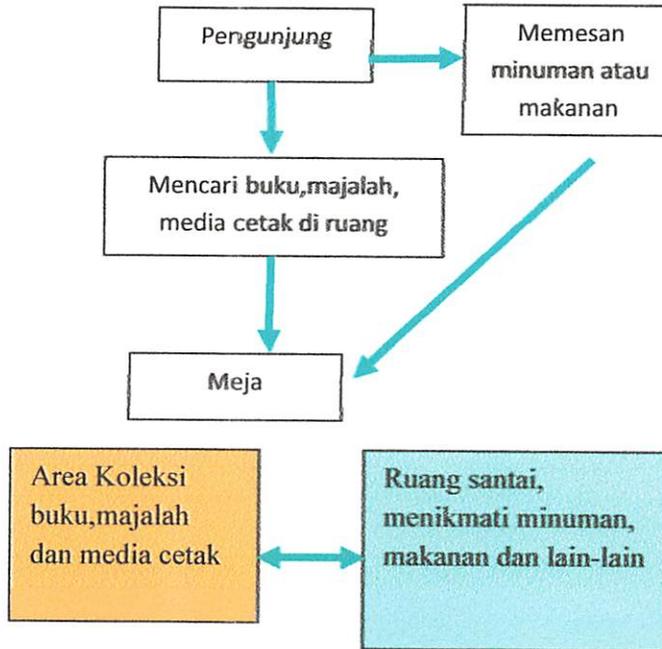
C. Ruang internet dan coffeshop

Pengunjung dapat menikmati minumannya sambil menikmati ruang hijau. Kesatuan alam dan ruang serta kegiatan di dalam ruang saling terkait. Hubungan ruang dengan taman hijau lebih menyatu. Merupakan konsep Frank Lloyd Wright.



D. Kantin

Konsep yang diterapkan disini yaitu pengunjung dapat menikmati makanan ,minuman sambil membaca bahan bacaan ringan ,serta mengobrol .

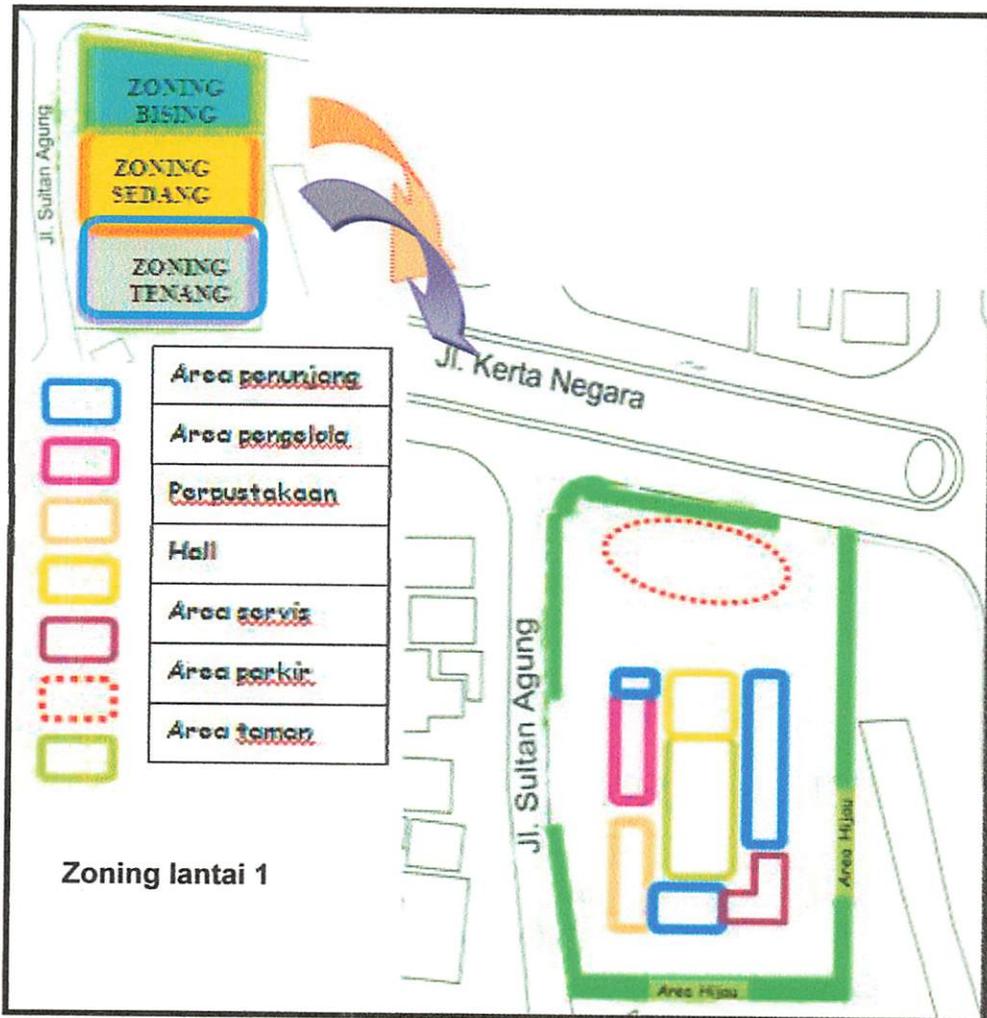


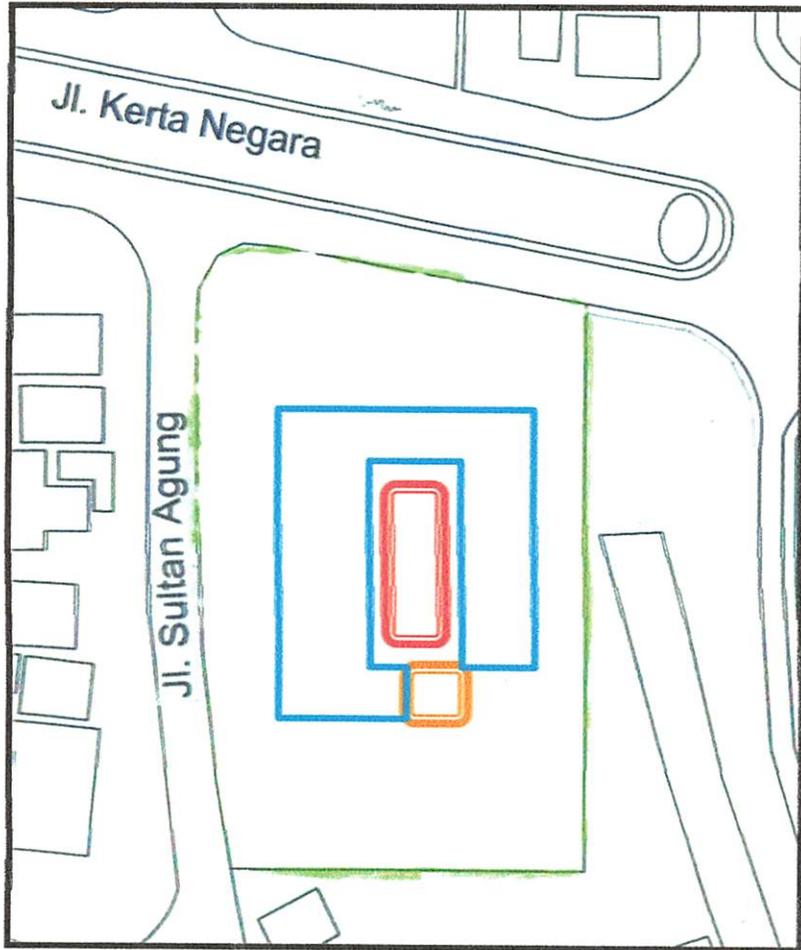
VIII.3. ZONING RUANG

Pola penzoningan ruang mengacu pada hasil analisa kebisingan yang berasal dari luar yang di sebabkan oleh suara mesin kendaraan dan keramaian jalan, sehingga pada tahapan konsep penzoningan ruang diperoleh zoning yang berdasarkan atas sifat fungsi ketenangan, diantaranya yaitu :

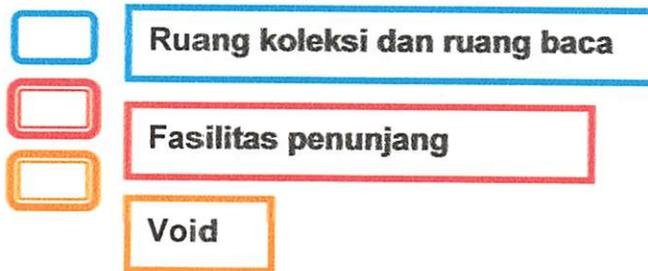
- Zoning publik : yang merupakan tempat pengunjung untuk melakukan kegiatan ngobrol, berkumpul, menunggu, dan lain-lain
- Zoning semi publik : berupa kegiatan santai, minum-minum, makan (mengobrol, membaca media, dan lain-lain)
- Zoning privat : yang merupakan kegiatan utama yaitu membaca buku memilih buku, bercerita.

A. Zoning secara horisontal atau zoning site





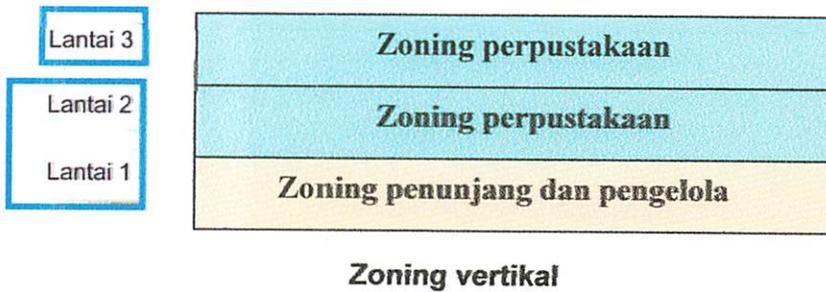
Zoning lantai 2 dan 3



B. Zoning Vertikal

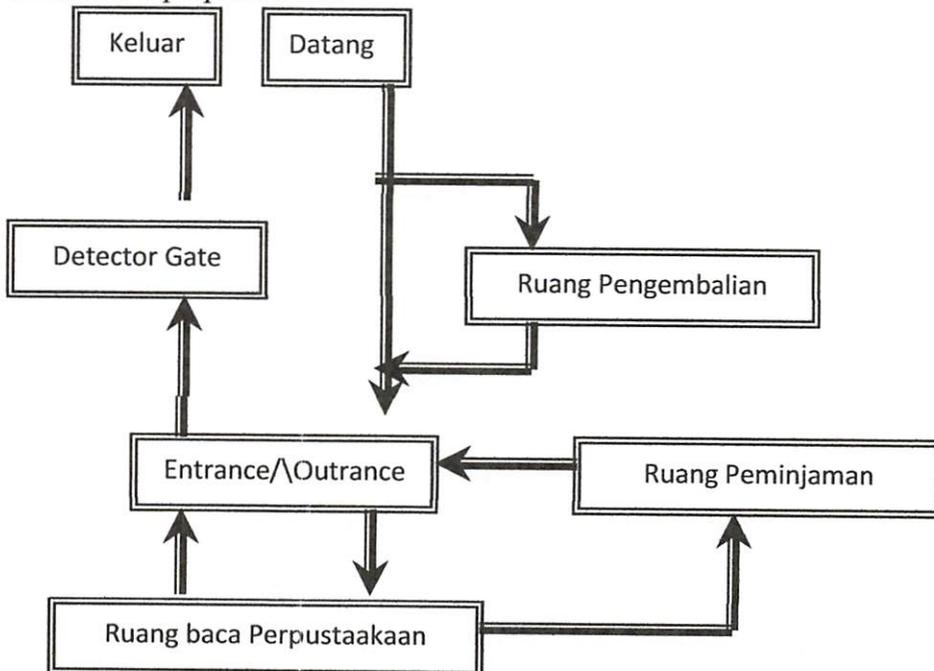
Zoning vertikal dimaksudkan untuk mengelompokkan ruang pada tiap lantai, sehingga pada daerah pengelola tidak terganggu oleh sirkulasi pengunjung.

Pada zoning publik berisi kegiatan yang sifatnya umum, yaitu sebagai penunjang kegiatan utama, dan area pengelola sedangkan pada penzoningan lantai 2 dan 3 yang merupakan zoning kegiatan utama yaitu berisi ruang perpustakaan dan kegiatannya,



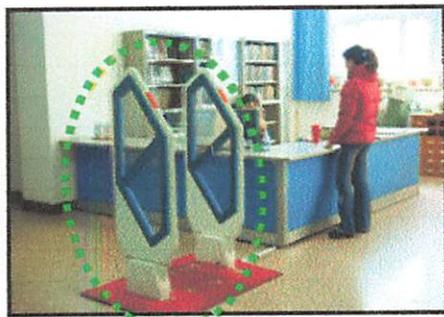
VIII.4. SIRKULASI RUANG

Pembahasan mengenai sirkulasi ruang diperoleh dari diagram sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku, dan melakukan aktivitas membaca dipergustakaan.

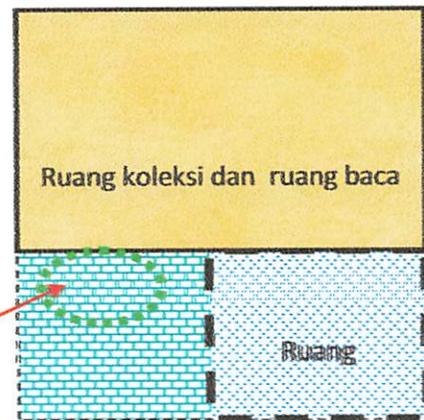


Sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku

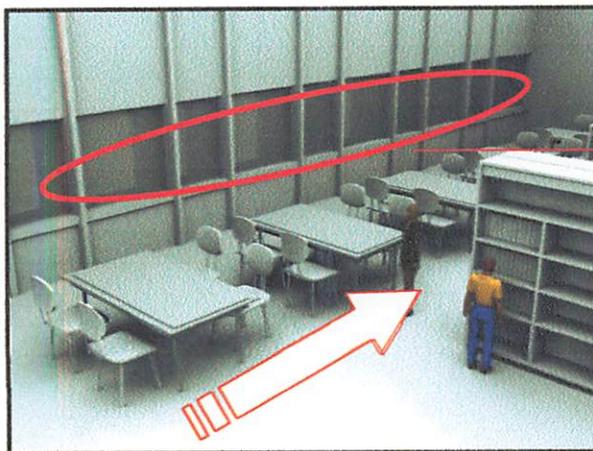
Dari konsep sirkulasi pengembalian buku dan peminjaman mempunyai jalur sirkulasi sendiri-sendiri dimaksudkan untuk memudahkan pengamanan dalam proses peminjaman, pada bagian meja absensi terdapat alat absensi digital yaitu berupa scanner bagi peminjam yang memiliki kartu anggota, dan yang tidak mempunyai kartu menulis dibuku absensi sedang pada bagian juga terdapat alat pengamanan berupa pintu sensor EM untuk mengetahui adanya buku yang di bawa keluar tanpa melalui proses peminjaman



Pintu keluar dengan sensor EM



Penempatan meja untuk membaca berada di pinggir jendela dimaksudkan untuk memperoleh cahaya dan udara yang baik.



Jendela kaca sebagai alat untuk memasukkan cahaya dan sebagai bahan bukaan tempat keluar masuknya udara.

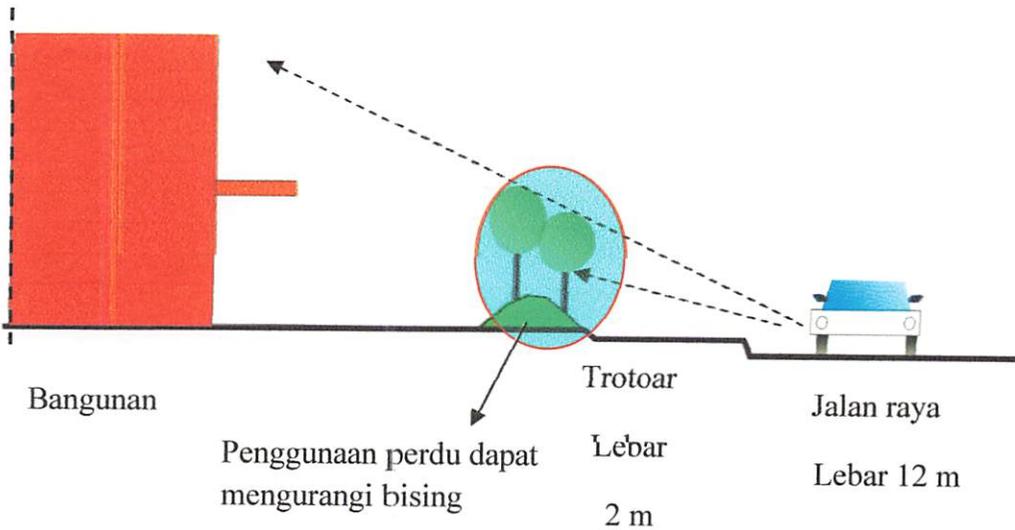
Sebagai ruang sirkulasi mencari buku koleksi

VIII.5. KONSEP TAPAK

VIII.5.1. KONSEP KEBISINGAN

Penzoningan SITE didasarkan atas hasil analisa kebisingan yang disebabkan oleh suara bising kendaraan bermotor, sehingga daerah yang paling dekat dengan kebisingan akan digunakan sebagai zoning bising.

Penambahan unsur pembatas yang berupa pohon dan peninggian tanah yang berupa taman dapat menjadi barrier untuk mengurangi suara bising yang dikeluarkan oleh suara mesin kendaraan dan suara-suara yang lainnya.



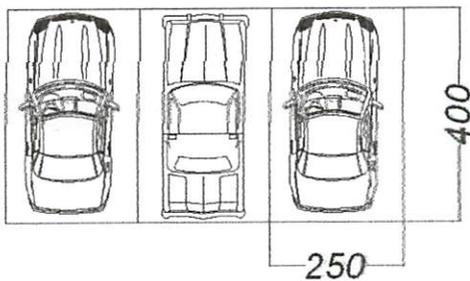
dari hasil penzoningan didapatkan pengolahan site kedalam bentuk dan konsep tapak yang dioleh menjadi bentuk denah, dengan satu kesatuan antara ruang luar dengan ruang dalam yaitu dalam bentuk pengolahan tapak dalam bentuk layout.

VIII.5.2. KONSEP RUANG LUAR

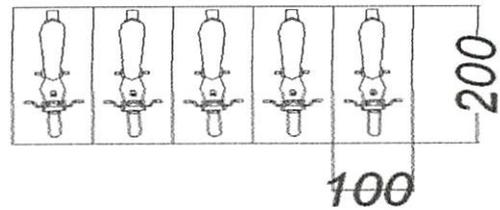
Pada konsep ruang luar terdiri dari beberapa konsep, di antaranya yaitu : berupa tempat parkir dan taman serta sirkulasi jalan.

- **Tempat parkir roda 4**

Parkir kendaraan dengan sudut 90 derajat akan memudahkan sirkulasi kendaraan masuk dan keluar parkir sehingga tidak menimbulkan suara-suara bising yang dapat mengganggu kenyamanan di perpustakaan.



Ukuran parkir mobil



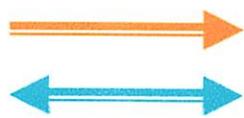
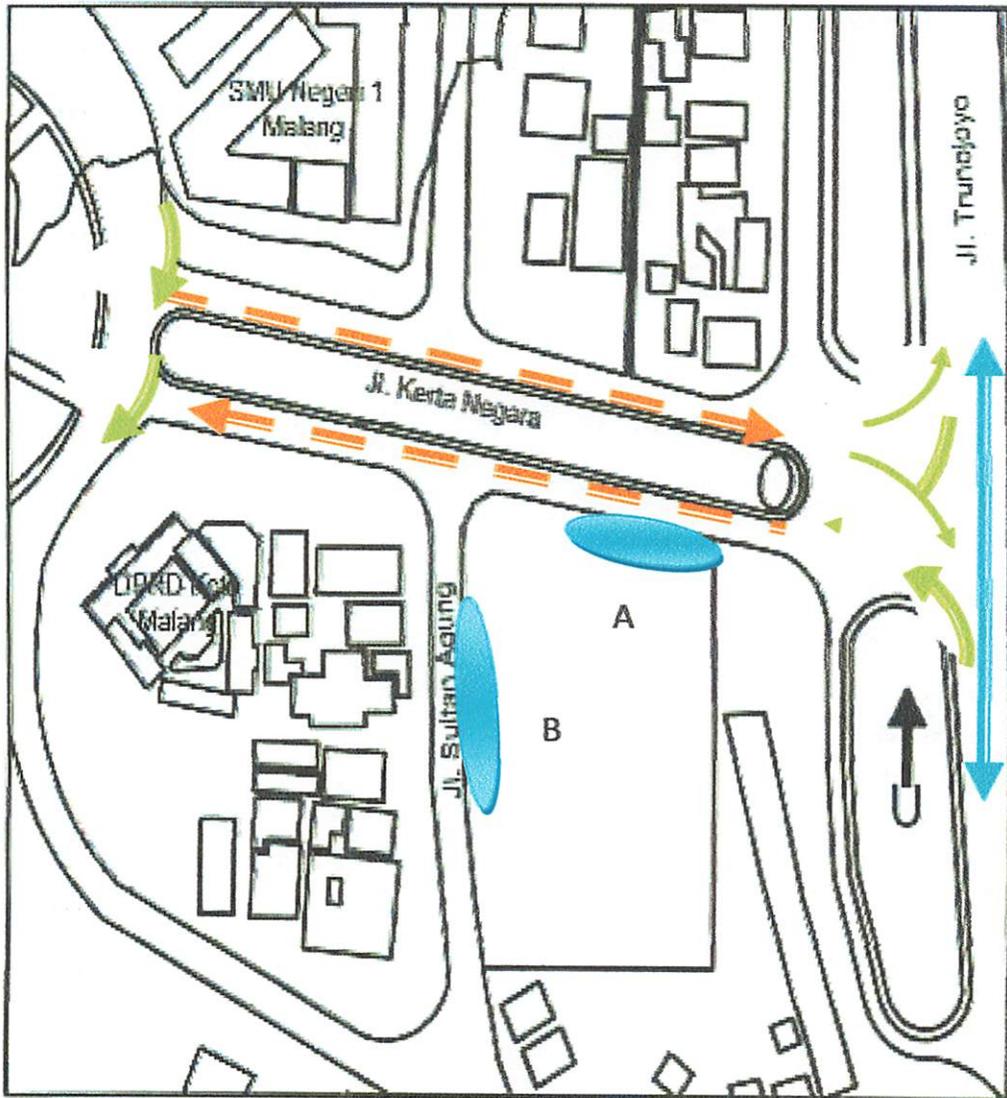
Ukuran parkir motor

VIII.5.3. KONSEP PELETAKAN ME DAN SE

Dari hasil analisa ME dan SE sebelumnya ,maka akan dapat ditentukan peletakkan ME dan SE sebagai berikut:

- Peletakkan Main Entrance di letakkan di jalan Kerta Negara (A) ,dengan pertimbangan jalan Kertanegara merupakan jalur satu arah ,sehingga kendaraan dari arah jl.Trunojoyo dapat langsung menuju site, dan peletakkan ME disisi utara site memudahkan pengunjung untuk memasuki gedung perpustakaan .

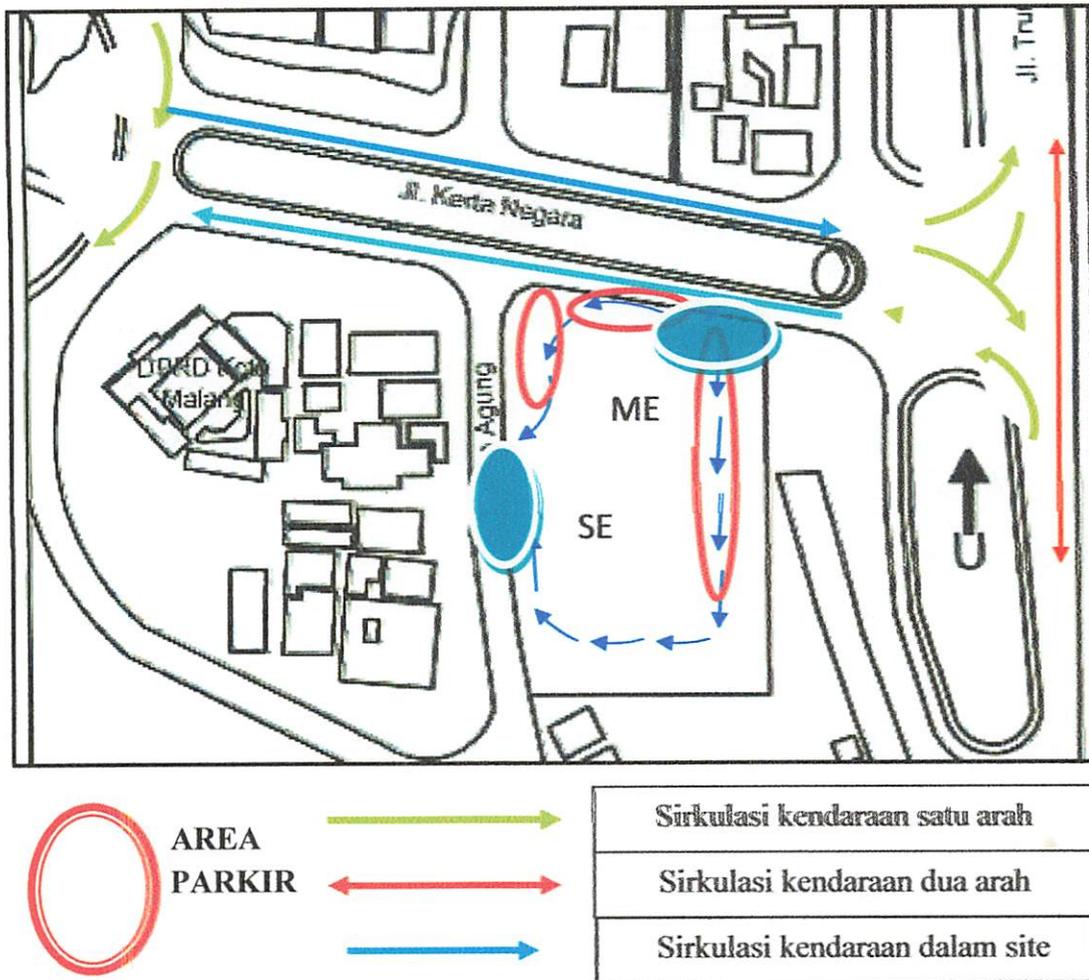




	Sirkulasi kendaraan satu arah
	Sirkulasi kendaraan dua arah

- Sedangkan Sub Entrance diletakkan di jl. Sultan Agung (**B**), dengan pertimbangan jalan ini arus kendaraannya relatif sepi, sehingga kendaraan yang keluar site tidak menimbulkan kemacetan

VIII.5.4. KONSEP SIRKULASI KENDARAAN



- Sirkulasi kendaraan dimulai dari kendaraan yang masuk site , mobil langsung menuju area parkir yang ada di sebelah utara ,sedangkan sepeda motor menuju area parkir di sebelah timur. Kemudian kendaraan yang akan keluar harus mengelilingi bangunan sebelum keluar site yang di sebelah barat.

VIII.6. KONSEP BENTUK

Dalam mewujudkan konsep bentuk hal yang paling mendasar adalah dalam pola ruang yang menghubungkan antar ruang dalam dengan ruang luar dengan bukaan – bukaan yang melebar serta menggunakan bahan bangunan dan warna – warna yang alami.

Sesuai dengan tema Arsitektur Modern dan batasan tema yang mengangkat tokoh Frank Lloyd Wright maka konsep bentuk dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum ini menghubungkan antara ruang luar dengan ruang dalam dengan pemasangan jendela – jendela lebar

Konsep bentuk didasari dari hasil analisa ruang dan analisa view. pada bagian sudut site merupakan daerah pandang yang paling besar yaitu dari perlimaan jalan. Pemotongan bentuk pada sudut site dimaksudkan untuk menghadirkan kesan yang luwes agak lembut sedangkan area perlimaan jalan merupakan ruang yang penuh dengan kebisingan. Tarikan garis berfungsi untuk mengolah bentuk dan untuk menentukan pembagian ruang dan sebagai ruang sirkulasi.

Konsep yang dipakai dalam perancangan perpustakaan adalah : menggunakan bentuk persegi yang merupakan salah satu ciri khas bentuk arsitektur modern dan menggunakan Pengabungan antara 2 bentuk yaitu: Bentuk Persegi dan persegi panjang

Konsep bentuk didasari dari hasil analisa ruang dan analisa orientasi bangunan . Di mana orientasi bangunan menghadap kearah taman Boulevard yang ada di jalan .Kerta Negara .Bentuk bangunan di sesuaikan dengan karakter tapak yang ada yaitu bentuk memanjang menghadap kearah jalan Kerta Negara .

VIII.7. KONSEP STRUKTUR

Ungkapan konsep dasar formal diterapkan dalam sistem struktur yaitu mampu menciptakan bentuk ruang yang dikehendaki serta menunjang penampilan yang diinginkan.

Ungkapan konsep dasar terbuka diterapkan dalam sistem struktur yaitu aman, dan tahan lama, fleksibel untuk pemasangan panel – panel akustik ruang dan untuk memberi rasa nyaman, maka struktur mampu mendukung terendusya suara baik dari dalam dan luar bangunan. Maka sistem struktur yang dipakai adalah sistem rangka grid balok dengan bahan beton bertulang untuk komponen utama bangunan.

Untuk menentukan bahan struktur yang sesuai sistem struktur dan keterkaitan dengan tema Arsitektur modern. Dimana Arsitektur modern lebih mengutamakan bahan yang terbuat dari pabrik.

Bahan struktur yang digunakan antara lain :

- **Struktur Baja**

Karakter Baja

- Lebih kokoh dalam menerima beban lateral.
- Pelaksanaanya lebih cepat
- Sangat efisien untuk bentang lebar
- Bobot lebih ringan

Pemilihan Baja

- Pelaksanaanya cepat
- Secara konstruksi berat baja rianganKuat terhadap tarik

- **Struktur Beton**

Karakter Beton

- Bentuk dapat dibuat sesuai keinginan (fleksibel)
- Lebih tahan terhadap suhu tinggi (kebakaran)
- Tidak memerlukan pemeliharaan

Pemilihan Baja

- Tahan terhadap api
- Kuat terhadap tekan

VIII.7.1. Sub Structure

Merupakan struktur bagian kaki bangunan. Yaitu pondasi, Fungsi pondasi adalah sebagai telapak kaki bangunan yang berfungsi mendukung seluruh berat dari bangunan dan meneruskannya ke tanah

1. Dasar pertimbangan

- Potensi geologi site
- Persyaratan struktur

2. Analisa

- Potensi site yang mana keadaan tanah keras tidak terlalu dalam sehingga memungkinkan untuk membangun 2 – 4 lantai dengan penggunaan sistem tiang pancang
- Persyaratan struktur antara lain stabil, kuat, fungsional, ekonomis dan estetis. Sehingga pemilihan struktur untuk perpustakaan harus mempertimbangkan persyaratan struktur.

VIII.7.2. Main Struktur

. Untuk main struktur dapat dipilih sebagaimana bangunan umumnya dilingkungan sekitar yaitu struktur dinding bata Dan pada ruang tertentu menggunakan pembatas ruang dari bahan kaca .

1. Dasar pertimbangan

- Fungsi bangunan perpustakaan
- Persyaratan struktur

2. Analisa

- Fungsi bangunan utama adalah perlindungan dan pelayanan informasi serta pameran buku perpustakaan yang membutuhkan ruang yang luas dan lebar serta sirkulasi dan pembukaan antar ruang untuk memperlancar kegiatan sehingga sistem struktur yang efektif dalam pewardahan fungsi adalah sistem struktur rangka bidang dengan kolom serta beton berulang yang fleksibel dalam mengikuti bentuk masa atau bentuk ruang.

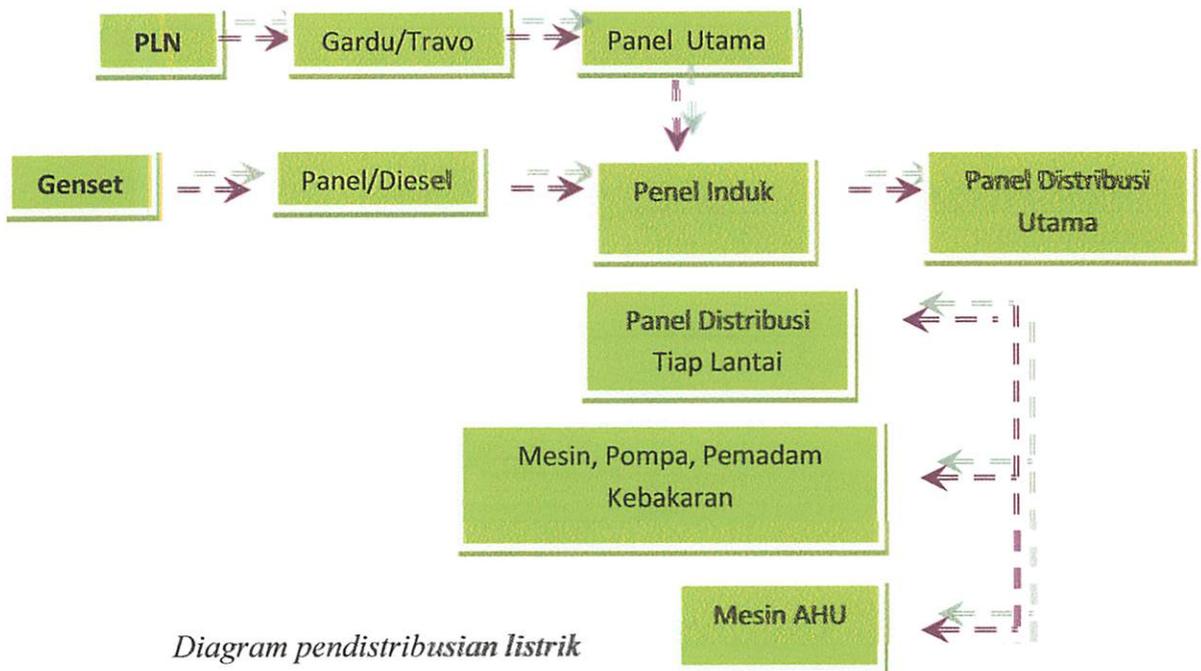
VIII.7.3. Upper Structure

Merupakan struktur bagian atap yang merupakan penutup dari sebuah bangunan

1. Dasar pertimbangan
 - Fungsi bangunan
 - Persyaratan struktur
2. Analisa
 - Sebagai pusat pelayanan dan informasi yang membutuhkan ruang – ruang yang luas dan besar maka upper strukturnya memakai sistem struktur atap yang efektif dan efisien untuk menutupi ruang yang lebar dengan bentuk ruang segi empat adalah sistem struktur atap beton yang baik.

VIII.8. KONSEP UTILITAS

VIII.8.1. Distribusi Listrik (PLN)



VIII.8.2. SISTEM PENGHAWAAN

Sistem penghawaan yang digunakan yaitu sistem penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami digunakan pada ruangan yang berhubungan langsung dengan ruang terbuka, sedangkan untuk ruang di dalam gedung digunakan sistem penghawaan buatan yang memakai AC sentral sebagai penyeimbang (pendingin) suhu udara di dalam bangunan.

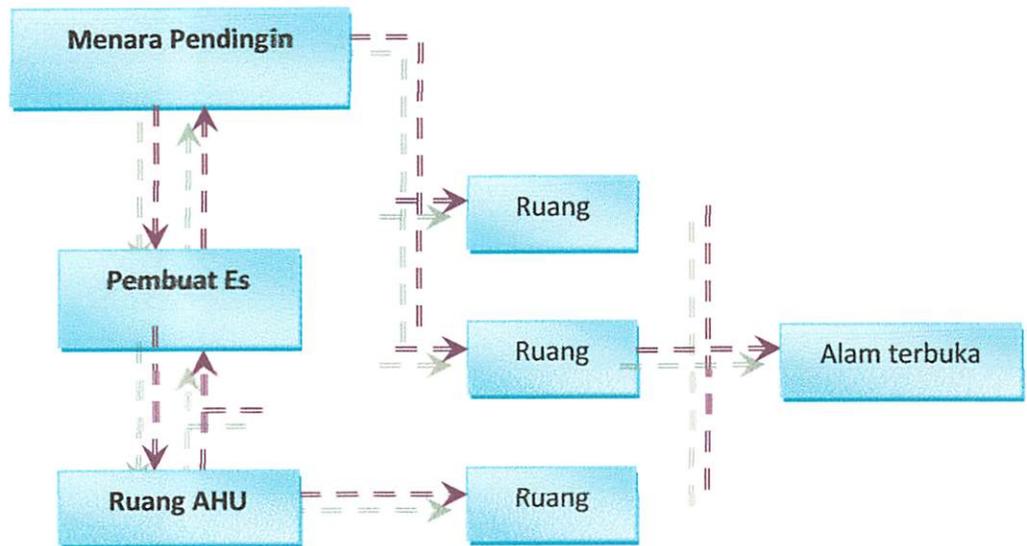


Diagram pendistribusian penghawaan buatan

VIII.8.3. PENCAHAYAAN

A. Pencahayaan alami

yaitu pencahayaan yang berasal dari sinar matahari langsung, dengan penambahan kantilever akan mengurangi panas matahari secara langsung sehingga pencahayaan ruang dapat bekerja dengan baik, cahaya skylight dalam kegiatan membaca sangat penting karena tidak menimbulkan efek pantul yang berlebihan.

Sistem pencahayaan yang baik di dalam ruangan dengan menggunakan penyerap sinar matahari langsung dari arah samping meja baca sehingga efek panas yang ditimbulkan tidak mengganggu kegiatan membaca yang dapat mengakibatkan silau.

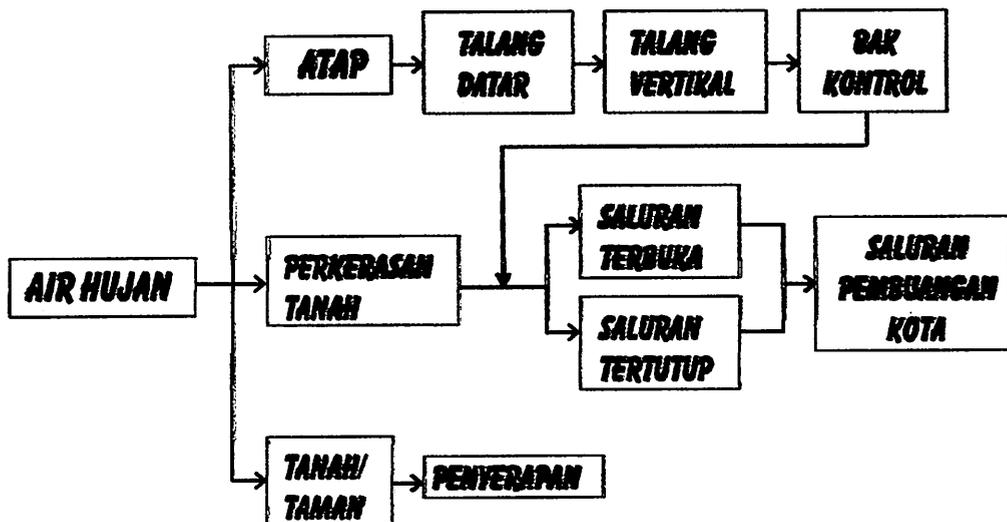
Bukaan yang mengarah kearah taman berfungsi untuk memasukkan cahaya yang tidak terlalu panas karena adanya penghijauan sehingga cahaya tidak menimbulkan panas secara langsung. Garis-garis berupa bingkai jendela dengan bahan kayu pada desain bukaan dapat menimbulkan efek cahaya yang mempunyai unsur keindahan di dalam ruangan. Sedang pencahayaan alami di ruang baca perpustakaan sangat diperlukan guna mendukung aktifitas yang ada didalamnya.

B. Pencahayaan buatan

pencahayaan buatan dipakai pada saat malam hari yaitu dengan menggunakan lampu sebagai sumber datangnya cahaya, penerangan yang baik untuk melakukan kegiatan membaca yaitu : *pembagian kepadatan cahaya adalah hasil dari suatu penyeselarasan semua derajat pantulan yang cermat dalam ruang.*¹ kepadatan yang baik tidak boleh 400 cd/m². untuk penerangan yang baik dalam membaca.

VIII.8.4. SISTEM PEMBUANGAN AIR HUJAN

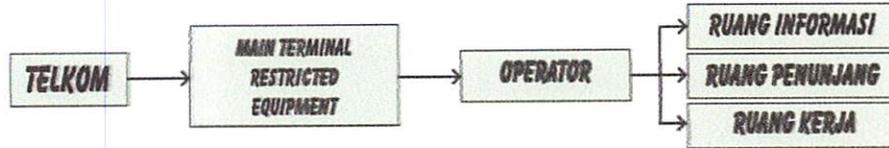
Supaya air hujan tidak menggenangi sekitar bangunan, maka diadakannya sistim pembuangan air hujan seperti pada bagan penyaluran air hujan di bawah ini :



¹ Neufert, Ernst. Data arsitek. Hal : 132

VIII.8.5. SISTEM JARINGAN TELEPON

Sehubungan dengan kemajuan teknologi, maka cara untuk melakukan komunikasi yang efisien yaitu dengan menggunakan saluran telepon baik itu dilakukan di dalam geung maupun dengan jaringan luar. Adapun sistim jaringan tersebut yaitu :



VIII.8.6. AIR BERSIH

- ⊕ PDAM
- ⊕ Sumur

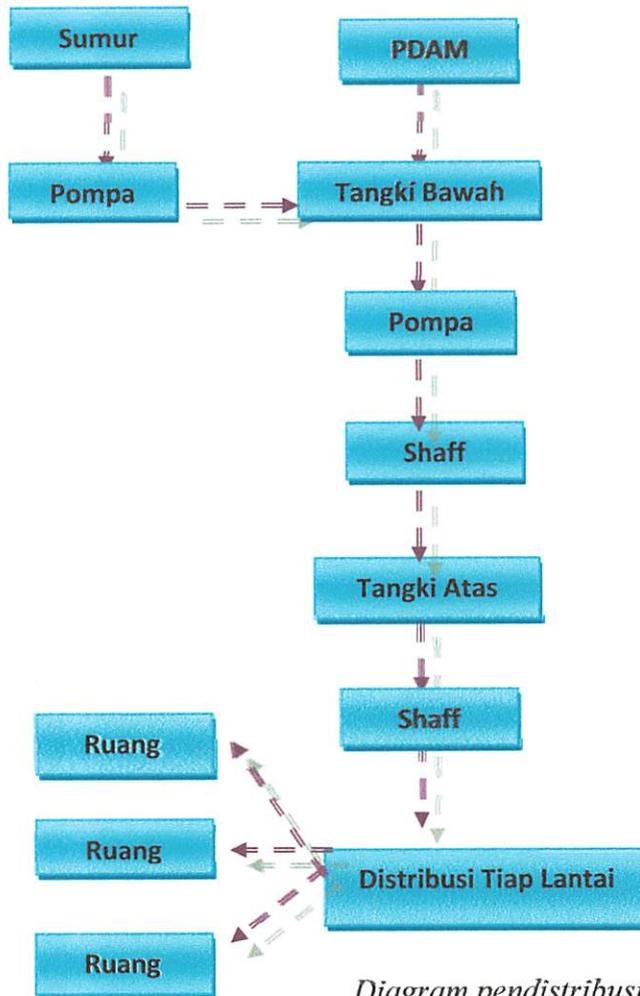


Diagram pendistribusian air bersih

VIII .8.7. AIR KOTOR

- ⊕ Air limbah buangan dari closet, peturasan kotoran manusia
- ⊕ Air limbah buangan dari kamar mandi, cuci, dan wastafel.
- ⊕ Air hujan

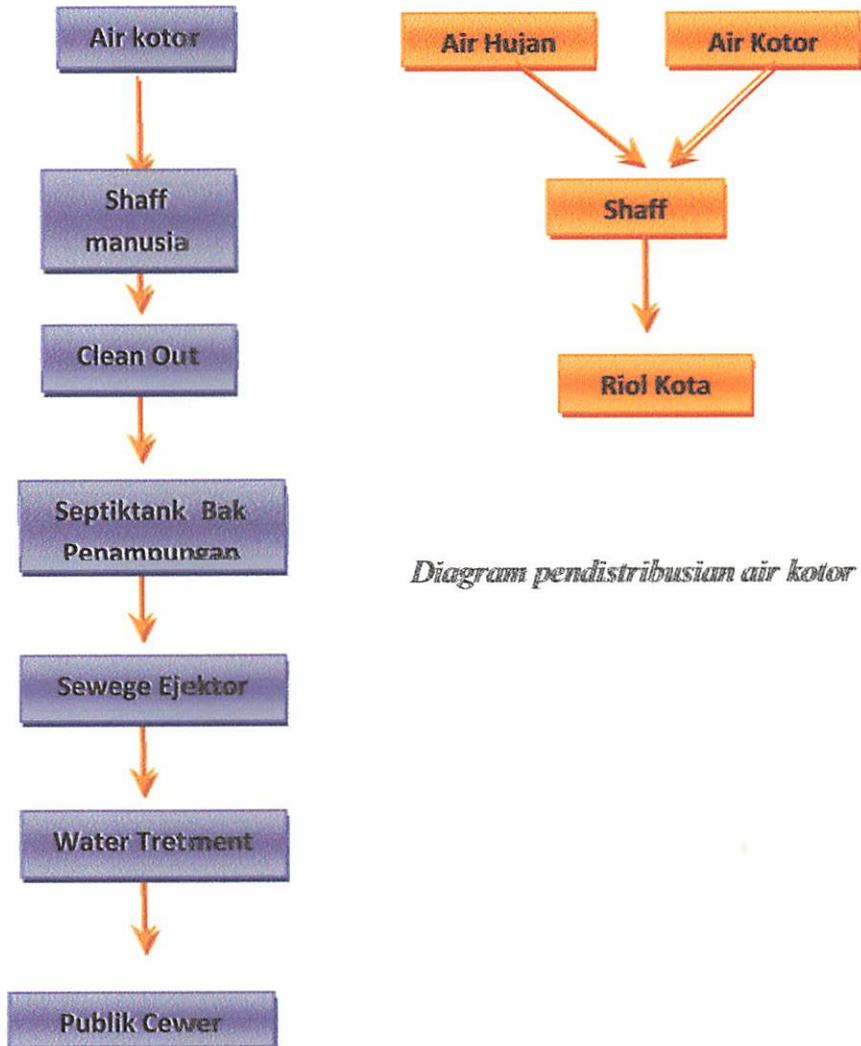


Diagram pendistribusian air kotor



VIII.8.8. PEMADAM KEBAKARAN

Sistem kebakaran direncanakan sesuai dengan pertimbangan efisiensi dan kemudahan dalam memelihara, peralatan yang dipakai pada bangunan yaitu :

⊕ Fire hidrat

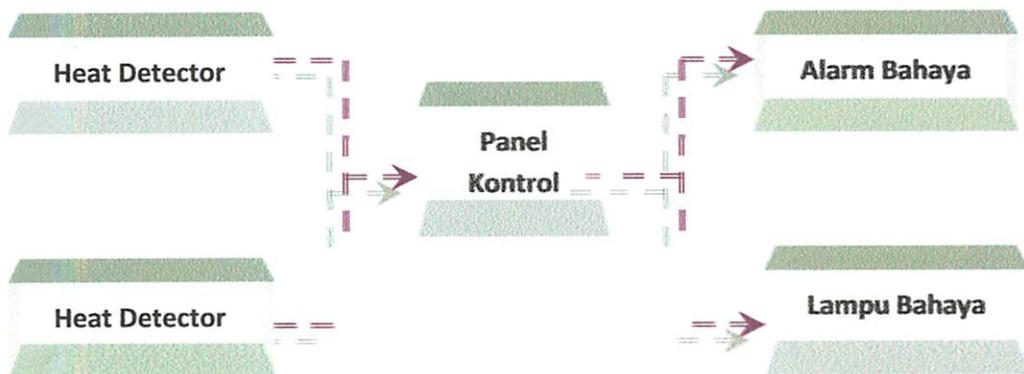
Adalah unit pemadam kebakaran yang berbahan dasar air yang terletak diluar bangunan dan sistem jaringannya menjadis atu dengan sistem air bersih.

⊕ Protable fire extinguisher

Unit pemadam kebakaran berbahan CO2 yang ditempatkan disetiap ruangan yang peka terhadap bahaya kebakaran.

⊕ Springkler otomatis

Dengan radius 10 meter untuk ruang yang beresiko rendah dan 7 meter untuk ruang yang beresiko tinggi.



Skema panel control dan alarm bahaya

VIII.8.9. PEMBUANGAN SAMPAH

Sistem pembuangan sampah pada shopping centre ini, Carry out system. Penanggulangan sampah dilakukan dengan cara penyediaan shaff pada tiap lantai, kemudian dibuang di shaff sampah induk lalu diangkut truk sampah menuju pembuangan sampah kota setiap hari.

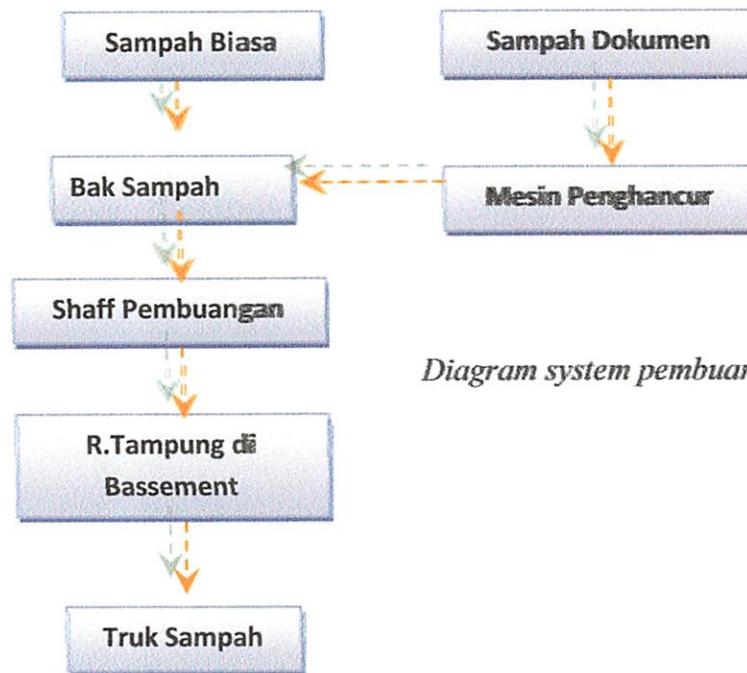


Diagram system pembuangan sampah

VIII.8.10. SIRKULASI

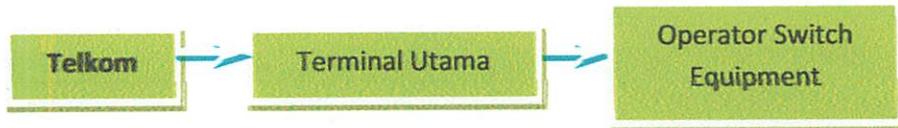
Sirkulasi pada bangunan yaitu terdapat pergerakan manusia & barang. Sirkulasinya dibedakan :

- **Sirkulasi vertikal**
Berupa sistem pergerakan manusia secara vertikal dari satu lantai ke lantai yang lain. Contoh : lift, tangga, eskalator.
- **Sirkulasi horisontal**
Yaitu pergerakan manusia / barang dari satu ruang ke ruang yang lain secara horisontal. Contoh : - Hall (bagian ruang penerima untuk mendistribusikan arus sirkulasi ke ruang-ruang tujuan), Coridor.

VIII.8.11. SISTEM KOMUNIKASI

Beberapa sistem komunikasi yang digunakan dalam gedung :

- Sistem komunikasi internal : terdiri dari Intercom (sistem komunikasi 2 arah) dan pengeras suara.
- Sistem komunikasi external : yaitu sistem komunikasi yang digunakan untuk berhubungan diluar gedung yaitu: telepon, Internet, HT, Radio.



VIII.8.12. SISTEM PENANGKAL PETIR

Sistem ini digunakan untuk melindungi gedung dari bahaya sambaran petir. Sistem penangkal petir yang digunakan pada bangunan ini yaitu :

- Franklin : sistem penangkal petir yang dipasang pada atap gedung dengan tinggi kurang dari 30 m. Terbuat dari batang runcing yang terbuat dari bahan *copper split* dipasang paling atas yang dihubungkan dengan batang tembaga menuju ke elektroda yang ditanam dalam tanah.
- Faraday : sistem penangkal petir yang biasa digunakan pada bangunan-bangunan yang memanjang dan tidak terlalu tinggi.

VIII.8.13. KEAMANAN

Sistem keamanan bertujuan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam bangunan.

- Sitem Manual :
Berupa penjagaan yang melibatkan manusia sebagai faktor utama seperti menyediakan pos penjagaan dan penggunaan anjing penjaga.
- Sistem Otomatis :
Penggunaan alat mekanis sebagai pemantau keadaan (pendeteksi) di dalam bangunan seperti penggunaan alarm, pemadam kebakaran secara otomatis, penggunaan kamera.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis DK. 1996. *Architektur Bentuk, Ruang, dan Tataan edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga.
- Darsopuspito, Soeranto.2002. *perkembangan Arsitektur Abad XX*. jurusan Arsitektur : Malang, ITN
- Neufert, Ernst. 1992. *Data Arsitek*. Jakarta : Erlangga
- NS, Sutarno.2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Rahayuningsih, F. *Pengelolaan Perpustakaan*. 2007.Yogyakarta.Graha Ilmu.
- Suharyanti ,*Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. 2008.Surakarta. Universitas Sebelas Maret
- Sumalyo, Yulianto. 1997. *Arsitektur Modern edisi Pertama*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Sumalyo, Yulianto. 2005. *Arsitektur Modern edisi Kedua*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- www.google.com// Frank Lloyd Wright.
- www.asstudio.id.or.id *gaya arsitektur modern di Indonesia*



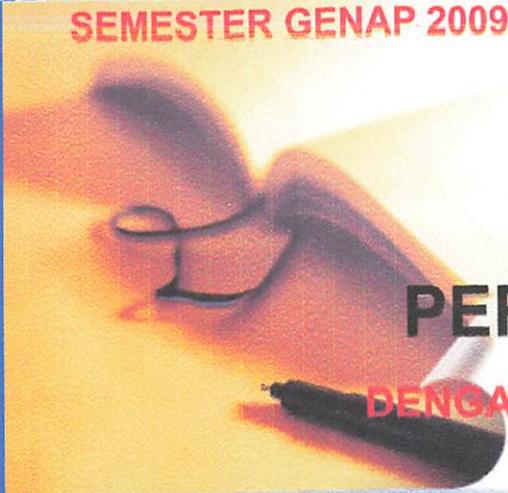
LAMPIRAN

SKRIPSI ARSITEKTUR

SEMESTER GENAP 2009-2010



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

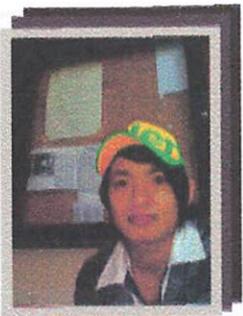


PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

[Frank Lloyd Wright]

DOSEN PEMBIMBING :

Ir. Adhi Widyarthara, MT
Ir. Bambang J.W.U, MT



AREIS DWI PUTRA
[05.22.081]



S
K
R
I
P
S
I
A
R
S
I
T
E
K
T
U
R

2009 - 2010



PERPUSTAKAAN umum DI MALANG

DENGAN TEMA >>> ARSITEKTUR MODERN <<< Frank Lyod Wright

MAKSUD dan MAKNA JUDUL

Objek yang dipakai sebagai judul yaitu Perpustakaan Umum di kota Malang dengan menggunakan tema Arsitektur Modern dengan menggunakan teori yang dipakai oleh Frank Lyod Wright.

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya - budaya bangsa, serta sebagai layanan jasa lainnya. Perpustakaan juga berperan dalam mengembangkan minat baca, kegemaran membaca dan budaya baca, melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari/ menelusuri, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi, minat dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan seperti: mengadakan berbagai lomba baca, mengarang dll.

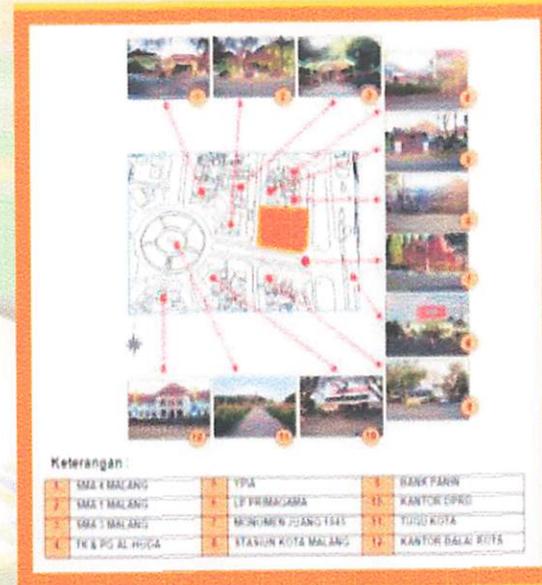
Selain itu dengan adanya perpustakaan dapat mendukung kota Malang sebagai kota Pendidikan yang terdapat dalam motonya "Tri Bina Citra"

KAJIAN TEORI

Desain Arsitektur Modern merupakan sebuah hasil perancangan yang lebih mengutamakan fungsi sebagai langkah awal untuk melanjutkan ke tahap desain berikutnya

Frank Lyord Wright merupakan tokoh Arsitektur modern yang berbeda dengan tokoh Arsitektur Modern lainnya, Frank Lyord Wright mempunyai karakter dalam desainnya yaitu : berkembang dari dalam keluar, pembangunan konstruksinya timbul sesuai dengan bahan alami, elemen - elemen bangunannya bersifat terpusat (integral), mencerminkan waktu, masa dan tujuan. Arsitektur Organik merupakan ciri desain yang paling terkenal oleh Frank Lyord Wright, dimana organic Strukturalisme adalah sebuah desain yang menyerupai pohon yang mengakar dan bercabang keluar seperti halnya sebuah inti bangunan dari dalam keluar yang menyatu dengan lingkungannya yang masih dalam konteks Arsitektur Modern.

EKSIKSTING LINGKUNGAN SITE



POTENSI

Lokasi site Perpustakaan Umum Di Malang berada diwilayah yang sangat strategis yaitu berada di pusat kota, tepatnya di Jl. Kertanegara. Pada kawasan ini terdapat beberapa fasilitas pendidikan, perkantoran dan fasilitas umum yang secara tidak langsung dapat mendukung adanya Perpustakaan Umum Di Malang



PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG

DENGAN TEMA >>> ARSITEKTUR MODERN <<< Frank Lyod Wright

LOKASI TAPAK



- Site berada di Jl. Kertanegara, Kelurahan Klojen, Kecamatan Klojen
- Luas Stp ± 7692 m²
- KDB 50%
- TLB 1 - 3 Lantai

Batas - batas SITE :
 UTARA Perumahan
 TIMUR Jl. Ronggo Warito dan Taman Kota
 SELATAN Jl. Kertanegara
 BARAT Jl. Sultan Agung dan SMA 1

Penzoningan Site

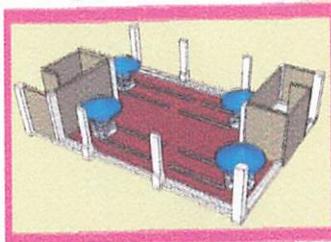


Perhitungan luas SITE

- Luas lantai 7205 m²
- Luas Lahan 7692 m²
- KDB 50 % x luas lahan 3846 m²
- TLB Luas lahan / KDB 7205 / 3846 1.87 ~ 2 lantai

Dalam konsep desain Frank Lyod Wright, keberadaan taman baik yang berada di luar maupun di dalam bangunan sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan unsur alam kedalam bangunan yang secara tidak langsung dapat menciptakan unsur keindahan dan kesegaran dalam ruangan.

Taman yang berada di dalam untuk menghindari rasa bosan dan jenuh ketika melakukan aktifitas membaca.



KONSEP BENTUK

Konsep organik merupakan karakteristik dari tokoh Arsitektur Modern Frank Lyod Wright dengan dasarnya yang membentuk menyerupai akar dan batang pohon yang tumbuh merambat menjauhi intinya / pusat



Diawali dari pusat yang akan di arahkan ke semua fungsi bangunan dengan bentuk dasar persegi yang menjadi awal sebuah bentuk pada **Perpustakaan Umum**



Bentuk mengalami peninggian sebagai akibat adanya orientasi



Pemanjangan kearah orientasi bangunan dimaksudkan sebagai penambahan ruang



Penambahan volume yang memperlihatkan adanya fungsi yang berbeda didalamnya



Bentuk mengalami percabangan keluar dan berupa lekukan - lekukan sebagai upaya untuk mengatur masuknya cahaya alami agar tidak terjadi pemanasan yg berlebihan



Lubang void yang menerus kebawah diupayakan untuk memaksimalkan cahaya alami dan pengudaraan



Proses bentuk yang terakhir dengan adanya bentuk yang lebih tinggi sebagai ruang seminar

SKRIPSI ARSITEKTUR

2009 - 2010



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG

[05.22.081]

AREIS DWI PUTRA



PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG

DENGAN TEMA >>> ARSITEKTUR MODERN <<< Frank Llyod Wright

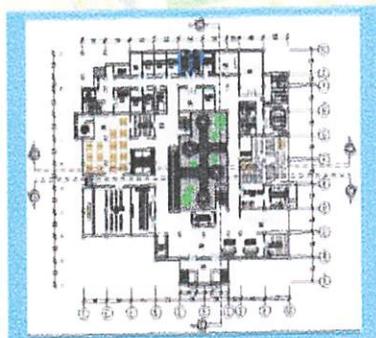
USULAN DESAIN



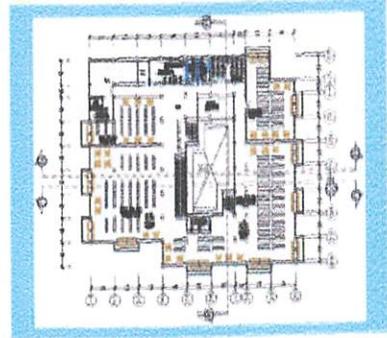
SITE PLAN



LAY OUT PLAN



DENAH LANTAI 1



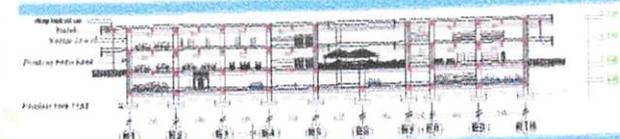
DENAH LANTAI 2



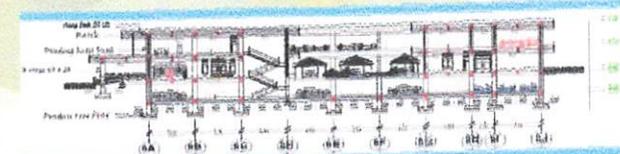
TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING



POTONGAN A - A



POTONGAN B - B

2009 - 2010



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

[05.22.081]

AREIS DWI PUTRA



SKRIPSI ARSITEKTUR

2009 - 2010

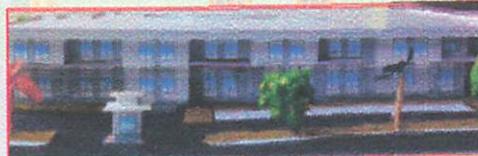
PERPUSTAKAAN UMUM DI MALANG

DENGAN TEMA >>> ARSITEKTUR MODERN <<< Frank Llyod Wright

USULAN DESAIN MAKET



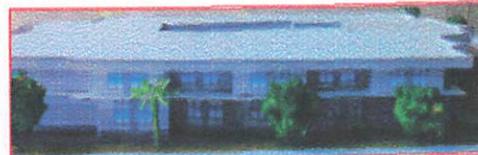
TAMPAK DEPAN



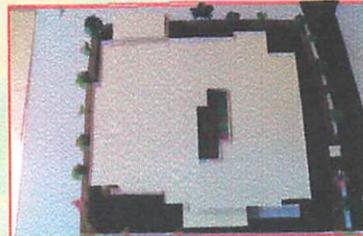
TAMPAK SAMPING KANAN



TAMPAK BELAKANG



TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK ATAS



POB JAGA

MEE



AREA PARKIR



PERSPEKTIF



MAIN ENTRANCE



SIDE ENTRANCE

S
K
R
I
P
S
I

A
R
S
I
T
E
K
T
U
R

2009 - 2010



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

[05.22.081]

AREIS DWI PUTRA

